

**ANALISIS KELAYAKAN STRUKTUR TEKS DAN MATERI  
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMP/MTs  
KELAS VII EDISI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
TERBITAN ERLANGGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi**

**Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia**



Oleh:

**SEKAR LINTANG**

**196151054**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sekar Lintang  
NIM : 196151054

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sekar Lintang

NIM : 196151054

Judul : Analisis Kelayakan Struktur Teks Dan Materi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wasalammu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing



Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

NIP: 19850424 201503 2 005



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Kelayakan Struktur Teks dan Materi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga*” yang disusun oleh Sekar Lintang (196151054) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 19 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1                      Mokh Yahya, M.Pd.  
Merangkap sebagai      NIP 19921127 201903 1 010  
Ketua Sidang



(.....)

Penguji 2                      Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.  
Merangkap sebagai      NIP 19850424 201503 2 005  
Sekretaris Sidang



(.....)

Penguji Utama              Sigit Arif Bowo, M.Pd.  
NIP. 19910405 201903 1 022



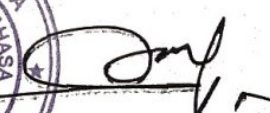
(.....)

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta



  
Prof. H. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19710403 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Sekar Lintang  
NIM : 196151054  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kelayakan Struktur Teks dan Materi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**SEKAR LINTANG**  
**NIM 196151054**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirohmanirrohim.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan guna diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran serta kearifan dalam memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua, Alm. Daryoto (Bapak) di surga dan Darwanti (Ibu) tercinta atas kasih sayang dan kesabarannya dalam memberikan dukungan baik secara moril dan materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
6. Saudara kandungku: Rodliyah Safitri, Bagas Imam, Berlihana Catur Wati dan Fatimah Az Zahra yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. Teman dekatku Ade Yoga Prasetya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, khususnya kelas B yang selalu memberikan kritik dan saran yang tak terlupakan.
9. Biro dan layanan skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Surakarta, 19 Juni 2023

Penulis



**SEKAR LINTANG**

**NIM 196151054**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Landasan Teori .....	13
a. Pengertian Buku Teks .....	13
b. Ciri-ciri Buku Teks.....	15
c. Fungsi Buku Teks .....	16
d. Jenis-jenis Buku Teks .....	18
e. Kualitas Buku Teks.....	19
f. Penilaian Buku Teks .....	21
g. Struktur Teks .....	23
h. Jenis-Jenis Teks.....	24
B. Tinjauan Pustaka .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41
BAB III .....	45
METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Metode Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Sumber Data .....	47

<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Teknik Cuplikan .....</b>	<b>49</b>
<b>F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>51</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>104</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>166</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>166</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>166</b>
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>169</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>169</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>171</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>175</b>



## ABSTRAK

Sekar Lintang, 2023, *Kelayakan Struktur Teks dan Materi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga*, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan struktur teks dan materi dalam buku teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, dan teknik dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan, yaitu teknik triangulasi data (teori) dan meningkatkan ketekunan dalam Sugiono. Hasil dari analisis peneliti berupa 21 teks yang terdapat dalam lima bab kebahasaan dalam buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Peneliti hanya mengambil 13 teks kebahasaan yang disajikan dan diteliti lebih detail. Lima teks yang bergenre kebahasaan yaitu: Bab 1: Teks Deskripsi (3 teks), Bab 4: Teks Prosedur (2 teks), Bab 5: Teks Berita 3 teks), Bab 6: Teks Tanggapan Kritis (3 teks), Bab 7: Surat (2 teks). Hasil penelitian menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan teks kebahasaan yaitu sebanyak 8 teks kebahasaan yang memiliki struktur teks lengkap sesuai dengan jenis teksnya masing-masing. Kemudian, sebanyak 5 teks kebahasaan yang memiliki struktur tidak lengkap. Kelayakan materi dalam buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk Siswa SMP/ MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga dinyatakan layak. Bahwa contoh teks, latihan soal dan materi yang disajikan dalam kelima bab dalam buku ini sesuai dengan kriteria yang berlaku yaitu: pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku. Pada pemenuhan syarat isi berupa tidak bertentangan dengan nilai Pancasila, tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan, tidak mengandung unsur pornografi, tidak mengandung unsur kekerasan, dan tidak mengandung ujaran kebencian. Aspek kelayakan isi berupa kebenaran dari segi keilmuan, kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan dan kesatuan antarbagian isi.

Kata Kunci: Buku Teks, Kelayakan, Struktur, Materi.

## **ABSTRACT**

Sekar Lintang, 2023, Feasibility of Text Structure and Material in Indonesian Language Textbooks for Grade VII Junior High School/MTs Students, Edition of the Merdeka Learning Curriculum Published by Erlangga, Faculty of Adab and Language, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the feasibility of the structure of the text and material in the Indonesian Language Proficiency Textbook (Marbi) for Grade VII MiddleSchool/MTs Edition of the Independent Learning Curriculum, published by Erlangga. This type of research uses descriptive qualitative. The data found were then analyzed using a content analysis approach. Data collection techniques using note-taking techniques, and documentation techniques. The data validation technique used is data triangulation technique (theory) and increasing persistence in Sugiono. The results of the researcher's analysis are 21 texts contained in five linguistic chapters in the Indonesian Language Proficiency Textbook (Marbi) for class VII SMP/MTs students of the Merdeka Learn Curriculum Edition, published by Erlangga. The researcher only took 13 linguistic texts which were presented and studied in more detail. The five texts which are linguistic genres are: Chapter 1: Descriptive Text (3 texts), Chapter 4: Procedure Text (2 texts), Chapter 5: News Text 3 texts), Chapter 6: Critical Response Text (3 texts), Chapter 7: Letters (2 texts). The results of the study use several theories that are in accordance with linguistic texts, namely as many as 8 linguistic texts which have a complete text structure according to the type of text respectively. Then, as many as 5 linguistic texts that have an incomplete structure. The feasibility of the material in the Indonesian Language Proficiency Textbook (Marbi) for Grade VII SMP/MTs Students of the Independent Learning Curriculum Edition published by Erlangga is declared feasible. terms of the contents of the book and eligibility of the contents of the book. In fulfilling the content requirements in the form of not contradicting Pancasila values, not discriminatory based on ethnicity, religion, race, and/or intergroup, not containing pornographic elements, not containing elements of violence, and not containing hate speech. The aspect of content feasibility is in the form of truth from a scientific point of view, compliance with national education standards and the applicable curriculum, conformity with developments in science and technology, appropriateness with context and environment and integration between content sections

Keywords: Textbook, Feasibility, Structure, Material.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Berita dalam Kosasih.....	43
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data.....	69
Gambar 4. 1 Sampul Depan dan Belakang Buku .....	58
Gambar 4. 2 Teks Deskripsi: Sang Primadona di Pantai Pangandaran .....	108
Gambar 4. 3 Teks Prosedur Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan ....	119
Gambar 4. 4 Teks Prosedur Instalasi Sumur Resapan .....	120
Gambar 4. 5 Teks Berita “Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi” .....	125
Gambar 4. 6 Teks Tanggapan “Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye” ...	131
Gambar 4. 7 Surat Resmi dengan Struktur Teks Lengkap .....	138
Gambar 4. 8 Kegiatan 6 Berlatih Mengembangkan Kosakata Baru .....	143
Gambar 4. 9 Kegiatan 4 Berlatih Menyampaikan Gagasan halaman 91 ....	144
Gambar 4. 10 Kegiatan 2 Berlatih Berpikir Kritis .....	146
Gambar 4. 11 Kegiatan 1: Menyimak Informasi dalam Teks Tanggapan..	147
Gambar 4. 12 Kegiatan 5 dan Kegiatan 6 Mempresentasikan Surat .....	150
Gambar 4. 13 Teks Deskripsi Membaca dan Memirsas .....	157
Gambar 4. 14 Contoh Kolom Rangkuman dan Kolom Lintas Media .....	160
Gambar 4. 15 Petunjuk Penggunaan Buku .....	165



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Teks Deskripsi .....	59
Tabel 4. 2 Teks Prosedur .....	65
Tabel 4. 3 Teks Berita.....	69
Tabel 4. 4 Teks Tanggapan .....	75
Tabel 4. 5 Teks Surat Resmi atau Dinas .....	81
Tabel 4. 6 Teks Surat Pribadi .....	84
Tabel 4. 7 Standar Pemenuhan Syarat Isi Buku .....	87
Tabel 4. 8 Standar Kelayakan Isi Buku .....	95
Tabel 4. 9 Daftar Teks Deskripsi .....	105
Tabel 4. 10 Teks Deskripsi: Sang Primadona di Pantai Pangandaran .....	106
Tabel 4. 11 Teks Deskripsi: Komodo Liar Indonesia .....	112
Tabel 4. 12 Daftar Teks Prosedur .....	114
Tabel 4. 13 Teks Prosedur dengan Struktur Lengkap .....	115
Tabel 4. 14 Teks Prosedur dengan Struktur Tidak Lengkap .....	119
Tabel 4. 15 Daftar Teks Berita.....	121
Tabel 4. 16 Teks Berita: Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi .....	123
Tabel 4. 17 Teks Tanggapan: Dampak Sosial di Pengungsian .....	126
Tabel 4. 18 Daftar Teks Tanggapan .....	128
Tabel 4. 19 Teks Tanggapan: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye .....	129
Tabel 4. 20 Teks Tanggapan Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi .....	132
Tabel 4. 21 Daftar Surat.....	134
Tabel 4. 22 Surat Pribadi dengan Struktur Teks Tidak Lengkap .....	135
Tabel 4. 23 Contoh Surat Resmi atau Dinas dengan Struktur Teks Lengkap .....	136

**DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 COVER BUKU TEKS ..... 175**  
**LAMPIRAN 2 GAMBAR DATA PENELITIAN ..... 176**  
**LAMPIRAN 3 TURNITIN..... 192**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu sarana yang sangat penting keberadaanya dalam pembelajaran ialah buku teks. Buku teks dapat pula digunakan sebagai acuan utama sebagai buku penunjang. Guru dan siswa membutuhkan buku teks untuk menunjang proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam menentukan buku teks yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan dalam pembelajaran dan para pakar pendidikan menyusunnya menurut mata pelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan (Saputro et al., 2021; Sitepu, 2012; Tarigan, 2009 (Abdullah S et al., 2022)).

Terdapat berbagai aturan atau standar kriteria dalam penyajian sebuah buku teks. Standar kriteria buku teks yang berlaku adalah buku teks yang memiliki kualitas baik mengacu pada Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 039/H/P/2022 tentang Penilaian Buku Pendidikan (BSKAP). BSKAP mensyaratkan kriteria buku yang baik memiliki empat unsur kesesuaian yaitu: standar materi, penyajian, desain, dan grafika (Teknologi et al., 2022).



Buku teks yang baik adalah buku teks yang harus mencakup materi yang sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Standar materi berkaitan dengan kelayakan isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Asesmen Kurikulum Pendidikan (BSKAP) dijabarkan dalam suatu standar isi nasional pendidikan. Realitanya dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini masih banyak buku teks atau buku ajar yang belum layak. Kelayakan materi atau konten (materi) yang mengandung konten yang berbau pornografi, rasisme, dan ideologi kewarganegaraan yang salah. Kurangnya diskusi nyata, mutakhirnya wacana, contoh, dan latihan yang disertakan dalam buku. Terdapat banyak hal yang harus disoroti dalam dunia pendidikan Indonesia akan buku teks. Permasalahan tersebut dapat dilihat di berbagai buku teks, seperti kasus yang pernah muncul di media selama beberapa tahun salah satunya pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tahun 2015 yaitu buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yang mengajarkan kekerasan. Materi buku mengajarkan Islam radikal terdapat di halaman 78. Tertulis bahwa siswa diperbolehkan membunuh orang musyrik. Buku yang disusun oleh tim MGMP ini juga dibagikan ke beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Jombang.

Terdapat kasus yang dimuat oleh [Liputan6.com](http://Liputan6.com) tahun 2015. Unggahan tersebut membahas tentang buku Olahraga dan Kesehatan untuk SD kelas 5 terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional 2010 yang ditulis oleh Dadan Heryana dan Giri Veriantika yang dinilai begitu vulgar. Seperti pada bab Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada

halaman 57-62. Bagian rangkuman menyebutkan ciri-ciri remaja laki-laki yang ditandai dengan mimpi basah, alat kelamin membesar, dan badan membesar. Selain itu, dalam pembahasan pelecehan seksual terdapat narasi bagi perempuan yang hamil diluar nikah akan berpeluang melakukan aborsi. Beberapa orang tua siswa berpendapat bahwa muatan materi dalam buku tersebut tidak sesuai dan tidak layak untuk siswa sekolah dasar.

Ketiga, buku teks Pendidikan Jasmani dan Olahraga SMA/MA/SMK kelas XI. Dalam buku tersebut secara tidak langsung mengajarkan pacaran, seperti yang telah dimuat dalam majalah online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tahun 2014. Pasalnya buku tersebut memuat materi untuk memahami dampak paham seks bebas. Namun, ilustrasi dalam buku terdapat seorang pemuda laki-laki bertopi dan seorang pemuda perempuan yang berhijab di taman air terjun. Kemudian ditambahkan penjelasan pada ilustrasi tersebut adalah contoh pacaran yang sehat. Beberapa pendidik bereaksi terhadap gambar tersebut yang menganggapnya bertentangan dengan syariat Islam.

Beberapa contoh di atas membahas tentang permasalahan isi atau konten. Contoh pertama dan ketiga bermasalah karena dianggap melemahkan agama Islam dan konsep Islam tertentu yang memungkinkan seseorang bertindak radikal dan melibatkan pemuda. Semua ini tidak dibenarkan dalam Islam dan akhirnya menjadi polemik besar bagi masyarakat. Contoh kedua memiliki konten vulgar karena penggunaan gambar dan kalimat yang tidak sesuai untuk jenjang pendidikan sekolah

dasar. Masih banyak lagi temuan-temuan dalam buku teks terutama dalam muatan isi atau materi yang dicetak oleh pemerintah atau swasta. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan isi atau penyajian yang terdapat dalam buku teks terbitan swasta.

Kelayakan penyajian buku teks terbitan badan swasta dengan pemerintah tentu berbeda. Kelayakan penyajian berhubungan dengan teknik penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa berhubungan dengan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pemakaian bahasa yang komunikatif. Untuk menghasilkan kelayakan bahasa yang komunikatif tentunya penggunaan teks disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut erat hubungannya dengan pemilihan buku yang akan digunakan, sebab semakin komunikatif teks yang ada dalam buku teks maka dapat dipastikan kelayakan penyajiannya juga sudah baik (Hidayat, 2021 dalam (Abdullah S et al., 2022)).

Pemilihan buku teks yang baik hendaknya seperti buku yang akan diteliti. Buku yang berjudul Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar yakni sesuai dengan kurikulum terbaru yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana tentang cara yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Brown dan Green, 2016: 4). Dengan adanya buku teks yang baik diharapkan mampu menunjang dan memudahkan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyaknya penerbit saat ini menimbulkan

persaingan antar penerbit, sehingga kualitas buku teks kurang diperhatikan. Dengan demikian buku ajar yang dihasilkan tidak memenuhi standar buku teks yang baik (Rihanah A, et al., 2022).

Saat ini masih banyak dijumpai buku yang tidak memenuhi standar kelayakan yang menimbulkan berbagai masalah. Terkait standar kelayakan sebuah buku teks, Riangsari dalam Hidayat, 2021 mengatakan bahwa realitanya terdapat banyak buku teks yang memiliki substansi materi yang masih kurang tepat dan menyebabkan kebingungan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Artinya masih terdapat beberapa buku teks yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa bahkan kriteria buku teks yang baik. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus selektif dalam memilih buku teks yang layak untuk pembelajaran.

Buku teks yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia harus memenuhi syarat atau kriteria yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merupakan suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan studi dalam menentukan alur pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perubahan kurikulum selalu mempengaruhi buku ajar di sekolah. Selain itu buku ajar memiliki berbagai



permasalahan seperti kesalahan isi dan bahas. Salah satu buku ajar yang mengalami kesalahan adalah buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Putra Hanan dan Djodi Muhammad (Republika.co.id, 2013) menyatakan bahwa buku dengan judul Wahana Pengetahuan terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mata pelajaran Bahasa Indonesia itu ditemukan beberapa kata kasar dan umpatan.

Buku yang menggunakan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut kembali menimbulkan kerancuan karena kejadian serupa sudah beberapa kali terjadi. Buku tersebut memuat kata-kata “*bajingan*”, “*bangsat*”, dan kata-kata tidak pantas lainnya yang terdapat dalam cerpen Gerhana karya Muhammad Ali. Pada halaman 225 terdapat cerita penuh kekerasan. Hal yang sama juga terdapat pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga untuk SMP/MTs, terdapat kata-kata kotor atau tidak pantas pada halaman 8,10,11, dan 27. Kalimat-kalimat kotor dalam buku isi buku tersebut ditulis dalam dialog percakapan antara seorang kyai dan seorang pencopet, yang konon mengandung kata-kata seperti: “*busyet*”, “*bangsat*” (Sadewo dan Dyah Ratna: Republika, 2014).

Berdasarkan persoalan di atas mengenai pemakaian bahasa dalam buku teks bahwa penggunaan bahasa dalam buku teks sangat berpengaruh bagi siswa. Penggunaan bahasa erat kaitanya dengan struktur teks. Struktur teks suatu buku erat hubungannya dengan aspek kebahasaan. Dalam suatu

buku teks aspek bahasa dan keterbacaan sangat penting. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dan menyajikan materi seperti kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Sedangkan keterbacaan mengacu pada kemudahan berbahasa (kosa kata, kalimat, paragraf dan wacana) pada tingkat kelompok atau siswa. Banyak ahli literasi sependapat bahwa kualitas buku teks adalah ukuran bahasa dan keterbacaan yang terdapat dalam buku teks tersebut. Terdapat tiga ide utama terkait keterbacaan yaitu: (a) kemudahan membaca (berkaitan dengan *font* atau topografi, dan spasi); (b) daya tarik (berkaitan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan keindahan gaya tulisan terkait penyajian materi); dan (c) kesesuaian (berkaitan dengan struktur paragraf terkait kata dan kalimat, panjang-pendeknya, frekuensi, konstruksi kalimat, serta bahasa dan keterbacaan (Efendi, 2009). Jadi, penggunaan bahasa atau pemilihan kata dan kalimat sangat berpengaruh terhadap suatu kualitas buku teks dan juga bagi penggunanya.

Penggunaan bahasa berpengaruh pada struktur teks. Jika penggunaan bahasanya sudah baik dan benar maka struktur teks dapat dipastikan jelas. Merujuk pada analisis struktur teks kita dapat mengetahui apakah teks bacaan tersebut sudah memiliki struktur yang lengkap dan menggambarkan dengan jelas urutan bagian-bagian struktur teks untuk siswa, atau apakah struktur teks tersebut tidak tergambar dengan baik dalam teks.

Struktur teks adalah suatu cara teks diatur dan disusun menurut jenisnya. Sedangkan teks yang lengkap yaitu teks yang secara lengkap menggambarkan bagian-bagian teks menurut jenisnya. Oleh karena itu,



untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan analisis struktur teks bacaan. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui bahwa teks bacaan tersebut memiliki struktur teks yang lengkap dan jelas. Struktur teks yang lengkap dan jelas tentu dapat membantu proses kegiatan belajar dan mengajar. Struktur teks yang tidak lengkap memengaruhi cara siswa menulis karena sebagian besar siswa menulis teks bacaan berdasarkan contoh yang mereka baca. Oleh karena itu, teks bacaan dalam buku teks harus memiliki struktur teks yang lengkap (Arifin, 2021).

Peneliti memilih buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia tentu dengan berbagai pertimbangan. Buku terbitan Erlangga dengan judul “Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar”, sebagai buku teks yang akan dianalisis karena buku ini merujuk pada kurikulum nasional terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, artinya masih jarang buku dengan kurikulum baru yang diterbitkan sehingga perlu diketahui kualitas atau kelayakan isi materi buku tersebut. Penyajian struktur teks yang terdapat dalam buku dengan kurikulum terbaru apakah sama dengan struktur buku dengan kurikulum sebelumnya, dan apakah buku yang diterbitkan oleh badan swasta sudah sesuai dengan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Adapun tujuan kurikulum terbaru ini untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar

di sekolah maka buku teks yang digunakan harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan standar dalam kurikulum tersebut. Buku teks yang disusun dan dikembangkan sesuai kurikulum yang berlaku dapat membantu guru dalam pemilihan materi dan penyampaian materi. Buku teks yang baik dapat membantu siswa dalam menguasai materi dan dapat memperluas pengetahuannya (Buku Saku Merdeka Belajar).

Buku teks yang baik juga menyisipkan nilai-nilai yang berguna untuk siswa. Buku berjudul “Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar” tersebut mengandung nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa buku teks atau buku non teks yang akan digunakan oleh satuan pendidikan harus sesuai dengan nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, dan norma positif yang berlaku di masyarakat (Permendikbud, 2016).

Buku dengan tema Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) ini disusun dengan semangat Kurikulum Merdeka. Semangat kurikulum merdeka menekan pada penguatan karakter, penguatan literasi digital dan penguatan keterampilan 4C (*Critical thinking*, [berpikir kritis], *creativity* [kreativitas], *collaboration* [kerja sama], dan *communication* [komunikasi]). Tak lupa profil Pelajar Pancasila terintegrasikan dalam tiap kegiatan dan praproyek. Keunggulan dalam buku ini selain memuat hal di atas terdapat petunjuk penggunaan buku yang berisi: tujuan pembelajaran, lintas media (konten

digital yang dapat diakses dengan memindai *QR Code*), kegiatan siswa (kelompok/ individu), rangkuman (audio pembelajaran dengan memindai *QR Code*), latihan soal akhir bab (standar *HOTS*), soal model AKM (*Asesmen Kompetensi Minimum*), praproyek, refleksi (Remedial dan Pengayaan), dan capaian pembelajaran (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis). Beberapa keunggulan buku inilah yang menjadikan salah satu faktor mengapa banyak masyarakat memilih dan menggunakan buku terbitan swasta ini sebagai buku pendamping.

Hal-hal seperti yang telah disampaikan di atas menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian. Penelitian ini berjudul *Analisis Kelayakan Struktur Teks Dan Materi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan struktur teks dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga?
2. Bagaimanakah kelayakan materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan tingkat kelayakan struktur teks dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs kelas VII edisi kurikulum merdeka belajar terbitan Erlangga.
2. Mendeskripsikan kelayakan materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII edisi kurikulum merdeka belajar terbitan Erlangga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang kajian buku teks bahasa Indonesia, kelayakan isi serta struktur teks yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau tenaga pendidik dalam memahami kelayakan isi dan struktur teks buku yang berkualitas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran; sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar atau buku teks yang akan

digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar; sebagai bahan evaluasi; sebagai alat penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik; sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu yang terdapat dalam buku teks. Sebagai bahan membandingkan dan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan. Sebagai media pendamping utama dalam pembelajaran, dan sebagai media belajar tentang struktur teks dan kebahasaan yang ada di dalam buku teks.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian terkait kelayakan isi dan struktur teks dengan melihat aspek yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

d. Bagi Penerbit Buku

Hendaknya memerhatikan segala aspek yang menunjang penyusunan buku teks sehingga guru dan siswa dapat menggunakan buku dengan mudah dan menunjang pengetahuan siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### a. Pengertian Buku Teks

Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Biblioteca* (Spanyol/ Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia menjelaskan dalam arti luas yakni buku berarti mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papiru (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuk; berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Sejalan dengan pengertian diatas menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa “buku merupakan wadah informasi berbentuk lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul”. Pernyataan diatas merupakan pengertian buku secara fisiknya (Reni Anggraeni, 2018).

Buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pengertian diatas merupakan definisi dari buku teks menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Sejalan dengan pengertian diatas menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang



digunakan oleh satuan pendidikan buku teks merupakan perangkat operasional utama atas pelaksanaan kurikulum dan buku non teks pelajaran merupakan sarana pendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan, penelitian, dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik sehingga layak digunakan dalam satuan pendidikan (Permendikbud, 2016).

Buku teks bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran masing-masing dan mengantar tercapainya tujuan instruksional, karena buku teks dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang mudah dipahami oleh pemakainya. Buku teks merupakan elemen atau unsur yang umum digunakan dalam pembelajaran (Abdi dan Mohammadi 2014:114).

Buku teks adalah salah satu sarana pembelajaran yang sangat penting keberadaannya. Buku teks dapat pula digunakan sebagai acuan utama sebagai buku teks penunjang. Guru dan siswa memerlukan buku teks untuk menunjang proses pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru seharusnya selektif dalam menentukan buku teks yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Buku teks merupakan buku acuan wajib yang digunakan dalam pembelajaran dan disusun berdasarkan mata pelajaran oleh para pakar pendidikan berpedoman pada standar nasional pendidikan (Saputro et al., 2021; Sitepu, 2012; Tarigan, 2009 (Abdullah S et al., 2022)).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan mata pelajaran dan disusun dengan berpedoman pada standar pendidikan yang berlaku serta sebagai pegangan guru dan siswa untuk memudahkan memahaminya.

#### **b. Ciri-ciri Buku Teks**

Schorling dan Batchelder (dalam Muslich, 2010; Mardiana, 2018) memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu:

- a. direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik;
- b. bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat;
- c. cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas;
- d. memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Menurut Muslich 2010: 51 (dalam Firdaus et al., 2014), ciri buku teks adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu
- d. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.

- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- g. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.
- h. Buku teks untuk diasmilasikan dalam pembelajaran.
- i. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

### c. Fungsi Buku Teks

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Hubert dan Harl (dalam Muslich, 2010: 55) menyoroti nilai lebih buku teks bagi guru sebagai berikut:

- a. Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran).
- b. Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi.
- c. Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- d. Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan *review* di kemudian hari.

- e. Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
- f. Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
- g. Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- h. Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Bagi siswa, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan siswa lain. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, misalkan memecahkan masalah yang dipaparkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas Green dan Petty (dalam Khufaifathul Fikri, 2019) telah merumuskan beberapa peranan dan fungsi buku teks sebagai berikut :

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tengah dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan buku.
- b. Menyajikan sumber pokok masalah atau subjek materi yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan



kebutuhan para siswa, sebagai dasar-dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan ketika keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya atau kontekstual.

- c. Menyajikan suatu sumber yang tersusun rapih dan berharap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dan komunikasi.
- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang berdampingnya metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas praktis yang dapat dilakukan siswa.
- f. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat.

#### **d. Jenis-jenis Buku Teks**

Terdapat berbagai jenis buku teks, penjenisan ini diperoleh dari pengklasifikasian yang berbeda-beda. Menurut Tarigan (1986: 29) (dalam A. Firdaus et al., 2014) terdapat empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks, yaitu:

1. Mata Pelajaran atau Bidang Studi
2. Mata Kuliah Bidang yang Bersangkutan Pengklasifikasian
3. Penulisan Buku Teks

#### 4. Jumlah Penulis Buku Teks

Sementara dari segi penulisannya, dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

##### 1. Buku Teks Tunggal

adalah buku yang hanya terdiri atas satu buku saja.

##### 2. Buku Teks Berjilid

adalah buku pelajaran pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu.

##### 3. Buku Teks Berseri

adalah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD-SMP-SMA.

#### e. Kualitas Buku Teks

Menurut Sa'adah, buku teks yang baik harus mempunyai kriteria berikut:

##### 1. Akurat (Akurasi);

Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar yang baik perlu memperhatikan akurasi. Akurasi itu dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: kecermatan penyajian, memaparkan hasil penelitian dengan benar, dan tidak salah dalam mengutip pendapat para pakar.

##### 2. Sesuai (Relevansi);

Buku teks yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi hendaknya juga

menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.

3. Komunikatif;

Darmiyati Zuchdi dalam buku Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa komunikatif disini adalah buku teks tersebut mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.

4. Lengkap dan Sistematis;

Buku teks yang baik didalamnya menyebutkan kompetensi yang harus dikuasi oleh siswa dan memberikan pengertian manfaat penguasaan kompetensi itu bagi peserta didik dalam kehidupannya, menyajikan daftar isi, daftar pustaka secara sistematis.

5. Berorientasi Pada *Student Centered*;

Buku teks yang baik berfokus pada siswa sebagai center dari hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku teks tersebut.

6. Berpihak Pada Ideologi Bangsa dan Negara;

Buku teks yang baik di dalamnya tertanam nilai ideologi bangsa dan negara.

7. Kaidah Bahasa Benar;

Buku teks yang baik ditulis menggunakan ejaan, istilah dan struktur kalimat yang tepat dan benar.

#### 8. Terbaca;

Buku teks yang baik mempunyai tingkat keterbacaan tinggi agar mudah dipahami oleh siswa. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas harus akurat (akurasi), sesuai (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada student centered, berpihak pada ideologi bangsa dan negara, menggunakan kaidah bahasa benar, dan buku teks siswa tersebut dapat terbaca. Jika kedelapan kriteria tersebut ada dalam sebuah buku teks siswa maka dapat diartikan bahwa buku teks tersebut adalah buku yang berkualitas.

#### f. Penilaian Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini digunakan untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar pendidikan. Sebuah buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur standar kelayakan tersebut yaitu, (1) standar materi, (2) standar penyajian, (3) standar desain, dan (4) standar grafika.

Menurut Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok



bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi harus sesuai dengan standar penilaian.

Adapun standar materi yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1) Pemenuhan Syarat Isi Buku

Buku teks utama, buku teks pendamping, buku teks muatan lokal, dan buku nonteks wajib memenuhi syarat isi buku, yaitu:

- a. tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila;
- b. tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan;
- c. tidak mengandung unsur pornografi;
- d. tidak mengandung unsur kekerasan; dan
- e. tidak mengandung ujaran kebencian

2) Kelayakan Isi Buku

a. Kebenaran dari segi keilmuan

Teori, konsep, hukum, postulat, dalil, atau aksioma yang disajikan tidak menimbulkan bias dan multitafsir serta sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu. Fakta yang disajikan sesuai dengan kenyataan serta efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Prosedur/metode yang disajikan bersifat runtut dan logis sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik secara baik dan benar.

- b. Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku

Materi yang disajikan mencakup keseluruhan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk tingkat kelas dan jenjang pendidikan yang sesuai berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku.

- c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Materi yang disajikan mengakomodasi perkembangan keilmuan dan teknologi terkini sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Uraian, contoh, dan latihan yang diberikan mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

- d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan

Materi yang diuraikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas.

- e. Kesatupaduan antarbagian isi buku

Setiap bagian buku saling mengait, saling melengkapi, dan berkesinambungan sehingga alur pembahasan mudah dipahami oleh peserta didik.

#### **g. Struktur Teks**

Menurut Mahsun (2014:95), perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada siswa untuk

mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda, semakin banyak jenis teks yang dikuasai maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai siswa. Dalam pembelajaran berbasis teks terdapat buku teks yang mengkaji teks sebagai bahan yang dibaca siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu siswa diharapkan mampu memahami struktur teks dari setiap teks yang ada didalam buku teks.

Struktur teks yaitu tata organisasi teks dengan cara teks disusun sesuai dengan jenisnya. Sejalan dengan pengertian di atas struktur teks merupakan susunan berbagai aspek yang digunakan untuk menghasilkan suatu teks. Struktur teks sangat diperlukan dalam proses penulisan sebuah teks (Fandini, 2018). Contohnya, apabila teks prosedur memiliki struktur teks tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah sedangkan teks laporan memiliki struktur teks pernyataan umum/klasifikasi anggota/aspek yang akan dilaporkan.

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Badrun (2003:22), struktur teks adalah hubungan antara unsur- unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur teks adalah unsur-unsur yang disusun menjadi teks.

#### **h. Jenis-Jenis Teks**

Menurut Mahsun (2014: 95), perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada siswa untuk

mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda, semakin banyak jenis teks yang dikuasai maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai siswa. Dalam pembelajaran berbasis teks terdapat buku teks yang mengkaji teks sebagai bahan yang dibaca siswa. Oleh karena itu, setiap teks yang akan dibaca siswa memiliki struktur teks yang dapat menumbuhkan daya pikir siswa terhadap apa yang dibacanya.

Priyatni (2014: 68) menyatakan bahwa dalam buku pelajaran berbasis teks pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan. Setiap teks bacaan tersebut memiliki struktur teks yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam setiap struktur teks, dan secara terpadu diorientasikan pada pencapaian tujuan sosial teks secara menyeluruh.

Penelitian ini berfokus pada beberapa jenis teks yaitu: teks deskripsi, teks dongeng fantasi, puisi rakyat, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, dan surat. Dari beberapa jenis teks tersebut peneliti akan menganalisis struktur yang terdapat didalamnya. Adapun struktur teks dari jenis teks diatas sebagai berikut:



## 1. Teks Deskripsi

Priyatni (2014: 72) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi tidak jauh berbeda dengan teks pada umumnya yaitu terdiri atas judul, kalimat topik, dan deskripsi.

### a) Judul

Judul teks deskripsi biasanya singkat, padat, langsung merujuk pada objek yang hendak dideskripsikan.

### b) Kalimat Topik

Setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya.

### c) Deskripsi

Deskripsi adalah rincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/ objek/ keadaan secara spesifik, rinci, apa adanya, seolah pembaca mendengar, melihat atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut.

Sementara itu, Mahsun (2014: 45), struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

### a) Judul

Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.

### b) Deskripsi umum

Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan

c) Deskripsi bagian

Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari judul, deskripsi umum, dan deskripsi bagian.

## 2. Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur memiliki struktur yang meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, tahapan/ langkah (Desti Ayunisyah et al., 2020)

Sejalan dengan pendapat di atas Kemendikbud (2016: 101-103) mengenai struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan, berisi tentang menangkap minat pembaca pada produk atau kegiatan yang akan dibuat panduannya, dengan menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian dan menghindari kalimat negatif.

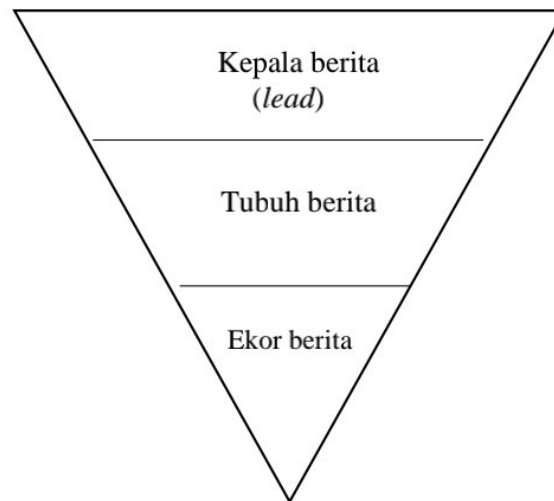
- b. Alat dan Bahan, berupa perlengkapan yang diperlukan apabila teks prosedur tersebut merupakan teks prosedur cara membuat sesuatu.
- c. Langkah, merupakan suatu inti dari tujuan teks prosedur, langkah-langkah berisi tahapan-tahapan kegiatan/urutan secara kronologis.
- d. Penutup, yaitu merujuk kembali kepada hal-hal pokok yang disebutkan dalam tujuan dan ulang kembali dengan kata sinonim, atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan.

### 3. Teks Berita

Tim Kemendikbud (2017: 12) menyebutkan struktur teks berita dikelompokkan menjadi dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama).

Teori yang digunakan peneliti adalah Menurut Endang Kosasih (2014: 244) mengatakan:

*“Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting”.*



**Gambar 2. 1 Struktur Berita dalam Kosasih**

Sebuah peristiwa atau kejadian memuat banyak informasi. Ada informasi yang penting hingga tidak penting. Dalam penyajian seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Jika pembaca tak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, hanya membaca awalnya saja pembaca akan cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita. Struktur teks berita merupakan gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita.

### 1. Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi untuk memberitahukan persoalan yang dibahas di dalam berita. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dengan



menggunakan kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

## 2. Kepala Berita

Kepala berita memuat isi pokok atau informasi utama dari keseluruhan isi teks berita. unsur yang terdapat dalam kepala berita adalah unsur apa, siapa, dimana, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama dari berita hanya dengan membaca kepala berita.

## 3. Tubuh Berita

Tubuh berita ialah keseluruhan peristiwa yang diangkat menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi (Kemendikbud 2017:14).

## 4. Ekor Berita

Ekor berita adalah bagian dari struktur berita yang memuat informasi kurang penting. Informasi yang disajikan dalam ekor berita berupa informasi tambahan yang terkait dengan berita.

Menurut Assegaf (1991: 49-51), gaya penulisan berita lazim disebut gaya piramida terbalik. Tujuan dari piramida terbalik adalah untuk memudahkan pembaca cepat mengetahui apa yang

tejadi dan diberikan. Tujuan lainnya adalah mempermudah redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah. Bentuk piramida terbalik tersebut terdiri atas judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

Suhandang (dalam Harviyanto 2013:50) berpendapat bahwa teknik penulisan berita dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu piramida dan piramida terbalik. Penulisan dengan piramida ditulis dengan urutan: headline (judul berita), lead (teras berita), dan body (isi berita). Penulisan dengan konstruksi piramida terbalik ditulis dengan urutan : lead (teras berita), yang berisi topik utama, body (isi berita), dan yang terakhir body lagi yang berisi tentang berita yang kurang penting. Ciri kebahasaan teks berita ada enam, yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal (W. Firdaus et al., 2019).

#### 4. Teks Tanggapan

Menurut tim Kemendikbud (2017: 93) struktur teks tanggapan terdiri beberapa bagian pembentuknya sebagai berikut ini.

- a. Konteks, meliputi apa yang sedang ditanggapi?, di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi?, jenis peristiwa atau hal apa? sosial, teknologi, budaya, atau seni?
- b. Deskripsi, apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/diciptakan atau dihasilkan?

c. Penilaian, apa yang kita pikirkan mengenai hal yang diulas atau penilaian seperti apa yang kita berikan? Apa kelebihan dan kekurangannya?

Mahsun (2013:22) menjelaskan mengenai teks bergenre tanggapan, genre ini terbagi menjadi beberapa jenis teks salah satunya teks eksposisi, teks eksposisi berisi paparan gagasan yang bersifat pribadi, teks ini sering disebut teks argumentasi satu sisi, struktur teks meliputi judul, tesis/pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat, kebahasaan teks meliputi konjungsi penghubung untuk mengurutkan alasan-alasan.

Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain (Kosasih dan Restuti, 2018:93).

Teks tanggapan memiliki fungsi yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Teks ini akan mengakrabkan siswa dengan sikap apresiasi manakala menyaksikan kebaikan atau hal positif. Teks tanggapan dapat meningkatkan dan melatih siswa untuk bersikap kritis serta berpikir secara kritis. Dalam menulis teks tanggapan, siswa diminta untuk memberikan atau menyampaikan kritik terhadap fenomena alam maupun sosial yang berada di sekitarnya, sehingga siswa akan cepat tanggap terhadap suatu

kejadian yang terjadi di sekitarnya. Ini tentu sikap yang sangat baik yang perlu terus kita kembangkan.

Struktur teks tanggapan terdiri atas bagian-bagian berikut: konteks, deskripsi, dan evaluasi/ penilaian (Kosasih dan Restuti, 2018:105). Tanggapan yang diberikan berupa persetujuan, pujian, ketidaksetujuan, dan kritik. Ketika menanggapi karya yang diciptakan orang lain, seperti puisi, cerpen, novel, dan film, maka tanggapan tersebut disampaikan dengan cara yang baik, sopan, dan bermartabat.

Tanggapan yang dimaksudkan pada kompetensi dasar pembelajaran menulis kelas VII SMP/MTs merupakan tanggapan yang diberikan terhadap buku fiksi dan nonfiksi. Sesuai pendapat para ahli, maka tanggapan merupakan jenis teks yang memaparkan gagasan atau ulasan suatu objek. Gagasan atau ulasan tersebut berupa kelebihan dan kekurangan objek tanggapan. Menulis teks tanggapan berarti mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis dengan tujuan memberi tanggapan secara pribadi. Penilaian berupa kelebihan dan kekurangan objek dapat diperoleh dari proses berpikir kritis. Berkaitan dengan kegiatan menanggapi objek (buku fiksi dan nonfiksi) terdapat bagian-bagian yang perlu ditanggapi atau dinilai dalam menulis teks tanggapan.

## 5. Surat

Mahsun (2013:19-21) menjelaskan bahwa surat merupakan salah satu teks faktual, teks surat terbagi menjadi dua yaitu surat dinas dan surat pribadi. Struktur surat dinas meliputi kop lembaga, nomor surat, hal, lampiran, waktu atau tanggal, alamat yang dituju, salam pembuka, kalimat pembuka, isi, kalimat penutup, jabatan, dan nama terang. Struktur surat pribadi meliputi alamat yang dituju, waktu atau tanggal, salam pembuka, kalimat pembuka, isi, kalimat penutup, salam penutup, dan pengirim.

Surat pribadi memiliki beberapa tujuan. Surat pribadi bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang yang dituju dalam surat. Komunikasi melalui surat ini dilakukan karena jarak orang yang menulis surat dengan yang dituju cukup jauh. Meskipun saat ini surat pribadi sudah mulai tergeser dengan adanya komunikasi melalui whatsapp atau sms, namun tetap saja surat pribadi perlu dibelajarkan.

Dengan menulis surat pribadi, kita belajar bagaimana berkomunikasi dengan san- tun, mengetahui tatacara menulis surat, mengetahui bagaimana mengirim surat, dan bisa me- nyampaikan perasaannya secara panjang lebar. Selain bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, surat pribadi sebagai wahana dalam menuliskan atau mengekspresikan perasaan seseorang kepada orang yang dituju.



Unsur-unsur yang harus diperhatikan unsur surat pribadi menurut tim Kemendikbud (2017: 5-6)

1. Tempat dan tanggal penulisan surat

tempat dan tanggal penulisan surat ditulis nama tempat/kota pada saat menulis surat, sedangkan tanggal ditulis kapan menulis surat.

2. Alamat surat/alamat yang dituju

alamat yang dituju biasanya dengan sebutan khusus yang bersifat akrab, misalnya kepada Sahabatku, Sahabat Penaku Tersayang, Tuk Teman Karibku, Tuk Sohibku, Tuk Ayah dan Bunda Tersayang, dan sebagainya. Sapaan ini menandakan keakraban dan penuh rasa sayang.

3. Salam

salam pembuka dalam surat pribadi bervariasi, seperti Salam Sayang, Assalamualaikum wr wb, salam manis tuk sahabatku, dan sebagainya.

4. Isi surat

maksud menulis surat disampaikan dengan bebas, tidak ada aturan yang baku dalam penulisan isi surat pribadi. Namun demikian surat pribadi tetaplah harus memperhatikan etika atau sopan santun berbahasa. Isi surat disampaikan dengan jelas dan dengan bahasa yang santun. Isi surat sangat bervariasi karena bersifat pribadi. Ada yang mengabarkan tentang kondisinya di

perantauan, ada yang menyampaikan perasaan penulis, ada yang memberitakan sesuatu yang bersifat pribadi, dan sebagainya.

5. Penutup surat

penutup surat ditandai dengan kalimat yang mengakhiri surat

6. Salam penutup

salam penutup dalam surat pribadi pun bervariasi. Misalnya, salam sayang dari sahabatmu, dariku sahabatmu, dari ananda yang menyayangi mama dan papa, yang menyayangimu selalu, yang merindukanmu selalu, dan sebagainya.

7. Pengirim surat

pengirim adalah orang yang menulis surat.

Sedangkan, menurut tim Kemendikbud (2017: 10-11) unsur-unsur yang terdapat pada surat dinas. Surat dinas merupakan surat resmi yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga memiliki unsur unsur sebagai berikut:

1. Kopsurat
2. Nomorsurat
3. Tanggalsurat
4. Lampiran
5. Perihal
6. Alamat surat
7. Salam pembuka
8. Isi surat

9. Salam penutup
10. Nama dan tanda tangan penulis surat.
11. Nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat surat
12. Tembusan

Finoza (2010: 75) (dalam Alzirah, 2018) memaparkan struktur surat resmi secara umum sebagai berikut: 1) kepala (kop); 2) nomor; 3) tanggal; 4) lampiran; 5) hal/perihal; 6) alamat tujuan; 7) salam pembuka; 8) isi surat; 9) salam penutup; 10) nama organisasi yang mengeluarkan surat; 11) jabatan penanda tangan; 12) tanda tangan dan nama penanggung jawab; 13) tembusan; dan 14) inisial pengonsep dan pengetik

## **B. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini peneliti berharap dapat melihat perbedaan kajian dengan penelitian yain lain. Selain itu peneliti berharap para pembaca dapat melihat kekurangan dan kelebihan penelitian ini dengan sebelumnya, dan pembaca dapat mengetahui perbedaan dan pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini kelak dapat menjadi referensi atau acuan penelitian selanjutnya.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (A. Firdaus et al., 2014) dengan judul penelitian “*Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga. Kelas VII SMP/MTs*”. Hasil penelitian buku teks ini Analisis kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga ini sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh

BNSP, meliputi Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD (KI dan KD dalam kurikulum 2013), Keakuratan Materi, dan Materi Pendukung Pembelajaran. Buku teks terbitan Erlangga ini memang dapat dikatakan sudah memenuhi kelayakan isi. Namun dalam hal kemenarikan materi buku teks terbitan Erlangga ini tergolong kurang menarik. Buku teks ini tidak menampilkan foto atau gambar-gambar yang menarik minat siswa. Oleh karena itu dari segi penampilan dapat dikatakan bahwa buku teks ini kurang menarik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni pada kajiannya yaitu menggunakan kajian buku teks, selain itu sama-sama menggunakan objek buku teks kelas tujuh terbitan Erlangga. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah terletak pada kurikulum yang dipakai dalam buku teks yakni kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka belajar.

Kedua, penelitian dengan judul Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yang disusun oleh E.B. Devitta Ekawati dan Siti Isnatun M. terbitan Yudhistira oleh (Mardiana, 2018) berdasarkan standar penilaian BSNP dapat diperoleh simpulan untuk kelayakan isi meliputi kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dikategorikan baik, keakuratan materi dikategorikan sangat baik, dan aspek pendukung materi dikategorikan baik. Sedangkan kelayakan bahasa meliputi pemakaian bahasa yang komunikatif dikategorikan sangat baik dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur pikir dikategorikan cukup.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis isi buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 cetakan ke tiga tahun 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh Irfan Abdilah (2018) diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Analisis Ilustrasi Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs Kelas VII Buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs Kelas VII secara ilustrasi berjumlah tiga puluh enam. ilustrasi sesuai dan 6 ilustrasi yang tidak sesuai. Buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 terdapat delapan bab. Analisis ilustrasi buku ajar bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII dengan nilai 83,3%. Skor tersebut maka buku bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs. Buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII terdapat delapan bab dimana setiap uraian materi dengan KI dan KD terdapat indikator kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi. Untuk kelengkapan materi sendiri mendapat nilai 71,9%; keluasan materi 65,6%; dan kedalaman materi 71,9%. Dengan demikian buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII disimpulkan layak dengan keterangan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Keempat, hasil penelitian Lisa Nurfaradisa (2018) menunjukkan bahwa kelayakan isi pada buku teks “Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas IX Edisi Revisi 2018” yang diterbitkan Kemendikbud sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 89,5% dan kelayakan bahasanya sudah



mencapai 95% untuk rata-rata persentasenya. Keduanya mendapatkan predikat A dengan keterangan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas IX tersebut sudah layak dan dapat digunakan sebagai buku pedoman utama dalam pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Kelima, penelitian (tesis) yang dilakukan oleh (Mislia, 2018) menunjukkan bahwa buku teks yang diteliti: (1) memiliki kelayakan isi/materi dengan persentase skor rata-rata 74,89%; (2) memiliki kelayakan penyajian dengan skor rata-rata 83,66% ; (3) memiliki kelayakan kebahasaan dengan skor rata-rata 72,46% ; (4) memiliki kelayakan kegrafikan dengan persentase skor rata-rata 84,51% ; (5) buku teks yang diteliti memiliki kelebihan sebagai buku teks yang bebas dari masalah SARA, pornografi, bias gender, penyajian pembelajarannya telah berpusat kepada peserta didik, memiliki keruntutan dan kesatuan bahasa, keserasian tata letak, tipografi isi buku, variasi huruf yang sesuai, serta ukuran buku yang terstandar, tetapi juga memiliki kekurangan dalam hal kode etik penulisan, kelugasan kalimat, ejaan, tanda baca, dan tata tulis, serta pemilihan ilustrasi sampul.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul Analisis Struktur Teks Bacaan Pada Buku Pelajaran "*Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VII Karanganyar, Dkk*" oleh Mimi Asti, Agus Trianto, dan M. Arifin dalam (Arifin, 2021), menunjukkan bahwa teks bacaan pada buku pelajaran "Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs

Kelas VII” berdasarkan Kurikulum 2013 (revisi 2016) yang disusun oleh Wahono, dkk sebanyak enam jenis teks, yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, dan teks fabel. Teks bacaan yang memiliki struktur teks pada buku pelajaran tersebut sebanyak 78 judul teks bacaan. Sementara itu, karena keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis teks bacaan yang panjang dan memiliki sumber teks bacaan yaitu sebanyak 19 judul teks bacaan. Teks bacaan itu akan dianalisis struktur teksnya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis buku teks. Akan tetapi masih ada celah untuk melakukan penelitian lain berhubungan dengan kelayakan buku teks. Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya dalam penelitian ini juga menganalisis struktur teks yang ada dalam buku teks dan objek penelitian ini merujuk pada buku teks terbitan terbaru beserta kurikulum nasional terbaru yang ada di Indonesia, kurikulum merdeka. Kebermanfaatan dari penelitian ini yakni dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang kajian buku teks bahasa Indonesia. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Alur berpikir penelitian ini berawal dari penggunaan buku teks sebagai sumber belajar bahasa Indonesia di SMP dengan Kurikulum Nasional terbaru (Merdeka Belajar). Kemendikbud menerbitkan buku

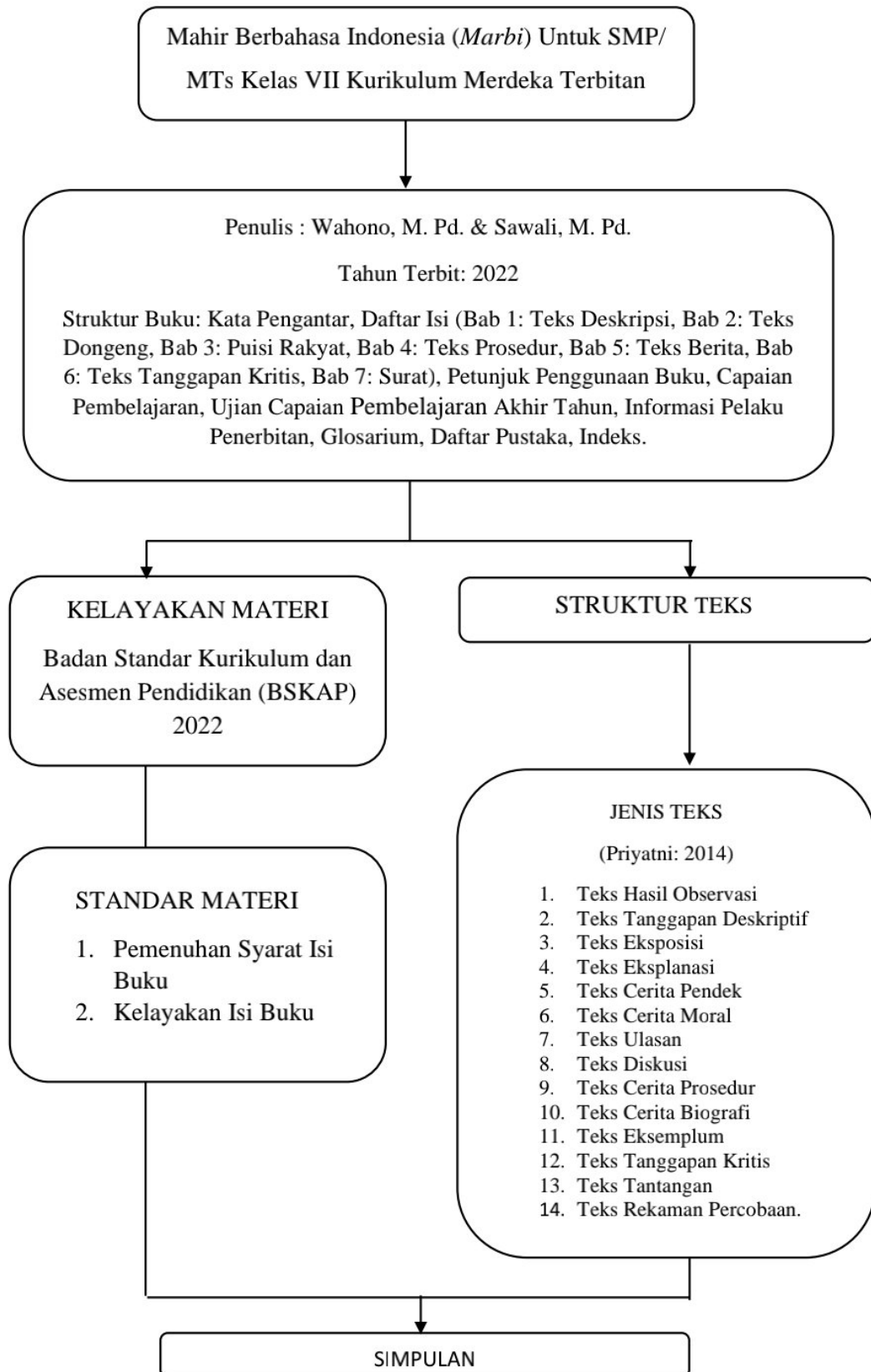
siswa sebagai buku wajib yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, masih diperlukan pula buku tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Buku yang diterbitkan oleh penerbit lepas ini masih perlu untuk dinilai apakah sudah layak digunakan atau tidak. Merujuk pada standar penilaian BSKAP, ada empat unsur standar kelayakan yang meliputi standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika. Oleh karena itu, peneliti mengkaji salah standar materi yang terdapat dalam standar penilaian BSKAP.

Aspek kelayakan materi mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh BSKAP yakni pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku. Instrumen pemenuhan syarat isi buku antara lain: tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan, tidak mengandung unsur pornografi, tidak mengandung unsur kekerasan, dan tidak mengandung ujaran kebencian. Standar materi kedua yakni kelayakan isi buku, adapun instrumen standar kelayakan isi buku meliputi: kebenaran dari segi keilmuan, kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum yang berlaku, Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, kesatupaduan antarbagian isi buku.

Setelah menentukan aspek penilaian yang digunakan, penulis melakukan studi komprehensif pada buku yang dianalisis yaitu buku

Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar terbitan Erlangga untuk mengetahui apakah buku tersebut sudah memenuhi standar kelayakan berdasarkan instrumen penilaian dari aspek kelayakan struktur teks dan materi. Selanjutnya peneliti juga mengkaji lebih dalam mengenai aspek kebahasaan yakni mengenai struktur teks yang terdapat dalam buku yang diteliti. Buku teks berjudul *Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/ MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka* Terbitan Erlangga. Penulis Wahono, M. Pd. & Sawali, M. Pd, terbit 2022. Adapun struktur buku yaitu; kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, capaian pembelajaran, ujian capaian pembelajaran akhir tahun, informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks.

Adapun struktur teks dari jenis teks yang akan peneliti teliti yakni: teks deskripsi, teks dongeng fantasi, puisi rakyat, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, dan surat. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



**Gaimbair 2.2 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengikuti fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi (Ajat, 2018: 6-7). Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor/angka-angka (Sugiyono, 2022: 13). Dengan kata lain, dikarenakan menghasilkan data deskriptif maka penelitian ini tidak menggunakan angka untuk menggambarkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis isi. Analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu (Puspitasari, 2016) Penelitian analisis isi adalah “penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui kelayakan isi atau materi dan struktur teks yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs kelas VII. Oleh sebab itu penulis akan

mendeskripsikan atau menggambarkan hal yang ada dalam buku tersebut, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs kelas VII terbitan Erlangga.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan mulai Januari sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini tidak dibatasi oleh tempat atau lokasi, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dimana saja. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis Kelayakan Materi dan Struktur Teks yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterbitkan oleh Erlangga. Agar penelitian ini terarah peneliti membuat jadwal sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian**

Deskripsi	2023																										
	Jan					Feb				Maret				Apr					Mei				Jun				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Menghubungi Dosen Pembimbing	■																										
Diskusi Judul Skripsi		■	■																								
Menyusun BAB I Pendahuluan			■	■	■																						
Menyusun BAB II Kajian Pustaka					■	■	■																				
Menyusun BAB III Metodologi Penelitian							■	■	■																		
Seminar Proposal												■															
Revisi Proposal												■	■														
Penyusunan BAB IV Hasil Penelitian														■	■	■	■										
Penyusunan BAB V Hasil dan Saran																■	■	■	■								
Penyusunan Akhir																			■	■	■						

### C. Sumber Data

Objek penelitian ini adalah buku teks untuk siswa SMP/ MTs kelas VII dengan rincian data buku sebagai berikut:

Judul Buku	: Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/ MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka
Penulis	: Wahono, M. Pd., Sawali, M. Pd.
Penulis Penyelia	: Drs. Mafrukhi, M. Pd.
Reviewer	: Haryanto, M.Pd.
Proofreader	: Dr. Ika Septiana, M. Pd.
ISBN	: 978-623-266-597-2
Editor	: Muhammad Baihaqi, S. S
Setting & Layout	: Tim Mupel 3
Desainer Sampul	: M. Nauval
Penerbit	: Erlangga
Percetakan	: PT Gelora Aksara Pratama

Peneliti memilih buku teks pelajaran bahasa Indonesia tentu dengan pertimbangan. Buku terbitan Erlangga dengan judul “Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar”, sebagai buku teks yang akan dianalisis karena buku ini ini merujuk pada kurikulum nasional terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, artinya masih jarang buku dengan kurikulum baru yang diterbitkan sehingga perlu diketahui kualitas atau kelayakan materi buku tersebut. Penyajian struktur teks yang terdapat dalam buku dengan kurikulum

terbaru apakah sama dengan struktur buku dengan kurikulum sebelumnya, dan apakah buku yang diterbitkan oleh badan swasta sudah sesuai dengan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan objek penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak cata dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Simak Catat**

Teknik simak catat menurut Sudaryanto (Faruk, 2012: 24 dalam (Rahayu, 2013)) adalah seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Teknik menyimak dan catat dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Membaca buku teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka dengan berulang-ulang dan cermat.
- b. Mempelajari buku, mengklasifikasikan dengan teknik catat mengenai aspek standar materi juga struktur teks yang terdapat dalam buku teks mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka, dan melakukan pengolahan data.
- c. Menggunakan data, melakukan penilaian dan menarik kesimpulan.

##### **2. Teknik Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2022: 476) teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah isi buku teks pelajaran.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Materi dan Struktur Teks Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga” merupakan jenis penelitian analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*). Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik bentuk catatan dalam kertas maupun elektronik (Samsu, 2017).

Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan terhadap sebuah buku teks yang dianalisis berdasarkan ketentuan penilaian oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) mengenai standar materi. Buku yang akan dianalisis berupa buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik *sampling* adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (Sugiyono, 2022:81). Teknik



sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian, secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, penulis mencantumkan sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh penulis.

Peneliti memilih buku terbitan lepas yakni Erlangga. Karena masyarakat banyak yang menggunakan buku ajar terbitan swasta tersebut. Kemudian buku tersebut merujuk pada kurikulum nasional terbaru, sehingga penelitian terhadap buku tersebut masih jarang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih buku teks “Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar”.

Langkah selanjutnya peneliti mengambil sampel untuk menjawab tiap-tiap rumusan masalah. Adapun sampel yang diambil yakni berupa aspek yang berkaitan dengan standar materi buku teks dan struktur teks dalam buku teks. Aspek standar materi meliputi: pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku. Sampel struktur teks berupa beberapa contoh teks bacaan yang memuat struktur teks dari setiap bab yang ada baik lengkap ataupun kurang lengkap. Dalam buku teks tersebut terdapat tujuh bab yang memiliki teks bacaan yang berbeda-beda tiap babnya.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan suatu data diperlukannya teknik pemeriksaan keabsahan. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kepercayaan/ keabsahan terhadap hasil penelitian Menurut Sugiyono adalah:

*“Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck” (Sugiyono, 2022:270).*

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi teori dan peningkatan ketekunan. Demikian penjelasan cara yang digunakan:

### 1. Triangulasi (Triangulasi Teori)

Menurut Moloeng (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk mengkaji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan aspek kelayakan materi yang meliputi pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku dari buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs kelas VII berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Kemudian

triangulasi teori digunakan dalam menentukan struktur teks bacaan yang didasarkan pada teori yang telah ada.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dapat dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2022: 272). Peneliti membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul peneliti tulis, dan jurnal-jurnal orang lain yang memiliki tema yang sama. Setelah itu peneliti membaca kembali hasil temuan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan.

Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi atau informasi tertulis atau tercetak di media massa. Analisis isi dapat digunakan menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun dokumentasi yang lainnya (Afiffudin: 2013). Dalam penelitian ini analisis isi berbentuk pembahasan mendalam terhadap isi atau informasi tertulis dari sebuah buku teks.

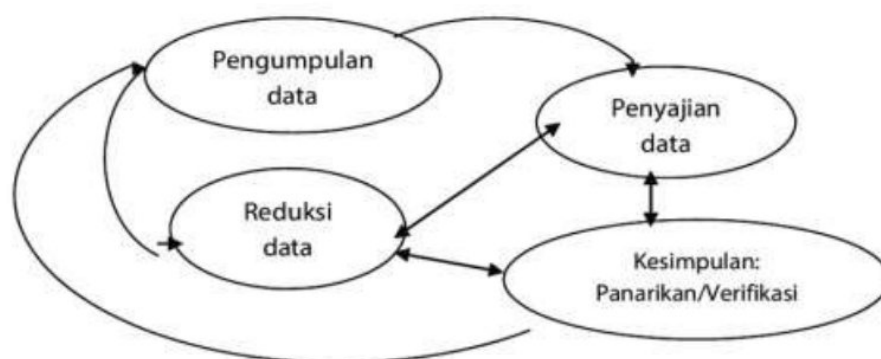
Analisis data penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles & Huberman (1992: 16) yaitu penelitian dilakukan terhadap materi atau isi yang terdapat dalam sumber data buku teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk SMP/MTs kelas VII edisi kurikulum merdeka belajar terbitan Erlangga. Analisis dilakukan secara sistematis dan masuk akal, diawali dengan membaca kemudian menelaah seluruh data yang ada. Setelah seluruh data dicermati dilakukan penilaian menurut teori yang terdapat dalam Badan Standar Kurikulum Assesmen Pendidikan (BSKAP). Penilaian berupa penilaian terhadap kelayakan materi buku teks yang meliputi: pemenuhan syarat isi dan kelayakan isi buku. Selain aspek kelayakan materi peneliti juga meneliti struktur teks yang terdapat dalam buku yang tersebut. Adapun struktur teks kebahasaan yang akan diteliti meliputi: teks deskripsi, teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, dan surat.

Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Penjelasan model interaktif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dengan teliti dan berulang agar mendapatkan data yang dihasilkan lebih mendalam dan teknik dokumentasi yang digunakan berupa bentuk buku teks. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari buku teks yang berjudul Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk SMP/MTs kelas VII edisi kurikulum merdeka belajar terbitan Erlangga. Dengan membaca secara keseluruhan dengan cermat dan berulang. Selanjutnya menandai data dengan dicatat pada sebuah lembar kertas. Kemudian data tersebut disimak lagi dengan objek agar tidak terdapat kesalahan dan dapat diperbaiki dan mempertajam temuan.
2. Dalam tahap mereduksi data peneliti memilah dan memfokuskan pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah berupa aspek kelayakan struktur teks dan materi agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mempertajam temuan.



3. Tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2022: 325). Penyajian data dengan menampilkan analisis naratif dan tabel pengklasifikasian kelayakan struktur teks dan materi dalam buku teks tersebut.
4. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, hasil penelitian akan dilihat pada tahap ini. Kesimpulan akan menampilkan aspek kelayakan materi: pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku. Beserta beberapa contoh teks bacaan beserta dengan strukturnya yang terdapat pada tujuh bab.



**Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data Oleh Milles & Huberman  
(Diunduh pada Rabu, 22 Februari 2023 dalam Muh. Idrus)**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Buku Teks

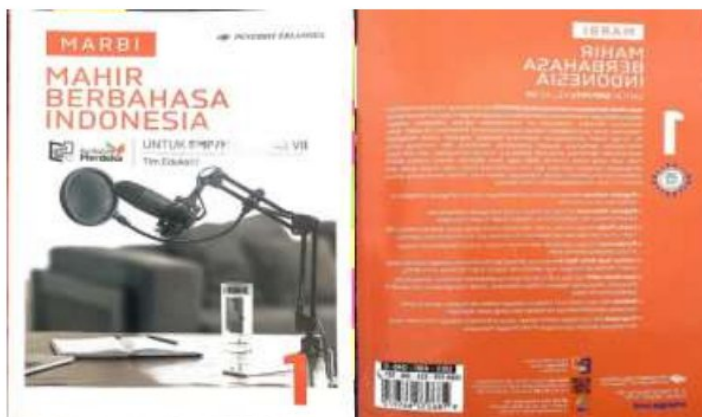
Peneliti menganalisis buku “Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga. Berikut adalah gambaran umum dari buku tersebut.

Judul Buku	: Mahir Berbahasa Indonesia ( <i>Marbi</i> ) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka
Penulis	: Wahono, M. Pd., Sawali, M. Pd.
Penulis Penyelia	: Drs. Mafrukhi, M. Pd.
Reviewer	: Haryanto, M.Pd.
Proofreader	: Dr. Ika Septiana, M. Pd.
ISBN	: 978-623-266-597-2
Editor	: Muhammad Baihaqi, S. S
Setting & Layout	: Tim Mupel 3
Desainer Sampul	: M. Nauval
Penerbit	: Erlangga
Percetakan	: PT Gelora Aksara Pratama

Buku yang berjudul “Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga merupakan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia yang ditulis oleh Wahono, M. Pd. dan Sawali, M. Pd. Buku dengan tema Mahir Berbahasa

Indonesia (*Marbi*) ini disusun dengan semangat Kurikulum Merdeka. Semangat kurikulum merdeka menekan pada penguatan karakter, penguatan literasi digital dan penguatan keterampilan 4C (*Critical thinking*, [berpikir kritis], *creativity* [kreativitas], *collaboration* [kerja sama], dan *communication* [komunikasi]). Tak lupa profil Pelajar Pancasila terintegrasikan dalam tiap kegiatan dan praproyek. Dalam buku ini selain terdapat petunjuk penggunaan buku yang berisi: tujuan pembelajaran, lintas media (konten digital yang dapat diakses dengan memindai *QR Code*), kegiatan siswa (kelompok/ individu), rangkuman (audio pembelajaran dengan memindai *QR Code*), latihan soal akhir bab (standar *HOTS*), soal model AKM (*Asesmen Kompetensi Minimum*), praproyek, refleksi (Remidial dan Pengayaan), dan capaian pembelajaran (menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis).

Adapun struktur buku yang diteliti yakni: Kata Pengantar, Daftar Isi (Bab 1: Teks Deskripsi, Bab 2: Teks Dongeng, Bab 3: Puisi Rakyat, Bab 4: Teks Prosedur, Bab 5: Teks Berita, Bab 6: Teks Tanggapan Kritis, Bab 7: Surat), Petunjuk Penggunaan Buku, Capaian Pembelajaran, Ujian Capaian Pembelajaran Akhir Tahun, Informasi Pelaku Penerbitan, Glosarium, Daftar Pustaka, Indeks. Buku yang akan diteliti memiliki nomor ISBN yaitu; 978-623-266-597-2 serta berukuran 17,50 cm x 25,00 cm. Dengan jumlah 272 halaman dan terbit di kota Jakarta pada bulan februari 2022. Berikut gambar sampul depan dan belakang dari buku yang peneliti teliti:



**Gambar 4. 1 Sampul Depan dan Belakang Buku Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

**2. Kelayakan Struktur Teks dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

Adapun daftar isi buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yakni: Bab 1: Teks Deskripsi, Bab 2: Teks Dongeng, Bab 3: Puisi Rakyat, Bab 4: Teks Prosedur, Bab 5: Teks Berita, Bab 6: Teks Tanggapan Kritis, Bab 7: Surat. Namun, fokus penelitian pada struktur teks yang bergenre kebahasaan yaitu sebagai berikut.

**a. Teks Deskripsi**

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat lima buah teks deskripsi. Namun, peneliti menyajikan tiga buah teks sebagai sampel sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Daftar Teks Deskripsi dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

No	Judul	Hal	Struktur Teks			Keterangan
			a	b	c	
1	<b>Sang Primadona di Pantai Pangandaran</b>	8	√	√	√	<p>Berdasarkan teori Endah Tri Priyatni (2015: 72) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap.</p> <p>Judul: <b>Sang Primadona di Pantai Pangandaran</b></p> <p>Kalimat Topik: <b>Paragraf I:</b> Siapa yang belum mengenal objek wisata yang cukup populer di Jawa Barat ini? Ya, Pantai Pangandaran...</p> <p><b>Paragraf II:</b> Nah, menarik pantai pangandaran ternyata memiliki sang Primadona yang berada tepat di sebelah kiri pantai.</p> <p><b>Paragraf III:</b> Sang Primadona Pantai Pangandaran yang menyuguhkan pesona keindahan dunia bawah air memang sangat digandrungi para wisatawan.</p> <p><b>Paragraf IV:</b> Ya, menikmati pesona keindahan alam Pangandaran tampaknya tak sekadar mampu menghilangkan penat dan lelah dari rutinitas keseharian.</p> <p>Deskripsi: <b>Paragraf I:</b></p>



						<p>Pantai yang terletak di daerah timur Jawa barat ini memiliki pesona pasir yang hitam...</p> <p><b>Paragraf II:</b> Namanya pasir putih. Sesuai dengan namanya, tempat ini mempunyai pasir berwarna putih, karang-karang kecil dan air yang sangat jernih...</p> <p><b>Paragraf III:</b> Banyak yang memilih untuk ber-<i>snorkeling</i> agar mampu merasakan suasana dan daya pikat sang primadona di kedalaman bawah sana...</p> <p><b>Paragraf IV:</b> Rasa syukur juga dapat dipanjatkan kepada sang Pencipta yang telah memberikan anugerah kekayaan dan keindahan alam yang sarat pesona di negeri ini.</p>
2	<b>Grand Watu Dodol</b>	18 s/d 19	√	√	√	<p>Berdasarkan teori Endah Tri Priyatni (2015: 72) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap.</p> <p>Judul: <b>Grand Watu Dodol</b></p> <p>Kalimat Topik: <b>Paragraf I:</b> Grand Watu Dodol atau GWD berada di sisi utara Kota Banyuwangi, tepatnya berada di Kecamatan Kalipuro.</p> <p><b>Paragraf II:</b> Memasuki kawasan ini, pengunjung akan melewati</p>

					<p>anjungan material kayu dari utara ke selatan..</p> <p><b>Paragraf III:</b> Fasilitas di (GWD) Banyuwangian bertambah.</p> <p><b>Paragraf IV:</b> Dengan semua fasilitas dan keindahan alam tersebut, rasanya sangat wajar jika GWD disebut sebagai lokasi wajib bagi wisatawan yang mengunjungi Banyuwangi.</p> <p><b>Deskripsi:</b> <b>Paragraf I:</b> ...Pantai ini sering menjadi rekomendasi banyak orang karena pengunjung bisa menikmati Selat Bali dengan pemandangan Pulau bali di depannya....</p> <p><b>Paragraf II:</b> Dari situ, pengunjung bisa menikmati pantai dari ketinggian. Turun dari anjungan... Di pantai ini pengunjung dapat melakukan diving, snorkeling... Semua dikelola oleh kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis.</p> <p><b>Paragraf III:</b> Pengunjung bisa melihat indahnya taman terumbu karang dari atas kapal. Dengan <i>glass bottom</i> atau dasar kaca ini...Jadi, wisatawan dapat menyaksikan keindahan aneka terumbu karang yang berada di dasar laut. GWD Banyuwangi telah terkenal dengan konservasi terumbu karangnya. Sepanjang 1000 meter pantai GWD...</p>
--	--	--	--	--	--

						<p><b>Paragraf IV:</b> Istilahnya, GWD ini adalah rekomendasi yang aman bagi siapa pun yang mencari wisata pantai dengan pemandangan memesona</p>
3	<b>Komodo Liar Indonesia</b>	20 – 21	√	√	-	<p>Berdasarkan teori Endah Tri Priyatni (2015: 72) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.</p> <p>Judul: <b>Komodo Liar Indonesia</b></p> <p>Kalimat Topik: <b>Paragraf I</b> Mungkin kalian sudah pernah melihat biawak atau kadal?...</p> <p><b>Paragraf II</b> Bagaimana dengan komodo liar? ...</p> <p><b>Paragraf III</b> Komodo atau bisa disebut juga biawak komodo memiliki nama "<i>Varanus Komodoensis</i>" ...</p> <p><b>Paragraf IV</b> Di Pulau Komodo, terdapat satu desa Komodo...</p> <p>Deskripsi: <b>Paragraf I</b> ...Apa bedanya dengan komodo? Biawak berbadan kecil dan pendek, begitu juga kadal...</p> <p><b>Paragraf II</b> ...Komodo liar hanya bisa ditemukan di Indonesia tepatnya di Pulau Komodo dan beberapa pulau kecil di sekitarnya serta di pesisir barat Pulau Flores , NTT...</p>

					<p><b>Paragraf III</b> ... Masyarakat setempat menyebutnya “<i>ora</i>” atau “<i>buaya darat</i>” ...</p> <p><b>Paragraf IV</b> ... Populasinya lebih kurang dua ribu orang. Mereka hidup berdampingan dengan komodo di dalam kawasan taman. Nafkah sebagian besar mereka menjual sovenir atau oleh-oleh...</p> <p>Terdapat paragraf bagian <b>deskripsi</b> yang menurut peneliti tidak sesuai atau tidak padu dengan paragraf lainnya, yaitu pada paragraf terakhir (<b>Paragraf IV</b>).</p>
--	--	--	--	--	---

Keterangan:

- a : Judul
- b : Kalimat Topik
- c : Deskripsi

Tabel 4.1 di atas merupakan sampel teks deskripsi yang ada dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Terdapat lima teks kebahasaan dalam bab teks deskripsi yang disajikan. Namun, peneliti hanya mengambil tiga sebagai sampel untuk disajikan dan diteliti lebih detail mengenai struktur teksnya. Berdasarkan teori Endah Tri Priyatni (2015: 72) yang telah digunakan struktur teks dalam teks deskripsi ialah judul (a), kalimat topik (b), dan deskripsi (c).

Teks I dengan judul “**Sang Primadona di Pantai Pangandaran**” halaman 8. Memiliki struktur teks yang lengkap yaitu penyajiannya lengkap berupa judul, kalimat topik, dan deskripsi. Tak hanya lengkap

saja namun juga saling berkaitan sehingga dapat dikatakan sebagai teks deskripsi yang layak disajikan. Judul telah mewakili isi teks yang membahas tentang keindahan primadona di Pantai Pangandaran. Kemudian, struktur bagian kalimat topik telah mewakili struktur bagian deskripsi di setiap paragraf.

Sama halnya dengan teks I bahwa teks II dengan judul “**Grand Watu Dodol**”, terdapat pada halaman 18-19. Struktur teks tersebut dapat dikatakan lengkap. Mulai dari judul, kalimat topik dan deskripsi dituliskan secara lengkap dan runtut. Judul mewakili kalimat topik dan kalimat topik setiap paragraf memiliki struktur bagian deskripsi. Deskripsi disajikan sesuai dengan kalimat topik.

Namun, teks III dengan judul “**Komodo Liar Indonesia**”, terdapat pada halaman 20-21. Penyajian struktur teks yang terdapat dalam teks tersebut kurang lengkap. Terdapat struktur teks bagian **deskripsi** yang menurut peneliti tidak sesuai dengan paragraf lainnya, yaitu pada paragraf terakhir. Dalam paragraf tersebut berisikan tentang salah satu desa dan mata pencaharian penduduk di sana bukan tentang Komodo seperti paragraf sebelumnya. Terdapat empat paragraf dalam teks tersebut. Paragraf I berisikan tentang pemantik apa yang diketahui tentang komodo. Paragraf II berisikan tempat tinggal dan ciri fisik dari komodo liar. Paragraf III berisikan nama lain dari komodo liar. Sedangkan paragraf IV berisikan salah satu desa dan mata pencaharian penduduknya bukan tentang komodo liar lagi.



Jadi, dari ketiga teks di atas terdapat dua teks kebahasaan dalam teks deskripsi yang memiliki struktur lengkap dan runtut sesuai dengan struktur teks deskripsi menurut teori yang peneliti gunakan. Adapun teks deskripsi dengan struktur yang lengkap yaitu: 1) Teks I dengan judul **“Sang Primadona di Pantai Pangandaran”** halaman 8, 2) Teks II dengan judul **“Grand Watu Dodol”**, terdapat pada halaman 18-19. Sedangkan, Satu teks kebahasaan dengan struktur teks yang menurut peneliti kurang lengkap yaitu pada teks III dengan judul **“Komodo Liar Indonesia”**. Kekurangan teks tersebut ialah pada bagian struktur deskripsi yang tidak padu dengan deskripsi bagian paragraf lainnya.

#### b. Teks Prosedur

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat dua buah teks prosedur, yaitu:

**Tabel 4. 2 Teks Prosedur dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

No	Judul	Hal	Struktur Teks				Keterangan
			A	b	c	d	
1	<b>Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air</b>	88 - 90	√	√	√	√	Berdasarkan teori Endah Tri Priyatni (2015: 87) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap.  Judul: <b>“Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air”</b>

						<p>Judul di atas merupakan cara melakukan sesuatu yang dilakukan oleh PDAM dalam menjernihkan air.</p> <p>Tujuan:  PDAM merupakan salah satu perusahaan daerah yang ada di seluruh tanah air. <b>Perusahaan ini bertugas melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat.</b> Keberadaan perusahaan ini amat dibutuhkan karena keterbatasan air bersih di kalangan masyarakat. Tentu saja air disuplai oleh PDAM harus memenuhi unsur kelayakan dan kesehatan untuk dikonsumsi.</p> <p><b>Lalu, bagaimana proses kerja PDAM dalam mengubah air baku menjadi air bersih siap pakai?</b></p> <p>Di atas merupakan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan yaitu dengan adanya dua kalimat yang mempertegas seperti yang telah dicetak tebal:</p> <p><b>Perusahaan ini bertugas melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat</b></p> <p><b>Lalu, bagaimana proses kerja PDAM dalam</b></p>
--	--	--	--	--	--	--

							<p><b>mengubah air baku menjadi air bersih siap pakai?</b></p> <p>Bahan/alat: ...Adapun bahan materialnya tentu air baku dan beberapa zat kimia</p> <p>Prosedur: Dalam rangka memperoleh air bersih yang layak dikonsumsi, air diolah sesuai standar. PDAM menerapkan delapan langkah penjernihan sebagai standar pengolahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan air baku Air baku yang berasal dari sungai...</li> <li>2. Penyaringan dan pengendapan Setelah disedot,...</li> </ol>
2	<b>Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersedian Air Bersih</b>	96	√	-	√	√	<p>Berdasarkan teori Endah Tri Priyatni (2015: 87) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.</p> <p>Disajikan dengan infografik untuk bagian struktur tujuan belum disajikan.</p>

Keterangan:

- a : Judul
- b : Tujuan
- c : Bahan/ Alat
- d : Prosedur

Tabel 4.2 di atas merupakan sampel teks prosedur yang terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas

VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Terdapat dua teks kebahasaan yang disajikan. Kemudian, akan diteliti lebih detail mengenai struktur teksnya. Struktur teks kebahasaan dalam teks deskripsi ialah judul (a), pengantar yang menyatakan tujuan (b), bahan atau alat (c) dan prosedur/tahapan (d).

Teks I dengan judul “**Proses Kerja PDAM dalam Menjerihkan Air**” halaman 88-90 memiliki struktur teks yang lengkap. Penyajiannya lengkap berupa judul, pengantar berupa tujuan, bahan dan prosedur/alat. Pengantar berupa tujuan dari teks I di atas tersaji secara lengkap terdapat dua tujuan. Pertama, mengenai tujuan sebuah topik berupa perusahaan PDAM yaitu **Perusahaan ini bertugas melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat**. Tujuan kedua yaitu mengenai prosedur atau langkah ditandai dengan kalimat tanya “...**Lalu, bagaimana proses kerja PDAM dalam mengubah air baku menjadi air bersih siap pakai?**”. Tak hanya lengkap saja namun juga saling berkaitan sehingga dapat dikatakan sebagai teks deskripsi yang layak disajikan.

Namun, teks II dengan judul “**Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih**” halaman 96. Dapat dikatakan memiliki struktur teks yang kurang lengkap. struktur teks kebahasaan teks prosedur ini disajikan dengan tidak lengkap. Struktur prosedur atau cara dan alat bahan telah disajikan. Namun, terdapat struktur teks bagian **tujuan** yang tidak disajikan dan disajikan menggunakan info grafik

dengan keterangan minimalis. Sehingga, dapat membuat beberapa peserta didik kebingungan atau sulit memahaminya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian teks kebahasaan dalam bab teks prosedur cukup baik. Teks I dengan judul “**Proses Kerja PDAM dalam Menjerihkan Air**” memiliki struktur teks yang lengkap. Teks II “**Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih**” memiliki struktur teks yang kurang lengkap. terdapat struktur teks bagian **tujuan** tidak dicantumkan sehingga dapat membuat peserta didik kebingungan atau sulit dalam memahaminya. Dalam bab teks prosedur ini terdapat satu teks dengan struktur lengkap dan tidak lengkap dengan presentase seimbang.

### c. Teks Berita

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat tiga buah teks berita yang dapat diteliti yaitu:

**Tabel 4. 3 Teks Berita dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

No	Judul	Hal	Struktur Teks			Keterangan
			a	b	c	
1	<b>Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi</b>	134 - 135	√	√	√	Berdasarkan teori Kosasih (2014: 244) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap.  <b>a. Kepala Berita apa</b> :Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi (judul) danSetiap



						<p>Gunung Merapi meletus akan menyebabkan hujan abu akibat muntahan awan panas guguran terjadi di sekitar gunung itu.</p> <p><b>siapa :</b> kepala BPBD Kab. Magelang..., Ahli vulkanologi dari ITB,</p> <p><b>dimana:</b> Setiap Gunung Merapi...di sekitar gunung itu. ...Kab Magelang ...sedikitnya sembilan desa...</p> <p><b>kapan:</b> ...Pukul 16.20 WIB</p> <p><b>b. Tubuh berita</b> <b>Mengapa/bagaimana</b> Awan panas guguran merapi pukul 16.20 WIB tercatat di seismogram dengan amplitudo 60 mm dan durasi 234 detik. Cuaca berkabut, estimasi jarak luncur 3000 meter ke arah barat daya Gunung Merapi.</p> <p><b>c. Ekor berita (Paragraf II-IV)</b> Menurut ahli vulkanologi dari ITB, terdapat dua bahaya saat letusan gunung berapi., yakni bahaya primer dan sekunder.</p>
2	<b>Dampak Sosial di Pengungsian</b>	138 - 139	-	√	√	Berdasarkan teori Kosasih (2014: 244) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan tidak lengkap.

						<p><b>a : Kepala Berita</b>  <b>apa:</b> Dampak Sosial di Pengungsian  <b>siapa:</b> ....korban bencana.  <b>dimana:</b> Dampak Sosial <b>di Pengungsian</b> (tidak spesifik tempat: kota/ desa dll)  <b>kapan:</b> tidak disebutkan secara spesifik atau rinci yaitu berupa waktunya</p> <p><b>b : Tubuh berita</b>  <b>Mengapa/bagaimana</b>  Paragraf I  Dalam kondisi panik dan tergesa-gesa mereka pergi meninggalkan rumah tanpa membawa bekal apa pun guna menyelamatkan diri...</p> <p><b>c : Ekor berita</b>  <b>Info tambahan/tidak penting</b>  Paragraf II-IV  Dampak pengungsian terhadap beberapa kebutuhan paragraf II (Kebutuhan Pelayanan), Paragraf III (kebutuhan psikis), paragraf IV (dampak negatif)</p>
3	<b>Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami</b>	146 - 148	√	√	√	<p>Berdasarkan teori Kosasih (2014: 244) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap.</p> <p><b>a : Kepala Berita</b>  <b>apa :</b> Rawan Bencana, Ini Cara Jepang</p>

					<p>Mitigasi Gempa dan Tsunami.</p> <p><b>siapa</b> : Jepang menjadi salah satu... Sekitar 19.000 orang tewas... Perdana Menteri Jepang kala itu, Kan Naoto... ...Hokkaiido, ....hingga merenggut sedikitnya 18 korban jiwa.</p> <p><b>dimana</b> : Jepang menjadi salah satu... ...kawasan pesisir timur laut negara itu... ...pulau utara Jepang Hokkaido...</p> <p><b>kapan</b>: terakhir kali, Jepang dilanda tsunami pada 2011 silam... Gempa berkekuatan 6,6 magnitudo juga mengunjang pulau utara Jepang, Hokkaido, pada 6 September 2018...</p> <p><b>b : Tubuh berita</b> <b>Mengapa/Bagaimana</b> Paragraf I ...Gempa berkekuatan 9,0 magnitudo itu... Lalu bagaimana Jepang berupaya memitigasi ...</p> <p><b>c : Ekor berita</b> <b>Info tambahan/tidak penting</b> Lalu bagaimana Jepang berupaya memitigasi ... <b>Paragraf (II- VIII)</b></p>
--	--	--	--	--	---

Keterangan:

a : Kepala berita

b : Tubuh berita

c : Ekor berita

Tabel 4.3 di atas merupakan sampel teks berita yang ada dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Terdapat lima teks kebahasaan yang disajikan, namun peneliti hanya mengambil tiga sebagai sampel untuk disajikan data dan diteliti lebih detail mengenai struktur teksnya. Struktur teks dalam teks berita ialah kepala berita (a), tubuh berita (b), dan ekor berita (c) (Kosasih (2014: 244)).

Teks I dengan judul **“Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi”** halaman 134-135 dan teks III dengan judul **“Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami”** halaman 146-148. Kedua teks tersebut memiliki struktur teks yang lengkap seperti yang telah dijelaskan dalam tabel di atas. Sedangkan teks II dengan judul **“Dampak Sosial di Pengungsian”** halaman 138-139 memiliki struktur teks yang kurang lengkap yaitu pada struktur bagian kepala berita mengenai  **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya.

Teks I **“Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi”** terdapat pada halaman 134-135. Teks I di atas memiliki struktur teks yang lengkap. Struktur bagian kepala berita telah disajikan sesuai yaitu terdapat apa, siapa, di mana dan kapan peristiwa terjadi. Kemudian, tubuh berita dan ekor berita dalam teks ini telah disajikan. Tubuh berita telah menyajikan aspek bagaimana atau mengapa sebuah berita ini terjadi. Ekor berita

dalam teks ini telah menyajikan informasi tambahan berupa bahaya gunung berapi meletus menurut ahli vulkanologi.

Teks II “**Dampak Sosial di Pengungsian**” terdapat pada halaman 138-139. Teks II di atas memiliki struktur teks yang kurang lengkap yaitu pada struktur bagian kepala berita mengenai  **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya.

Teks III “**Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami**” terdapat pada halaman 146-148. Teks III ini memiliki struktur teks yang lengkap. Struktur bagian kepala berita telah disajikan sesuai yaitu terdapat apa, siapa, di mana dan kapan peristiwa terjadi. Kemudian, tubuh berita dan ekor berita dalam teks ini telah disajikan. Tubuh berita telah menyajikan aspek bagaimana atau mengapa sebuah berita ini terjadi. Ekor berita dalam teks ini telah menyajikan informasi tambahan berupa cara mitigasi bencana yang dilakukan oleh Jepang.

Jadi, dari ketiga teks kebahasaan teks berita di atas terdapat dua teks dengan struktur lengkap dan satu teks dengan struktur teks yang kurang lengkap. Teks I dengan judul “**Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi**” halaman 134-135 dan teks III dengan judul “**Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami**” halaman 146-148. Kedua teks tersebut memiliki struktur teks yang lengkap seperti yang telah dijelaskan dalam tabel di atas. Sedangkan, teks II “**Dampak Sosial di Pengungsian**” di atas memiliki struktur teks yang kurang lengkap



yaitu pada struktur bagian kepala berita mengenai **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya.

#### d. Teks Tanggapan

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat lima buah teks tanggapan yang dapat diteliti. Namun, peneliti memilih tiga buah teks yang disajikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. 4 Teks Tanggapan dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

No	Judul	Hal	Struktur Teks			Keterangan
			a	b	c	
1	<b>Latihan Soal Akhir Bab : Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi</b>	107 - 108	√	√	-	<p>Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.</p> <p><b>a. Konteks</b> apa yang sedang ditanggapi? di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi? jenis peristiwa atau hal apa? sosial, teknologi, budaya, atau seni? - Cerita dalam Buku Filosofi Kopi -Kedai Kopi “Filosofi Kopi: Temukan Diri Anda Disini” -peristiwa sosial</p> <p><b>b. Deskripsi</b> apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau</p>

						<p>bagaimana sesuatu dapat terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan?</p> <p>-perjalanan Ben dan Jody mendirikan Filosofi Kopi (Paragraf II-IV)</p> <p><b>c. Evaluasi/ Penilaian</b>          Apa kelebihan &amp; kekurangannya          -kelebihan mulai paragraf V-VI          -kekurangan tidak disebutkan</p>
2	<b>Stimulus 1: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye</b>	172 -117	√	√	√	<p>Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap</p> <p><b>a. Konteks</b>          apa yang sedang ditanggapi?          -Novel berjudul Rindu, Karya Tere Liye.          di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi?          -novel ini memiliki latar waktu zaman penjajahan Belanda (Paragraf II)</p> <p>jenis peristiwa atau hal apa? sosial, teknologi, budaya, atau seni?          -Sosial</p> <p><b>b. Deskripsi</b>          apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan?          -Mulai paragraf II-V</p> <p><b>Paragraf II</b></p>

					<p>Novel ini memiliki latar waktu...</p> <p><b>Paragraf III</b> Tokoh Daeng Andipati Adalah salah satu penumpang...</p> <p><b>Paragraf IV</b> Selajutnya, Blitar Holland juga ditumpangi...</p> <p><b>Paragraf V</b> Selain itu, kapal ini mengangkut seorang tokoh...</p> <p><b>c. Evaluasi/ Penilaian</b> Apa kelebihan &amp; kekurangannya</p> <p>Kelebihan: salah satu hal menarik dari novel ini adalah penyajian ceritanya... (<b>Paragraf VI</b>) Kekurangan: Namun, sayang, sampul depan novel ini kurang menarik. Desainnya kurang cukup untuk menggambarkan isi novel. (<b>Paragraf VII</b>)</p>	
3	<b>Stimulus 2: Satwa Terancam Bahaya</b>	175 - 176	√	√	√	<p>Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap</p> <p><b>a. Konteks</b> apa yang sedang ditanggapi? di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi? jenis peristiwa atau hal apa? sosial, teknologi, budaya, atau seni?</p>

					<p>Konteks apa yang sedang ditanggapi mengenai buku <i>Satwa Terancam Bahaya</i> karya Jen Green yang terbit pada 2008. Termasuk jenis peristiwa sosial, karena buku tersebut bercerita tentang kehidupan satwa yang terancam punah.</p> <p><b>b. Deskripsi</b> apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan?</p> <p><b>Paragraf I-III</b></p> <p><b>c. Evaluasi/ Penilaian</b> Apa kelebihan &amp; kekurangannya</p> <p><b>Kelebihan:</b> Buku yang secara khusus ditujukan ditujukan untuk kalangan pelajar ini isinya tidak sulit dipahami... <b>(Paragraf IV)</b></p> <p><b>Kekurangan:</b> Akan tetapi, satu keadaan sangat disayangkan. Sebabnya, sejumlah istilah di dalam buku ini tidak diberi penjelasan yang cukup baik... <b>(Paragraf V)</b></p>
--	--	--	--	--	---

Keterangan:

- a : Konteks  
b : Deskripsi  
c : Evaluasi/ penilaian

Tabel 4.4 di atas merupakan sampel teks tanggapan yang ada dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Terdapat lima teks yang disajikan, namun peneliti hanya mengambil tiga sebagai

sampel untuk disajikan dan diteliti lebih detail mengenai struktur teksnya. Struktur teks dalam teks tanggapan ialah konteks (a), deskripsi (b), dan evaluasi/penilaian (c).

Teks I **“Latihan Soal Akhir BAB: Kutipan Teks tanggapan Buku filosofi Kopi”** halaman 107-108 memiliki struktur teks yang kurang lengkap. Teks II dengan judul **“Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye”** halaman 172-173 dan teks III dengan judul **“Satwa Terancam Bahaya”** halaman 175-176 adalah contoh teks yang disajikan dengan struktur yang lengkap.

Teks I **“Latihan Soal Akhir BAB: Kutipan Teks tanggapan Buku filosofi Kopi”** halaman 107-108 memiliki struktur teks yang kurang lengkap yaitu struktur bagian evaluasi/penilaian tidak disebutkan penilaian kekurangan buku tersebut. Pada bagian struktur teks bagian lainnya telah disajikan. Konteks berisikan apa, di mana, kapan dan jenis peristiwa yang terjadi. Teks I bercerita tentang Buku Filosofi Kopi, yaitu **Kedai Kopi “Filosofi Kopi: Temukan Diri Anda Disini”** yang betemakan peristiwa sosial. Deskripsi dalam teks II berisikan apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan, yaitu perjalanan Ben dan Jody mendirikan Filosofi Kopi (**Paragraf II-IV**).

Teks II dengan judul **“Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye”** halaman 172-173. Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan lengkap. Konteks apa yang sedang



ditanggapi berupa Novel berjudul Rindu, Karya Tere Liye. Novel ini memiliki latar waktu zaman penjajahan Belanda (**Paragraf II**). Apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/diciptakan atau dihasilkan mulai **paragraf II-V**. Kelebihan: salah satu hal menarik dari novel ini adalah penyajian ceritanya... (**Paragraf VI**). Kekurangan: Namun, sayang, sampul depan novel ini kurang menarik. Desainnya kurang cukup untuk menggambarkan isi novel. (**Paragraf VII**).

Teks III dengan judul “**Satwa Terancam Bahaya**” halaman 175-176 adalah contoh teks yang disajikan dengan struktur yang lengkap. Konteks apa yang sedang ditanggapi mengenai buku *Satwa Terancam Bahaya* karya Jen Green yang terbit pada 2008. Termasuk jenis peristiwa sosial, karena buku tersebut bercerita tentang kehidupan satwa yang terancam punah. Struktur deskripsi terletak pada **Paragraf I-III**. **Evaluasi/ Penilaian** berupa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

*Buku yang secara khusus ditujukan ditujukan untuk kalangan pelajar ini isinya tidak sulit dipahami... (Paragraf IV)*

Kekurangan:

*Akan tetapi, satu keadaan sangat disayangkan. Sebabnya, sejumlah istilah di dalam buku ini tidak diberi penjelasan yang cukup baik... (Paragraf V)*

Jadi, ketiga teks di atas memiliki masing-masing struktur yang berbeda. Dari ketiga teks tanggapan di atas peneliti mengambil sampel struktur teks II dengan judul “**Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye**” pada halaman 172-173. Dengan pertimbangan kelengkapan struktur

teks yang disajikan lengkap. Pada teks III dengan judul “**Satwa Terancam Bahaya**” pada halaman 175-176 memiliki struktur teks yang lengkap juga. Sedangkan, teks I “**Latihan Soal Akhir BAB: Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi**” halaman 107-108. Teks tersebut memiliki struktur teks yang kurang lengkap. Struktur teks bagian evaluasi/penilaian tidak disajikan yaitu berupa penilaian kekurangan buku tersebut.

#### e. Surat

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat enam buah teks surat. Teks surat pribadi tiga buah dan teks surat dinas tiga buah juga. Teks surat yang disajikan tentu memiliki struktur yang berbeda-beda. Adapun data surat resmi atau dinas dan pribadi sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Teks Surat Resmi atau Dinas dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

No	Judul	Hal	Struktur Teks											Keterangan	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k		l
1	<b>Kegiatan 3 : Pemerintah Kota Pontianak</b>	185	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.  Terdapat tiga struktur teks bagian lampiran (d), nama &



- i. : Salam penutup
- j. : Nama dan tanda tangan penulis surat
- k. : Nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat
- l. : Tembusan

Pada tabel 4.5 di atas merupakan tiga sampel surat dinas atau resmi dengan masing-masing struktur teks yang berbeda Struktur surat dinas atau resmi yaitu terdiri dari kop surat (a) , nomor surat (b), tanggal surat (c), lampiran (d), perihal (e), alamat surat (f), salam pembuka (g), isi surat (h), salam penutup (i), nama dan tanda tangan penulis surat (j), nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat (i), tembusan (l). Dalam buku teks Mahir Bahasa Indonesia (*Marbi*) untuk siswa SMP/MTs kelas VII edisi kurikulum merdeka belajar terbitan Erlangga terdapat tiga surat surat dinas atau resmi seperti dalam tabel di atas.

Pertama, **kegiatan 3 (Pemerintah Kota Pontianak)** terletak pada halaman 185, memiliki struktur teks yang tidak lengkap. Terdapat tiga struktur teks bagian lampiran (d), nama & tanda tangan pihak memperkuat (k), dan tembusan (l) tidak dicantumkan dalam surat tersebut. Kedua, **kegiatan 5 (Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Lampu Pengetahuan)** terletak pada halaman 189, memiliki struktur teks lengkap. Ketiga, **stimulus 2 (Panitia Hardiknas Kota Banten)** terletak pada halaman 204-205, memiliki struktur teks yang tidak lengkap. Terdapat tiga struktur teks bagian yang tidak dicantumkan dalam surat tersebut yaitu : salam penutup (i), nama & tanda tangan pihak memperkuat (k), dan tembusan (l).

**Tabel 4. 6 Teks Surat Pribadi dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

No.	Judul	Hal	Struktur Teks							Keterangan
			a	b	c	d	e	f	g	
1	<b>Kegiatan 4: Untuk Teman-teman Redaktur Majalah Sekolah Galaksi</b>	186	-	√	-	√	√	√	√	<p>Berdasarkan teori dari tim Kemendikbud (2017: 5-6) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.</p> <p>Terdapat dua struktur teks bagian tempat &amp; tanggal penulisan surat dan salam pembuka tidak dicantumkan dalam surat tersebut.</p>
2	<b>Kegiatan 6: Untuk sahabat karibku Ela</b>	189	√	√	-	√	√	-	√	<p>Berdasarkan teori dari tim Kemendikbud (2017: 5-6) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.</p> <p>Terdapat dua struktur teks bagian salam pembuka dan salam penutup tidak dicantumkan dalam surat tersebut.</p>
3	<b>Stimulus 1: Sahabatku, Dini Imani</b>	203	√	√	√	√	√	-	√	<p>Berdasarkan teori dari tim Kemendikbud (2017: 5-6) yang telah digunakan dalam teks maka struktur teks dapat dikatakan kurang lengkap.</p> <p>Terdapat satu struktur teks bagian salam penutup tidak dicantumkan dalam surat tersebut.</p>

Keterangan :

- a : Tempat dan tanggal penulisan surat
- b : Alamat surat atau alamat yang dituju
- c : Salam pembuka
- d : Isi surat
- e : Penutup
- f : Salam penutup
- g : Pengirim surat



Pada tabel 4.6 di atas merupakan tiga sampel surat pribadi dengan struktur teks yang kurang lengkap. Struktur surat pribadi yaitu terdiri dari: tempat dan tanggal penulisan surat (a), alamat surat/alamat yang dituju (b), salam pembuka (c), isi surat (d), penutup (e), salam penutup (f), dan pengirim surat (g). Dalam buku teks Mahir Bahasa Indonesia (*Marbi*) untuk siswa SMP/MTs kelas VII edisi kurikulum merdeka belajar terbitan Erlangga terdapat tiga surat pribadi.

Pertama, **kegiatan 4 (Untuk Teman-teman Redaktur Majalah Sekolah Galaksi)** terletak pada halaman 186, terdapat dua struktur teks bagian tempat & tanggal penulisan surat dan salam pembuka tidak dicantumkan dalam surat tersebut. Kedua, **kegiatan 6 (Untuk Sahabat karibku Ela)** terletak pada halaman 189, terdapat dua struktur teks bagian salam pembuka dan salam penutup yang tidak dicantumkan dalam surat tersebut. Ketiga, **Stimulus 1 (Sahabatku, Dini Imani)** terletak pada halaman 203, terdapat satu struktur teks bagian salam penutup tidak dicantumkan dalam surat tersebut.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 bahwa dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Terdapat enam teks surat dalam bab surat. Teks surat pribadi tiga buah dan teks surat dinas tiga buah juga. Teks surat yang disajikan tentu memiliki struktur yang berbeda-beda. Terdapat satu surat dinas atau surat resmi yang memiliki struktur teks yang lengkap. Sedangkan, dua teks surat dinas memiliki struktur kurang lengkap. Kedua

teks surat tersebut memiliki kekurangan berbeda. Pertama, **Kegiatan 3: Pemerintah Kota Pontianak halaman 185** terletak pada bagian lampiran (d), nama dan tanda tangan pihak memperkuat (k), dan tembusan (l). Kedua, **Stimulus 2: Panitia Hardiknas Kota Banten halaman 204-205** struktur yang tidak disajikan yaitu salam penutup (i), nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat (k), dan tembusan (l).

**3. Kelayakan Materi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

Menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan bahwa standar kelayakan materi meliputi dua standar yaitu: 1) pemenuhan syarat isi buku dan 2) kelayakan isi buku. Adapun syarat standar materi sebagai berikut:

**1) Pemenuhan Syarat Isi Buku**

Menurut Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta

didik. Untuk itu, aspek materi harus sesuai dengan standar penilaian. Adapun standar materi dalam pemenuhan syarat isi yang perlu diperhatikan dalam buku teks utama, buku teks pendamping, buku teks muatan lokal, dan buku nonteks wajib memenuhi syarat isi buku, yaitu:

1. tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila;
2. tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan;
3. tidak mengandung unsur pornografi;
4. tidak mengandung unsur kekerasan; dan
5. tidak mengandung ujaran kebencian

**Tabel 4. 7 Standar Pemenuhan Syarat Isi Buku**

No	BAB	Pemenuhan Syarat Isi	Kesesuaian		Keterangan
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Teks Deskripsi	a. Tidak bertentangan dengan nilai Pancasila	√		Memuat Profil Pelajar Pancasila terletak pada halaman pertama yaitu:  <b>a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:</b> akhlak kepada alam. <b>b. Berkhebinekaan global:</b> mengenal dan menghargai budaya. <b>c. Bergotong royong:</b> berkolaborasi. <b>d. Kreatif:</b> menghasilkan

					karya dan tindakan yang orisinal.
		b. Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan	√		Teks yang disajikan menghadirkan keindahan lingkungan, flora dan fauna dari berbagai wilayah Indonesia.  Contohnya: 1. Sang Primadona di Pantai Pangandaran, halaman 8 2. Pantai Parangtritis dan Pesona Alam yang Syahdu halaman 14 3. Grand watu Dodol halaman 18-19
		c. Tidak mengandung unsur pornografi	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi.
		d. Tidak mengandung unsur kekerasan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan
		e. Tidak mengandung ujaran kebencian	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur ujaran kebencian
2	Teks Prosedur	a. Tidak bertentangan dengan nilai Pancasila	√		Memuat profil Pelajar Pancasila dirangkum pada halaman 83 sebagai berikut: <b>a. Bergotong royong:</b> berbagi  <b>b. Bernalar kritis:</b> memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

					<b>c. Mandiri:</b> kesadaran akan diri dan situasi.
		b. Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, dan/ atau antargolongan
		c. Tidak mengandung unsur pornografi	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi
		d. Tidak mengandung unsur kekerasan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan
		e. Tidak mengandung ujaran kebencian	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur ujaran kebencian
3	Teks Berita	a. Tidak bertentangan dengan nilai Pancasila	√		Memuat profil Pelajar Pancasila yang dirangkum pada halaman 129: <b>a. Bergotong royong:</b> kepedulian. <b>b. Mandiri:</b> kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi <b>c. Bernalar kritis:</b> memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
		b. Tidak deskriminatif berdasarkan suku, agama,	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur deskriminasi, suku, agama, ras,



		ras, dan/atau antargolongan			dan/atau antargolongan
		c. Tidak mengandung unsur pornografi	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi
		d. Tidak mengandung unsur kekerasan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan
		e. Tidak mengandung ujaran kebencian	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan
4	Teks Tanggapan	a. Tidak bertentangan dengan nilai Pancasila	√		Memuat Profil pelajar pancasila yang dirangkum pada halaman 153 sebagai berikut: <b>a. Bernalar kritis:</b> memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir. <b>b. Kreatif:</b> menghasilkan gagasan orisinal.
		b. Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan
		c. Tidak mengandung unsur pornografi	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi

		d. Tidak mengandung unsur kekerasan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan
		e. Tidak mengandung ujaran kebencian	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur ujaran kebencian
5	Surat	a. Tidak bertentangan dengan nilai Pancasila	√		Memuat profil pelajar Pancasila yang dirangkum pada halaman 181 sebagai berikut: <b>a. Beriman,</b> <b>bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:</b> akhlak kepada manusia  <b>b. Berkebhinekaan global:</b> kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama  <b>c. Bernalar kritis:</b> memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
		b. Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan
		c. Tidak mengandung unsur pornografi	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi

	d. Tidak mengandung unsur kekerasan	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan
	e. Tidak mengandung ujaran kebencian	√		Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur ujaran kebencian

Dalam buku yang diteliti terdapat tujuh bab, adapun untuk bab yang peneliti jadikan sampel penelitian terdapat lima bab kebahasaan yaitu: BAB I (Teks Deskripsi), BAB IV (Teks Prosedur), BAB V (Teks Berita), BAB VI (Teks Tanggapan) dan BAB VII (Surat). Menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendisidkan seperti di atas. Bahwa contoh teks yang disajikan dalam kelima bab dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga sesuai dengan kriteria yang berlaku yaitu: pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku. Adapun penjabaran point pemenuhan syarat isi buku sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dibuktikan dengan mencantumkan beberapa profil pelajar Pancasila sebagai cerminan nilai Pancasila dalam kelima bab tersebut. Hanya saja terdapat perbedaan dalam mencantumkan profil pelajar pancasila setiap babnya.
  - 1) Bab I teks deskripsi memuat tiga point profil pelajar Pancasila pada halaman pertama yaitu: **beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang**

**Maha Esa, dan berakhlak mulia** (akhlak pada alam); **berkhebhinekaan global** (mengetahui dan menghargai budaya); **bergotong royong** (berkolaborasi); **kreatif** (menghasilkan karya tindakan yang orisinal).

- 2) BAB IV (Teks Prosedur) terdapat tiga poin yaitu: **Bergotong royong** (berbagi); **bernalarnya kritis** (mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan); **mandiri** (kesadaran akan diri dan situasi).
- 3) BAB V (Teks Berita) terdapat tiga poin yaitu: **bergotong royong** (kepedulian); **mandiri** (kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi); **bernalarnya kritis** (mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan).
- 4) BAB VI (Teks Tanggapan) terdapat dua poin yaitu: **bernalarnya kritis** (mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir); **kreatif** (menghasilkan gagasan orisinal).
- 5) BAB VII (Surat) terdapat tiga poin yaitu: **beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia** (akhlak kepada manusia); **berkebhinekaan global** (kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama); **bernalarnya kritis** (mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan).

Selanjutnya, pada poin b-e peneliti tidak menemukan unsur terkait poin tersebut. Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau

antar golongan. Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi, kekerasan, serta ujaran kebencian.

## 2) Kelayakan Isi Buku Teks

Menurut Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi harus sesuai dengan standar penilaian. Adapun standar materi dalam kelayakan isi buku teks yang perlu diperhatikan dalam buku teks utama, buku teks pendamping, buku teks muatan lokal, dan buku nonteks wajib memenuhi syarat isi buku, yaitu:

- a. Kebenaran dari segi keilmuan
- b. Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku
- c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan
- e. Kesatupaduan antarbagian isi buku



Tabel 4. 8 Standar Kelayakan Isi Buku

No	BAB	Pemenuhan Syarat Isi	Kesesuaian		Keterangan
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Teks Deskripsi	a. Kebenaran dari segi keilmuan	√		Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut: 1. Mark Anderson "Text Types in English" 2. Maureen Hyland "Writing Text Types" 3. Juni Keir "Text Book 3 Information Text", dll.
		b. Kesesuaian dengan standar Pendidikan dan Kurikulum yang berlaku	√		Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi QR Code untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media youtube yang dapat di pertanggungjawabkan
		c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√		Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi QR Code untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media youtube yang dapat di pertanggungjawabkan.
		d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan	√		Materi yang disajikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal,

				<p>dan konteks kehidupan secara luas.</p> <p>Pada buku ini dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal. Seperti contoh teks yang disajikan</p>
		e. Kesatuan antarbagian isi buku	√	<p>Bagian buku saling mengait, melengkapi, dan berkesinambungan sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.</p>
2	Teks Prosedur	a. Kebenaran dari segi keilmuan	√	<p>Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mark Anderson <i>"Text Types in English"</i></li> <li>2. Maureen Hyland <i>"Writing Text Types"</i></li> <li>3. Juni Keir <i>"Text Book 3 Information Text"</i>, dll.</li> </ol>
		b. Kesesuaian dengan standar Pendidikan dan Kurikulum yang berlaku	√	<p>Materi yang disajikan mencakup standar yang berlaku yakni dengan menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan</p>

				Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
		c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√	Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi <i>QR Code</i> untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media <i>youtube</i> yang dapat di pertanggungjawabkan.
		d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan	√	Materi yang disajikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas.  Pada buku ini dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal. Seperti contoh teks yang disajikan
		e. Kesatupaduan antar bagian isi buku	√	Bagian buku saling mengait, melengkapi, dan berkesinambungan sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan sehingga

					mudah dipahami oleh peserta didik.
3	Teks Berita	a. Kebenaran dari segi keilmuan	√		Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut: 1. Mark Anderson "Text Types in English" 2. Maureen Hyland "Writing Text Types" 3. Juni Keir "Text Book 3 Information Text", dll.
		b. Kesesuaian dengan standar Pendidikan dan Kurikulum yang berlaku	√		Materi yang disajikan mencakup standar yang berlaku yakni dengan menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
		c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√		Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi QR Code untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media youtube yang dapat di pertanggungjawabkan.

		d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan	√		<p>Materi yang disajikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas.</p> <p>Pada buku ini dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal. Seperti contoh teks yang disajikan</p>
		e. Kesatupaduan antarbagian isi buku	√		<p>Bagian buku saling mengait, melengkapi, dan berkesinambungan sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.</p>
4	Teks Tanggapan	a. Kebenaran dari segi keilmuan	√		<p>Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mark Anderson <i>"Text Types in English"</i></li> <li>2. Maureen Hyland <i>"Writing Text Types"</i></li> <li>3. Juni Keir <i>"Text Book 3 Information Text"</i>, dll.</li> </ol>
		b. Kesesuaian dengan standar Pendidikan	√		<p>Materi yang disajikan mencakup standar yang berlaku yakni dengan menggunakan</p>



		dan Kurikulum yang berlaku			pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
		c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√		Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi <i>QR Code</i> untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media <i>youtube</i> yang dapat di pertanggungjawabkan.
		d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan	√		Materi yang disajikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas.  Pada buku ini dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal. Seperti contoh teks yang disajikan
		e. Kesatupaduan antarbagian isi buku	√		Bagian buku saling mengait, melengkapi, dan berkesinambungan sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Badan

					Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
5	Surat	a. Kebenaran dari segi keilmuan	√		Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut: 1. Mark Anderson "Text Types in English" 2. Maureen Hyland "Writing Text Types" 3. Juni Keir "Text Book 3 Information Text", dll.
		b. Kesesuaian dengan standar Pendidikan dan Kurikulum yang berlaku	√		Materi yang disajikan mencakup standar yang berlaku yakni dengan menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
		c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√		Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi QR Code untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media youtube yang

					dapat di pertanggungjawabkan
		d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan	√		Materi yang disajikan berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas.  Pada buku ini dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal. Seperti contoh teks yang disajikan
		e. Kesatuan antarbagian isi buku	√		Bagian buku saling mengait, melengkapi, dan berkesinambungan sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada tabel di atas telah diuraikan mengenai syarat kelayakan isi buku. Materi yang disajikan mencakup standar yang berlaku yakni dengan menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Adapun syarat kelayakan isi buku yang telah dipenuhi tersebut yaitu:

**a. Kebenaran dari segi keilmuan**

Teori, konsep, hukum, postulat, dalil, atau aksioma yang disajikan tidak menimbulkan bias dan multitafsir serta sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu. Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Mark Anderson "*Text Types in English*
- 2) Maureen Hyland "*Writing Text Types*"
- 3) Juni Keir "*Text Book 3 Information Text*", dll.

**b. Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku**

Materi yang disajikan mencakup standar yang berlaku yakni dengan menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

**c. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**

Materi yang disajikan telah mengakomodasi perkembangan keilmuan dan teknologi terkini sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Uraian, contoh, dan latihan yang diberikan mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi dari

berbagai sumber yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi *QR Code* untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi dengan menggunakan teknologi internet media *youtube* yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap masing-masing bab.

**d. Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan**

Materi yang diuraikan telah berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas. Pada buku ini dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal. Seperti contoh teks yang disajikan.

**e. Kesatupaduan antarbagian isi buku**

Setiap bagian buku saling mengait, saling melengkapi, dan berkesinambungan sehingga alur pembahasan mudah dipahami oleh peserta didik.

**B. Pembahasan**

**a. Kelayakan Struktur Teks dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

Adapun daftar isi buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yakni: Bab 1: Teks Deskripsi, Bab 2: Teks Dongeng, Bab 3: Puisi



Rakyat, Bab 4: Teks Prosedur, Bab 5: Teks Berita, Bab 6: Teks Tanggapan Kritis, Bab 7: Surat. Namun, fokus penelitian pada struktur teks yang bergenre kebahasaan yaitu sebagai berikut:

### 1. Teks Deskripsi

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat lima buah teks deskripsi yaitu:

**Tabel 4. 9 Daftar Teks Deskripsi dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No	Judul	Halaman
1	Langit Biru di Sekolah Baruku	7
2	Sang Primadona di Pantai Pangandaran	8
3	Kemegahan Candi Borobudur	17 – 18
4	Grand Watu Dodol	18 – 19
5	Komodo Liar Indonesia	20 – 21

Lima teks tersebut memiliki struktur yang berbeda. Terdapat struktur teks yang lengkap dan kurang lengkap. Terdapat dua buah teks deskripsi memiliki struktur teks yang kurang lengkap dan tiga buah teks deskripsi memiliki struktur teks yang lengkap. Adapun berikut adalah contoh teks deskripsi yang memiliki struktur yang lengkap dan kurang lengkap. Dari kelima teks tersebut penulis memilih teks berjudul “**Sang Primadona di Pantai Pangandaran**”, dengan pertimbangan bahwa teks tersebut telah memenuhi standar struktur teks sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis dan teks tersebut dapat dikatakan pantas atau layak disajikan karena sesuai dengan KI dan KD yang berlaku.

**Tabel 4. 10 Teks Deskripsi: Sang Primadona di Pantai Pangandaran dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Judul	8	√		Judul Teks Deskripsi telah memenuhi syarat yakni singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan <b>“Sang Primadona di Pantai Pangandaran”</b>
2	Kalimat Topik	8	√		Setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya.  <b>Paragraf I:</b> Siapa yang belum mengenal objek wisata yang cukup populer di Jawa Barat ini? Ya, Pantai Pangandaran...  <b>Paragraf II:</b> Nah, menarik pantai Pangandaran ternyata memiliki sang Primadona yang berada tepat di sebelah kiri pantai.  <b>Paragraf III:</b> Sang Primadona Pantai Pangandaran yang menyuguhkan pesona keindahan dunia bawah air memang sangat digandrungi para wisatawan.  <b>Paragraf IV:</b> Ya, menikmati pesona keindahan alam Pangandaran tampaknya tak sekadar mampu menghilangkan penat dan lelah dari rutinitas keseharian.
3	Deskripsi	8	√		<b>Paragraf I:</b> Pantai yang terletak di daerah timur Jawa barat ini memiliki pesona pasir yang hitam...

				<p><b>Paragraf II:</b> Namanya pasir putih. Sesuai dengan namanya, tempat ini mempunyai pasir berwarna putih, karang-karang kecil dan air yang sangat jernih...</p> <p><b>Paragraf III:</b> Banyak yang memilih untuk ber-<i>snorkeling</i> agar mampu merasakan suasana dan daya pikat sang primadona di kedalaman bawah sana...</p> <p><b>Paragraf IV:</b> Rasa syukur juga dapat dipanjatkan kepada sang Pencipta yang telah memberikan anugerah kekayaan dan keindahan alam yang sarat pesona di negeri ini.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam buku teks terdapat contoh teks deskripsi yang memiliki struktur teks yang lengkap. Teks Deskripsi tersebut berjudul Sang Primadona di Pantai Pangandaran yang terdapat dalam Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga halaman delapan. Berikut gambar teks deskripsi yang berjudul Sang Primadona di Pantai Pangandaran:



**Gambar 4. 2 Teks Deskripsi: Sang Primadona di Pantai Pangandaran**

Dalam tabel telah dijabarkan bahwa struktur teks deskripsi yang terdapat dalam teks tersebut telah memenuhi struktur yang lengkap berdasarkan teori yang digunakan. Menurut Priyatni (2014: 72) struktur teks deskripsi yaitu judul, kalimat topik, dan deskripsi. Judul teks deskripsi biasanya singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan. Kalimat topik yaitu setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik yang berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya. Kemudian, pada bagian deskripsi adalah perincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/objek/keadaan secara spesifik, rinci. Apa adanya seolah pembaca mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut.

Adapun penjabaran dari struktur teks “**Sang Primadona di Pantai Pangandaran**” sebagai berikut:

**a. Judul**

Judul teks deskripsi telah memenuhi syarat yakni singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan yaitu

Pantai secara lengkap dan runtut. Adapun untuk judul teks tersebut ialah “**Sang Primadona di Pantai Pangandaran**”

**b. Kalimat Topik**

Berarti setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya. Dalam teks tersebut memiliki empat paragraf yang masing-masing paragraf memiliki kalimat topik sebagai berikut:

**Paragraf I:**

Siapa yang belum mengenal objek wisata yang cukup populer di Jawa Barat ini? Ya, Pantai Pangandaran...

**Paragraf II:**

Nah, menarik pantai Pangandaran ternyata memiliki sang Primadona yang berada tepat di sebelah kiri pantai.

**Paragraf III:**

Sang Primadona Pantai Pangandaran yang menyuguhkan pesona keindahan dunia bawah air memang sangat digandrungi para wisatawan.

**Paragraf IV:**

Ya, menikmati pesona keindahan alam Pangandaran tampaknya tak sekadar mampu menghilangkan penat dan lelah dari rutinitas keseharian.

**c. Deskripsi**



adalah perincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/objek/keadaan secara spesifik, rinci. Apa adanya seolah pembaca mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut. Dalam teks yang disajikan terdapat empat paragraf yang masing-masing menggambarkan secara spesifik, rinci, apa adanya dan seolah pembaca dapat melihat dan merasakan. Adapun penjabaran teks sebagai berikut:

**Paragraf I: deskripsi tentang letak pantai.**

Pantai yang terletak di daerah timur Jawa barat ini memiliki pesona pasir yang hitam.

**Paragraf II: deskripsi tentang primadona (pasir putih).**

Namanya pasir putih. Sesuai dengan namanya, tempat ini mempunyai pasir berwarna putih, karang-karang kecil dan air yang sangat jernih...

**Paragraf III: deskripsi tentang keindahan bawah air laut dan cagar alam Pangandaran.**

Banyak yang memilih untuk ber-*snorkeling* agar mampu merasakan suasana dan daya pikat sang primadona di kedalaman bawah sana. Sang primadona ini juga masih berada dalam satu kawasan dengan Cagar Alam Pangandaran. Kawasan yang amat rindang dan asri ini dihuni kawanan monyet yang akan selalu setia menyambut para pelancong yang berdatangan...

**Paragraf IV: deskripsi penutup berisi simpulan yakni berisikan rasa syukur.**

Rasa syukur juga dapat dipanjatkan kepada sang Pencipta yang telah memberikan anugerah kekayaan dan keindahan alam yang sarat pesona di negeri ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks dengan judul **“Sang Primadona di Pantai Pangandaran”** memiliki struktur teks yang lengkap yaitu judul, kalimat topik, dan deskripsi. Dari ketiga struktur teks tersebut memiliki keterkaitan. Judul teks deskripsi telah memenuhi syarat yakni singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan yaitu **Pantai secara lengkap dan runtut**. Dalam teks tersebut memiliki empat paragraf yang masing-masing paragraf memiliki kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya.

Kemudian di setiap paragraf memiliki kalimat deskripsi untuk mendeskripsikan masing-masing kalimat topik. Selain itu teks disajikan dengan tema kearifan lokal (Pantai Pangandaran), sesuai dengan KI dan KD yang berlaku. Sehingga teks deskripsi di atas dapat dikatakan layak disajikan sebagai wacana dalam buku teks tersebut.

Selain teks di atas terdapat teks III yang berjudul “**Komodo Liar Indonesia**” pada halaman 20-21 yang memiliki struktur teks tidak lengkap. Adapun penjelasan teks III sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Teks Deskripsi: Komodo Liar Indonesia dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Judul	20	√		Judul Teks Deskripsi telah memenuhi syarat yakni singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan “ <b>Komodo Liar Indonesia</b> ”
2	Kalimat Topik	20 - 21	√		Setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya.  <b>Paragraf I:</b> Mungkin kalian sudah pernah melihat biawak atau kadal?..  <b>Paragraf II:</b> Bagaimana dengan komodo liar? Komodo liar hanya bisa ditemukan di Indonesia, tepatnya di Pulau Komodo dan beberapa pulau kecil di sekitarnya serta pesisir barat Pulau Floret, NTT..  <b>Paragraf III:</b> Komodo atau bisa disebut juga biawak komodo memiliki nama <i>Varanus Komodoensis</i> ..  <b>Paragraf IV:</b>

					Di pulau Komodo, terdapat satu desa yang disebut desa Komodo...
3	Deskripsi	21	√		<p>Deskripsi adalah perincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/objek/keadaan secara spesifik, rinci. Apa adanya seolah pembaca mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut</p> <p><b>Paragraf I:</b> ...Biawak berbadan kecil dan pendek, begitu juga kadal..</p> <p><b>Paragraf II:</b> ...Pulau Komodo tepatnya terletak di Selat Sape antara pulau Flores dan Sumbawa dan memiliki luas sekitar 520 km persegi.</p> <p><b>Paragraf III:</b> ...Masyarakat setempat menyebutnya “ora” atau “buaya darat”...</p> <p><b>Paragraf IV:</b> ...Populasinya kurang dari dua ribu orang...</p>

Pada tabel 4.11 di atas merupakan analisis data teks deskripsi yang memiliki struktur kurang lengkap. Struktur bagian Judul dan Kalimat Topik telah disajikan dengan baik. Judul Teks Deskripsi telah memenuhi syarat yakni singkat, padat, langsung merujuk objek yang hendak dideskripsikan yaitu “**Komodo Liar Indonesia**”. Setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya.

Namun, pada struktur bagian deskripsi terdapat satu paragraf menurut peneliti kurang padu dengan paragraf lainnya yaitu paragraf IV. Paragraf tersebut menyajikan tentang satu desa di Pulau Komodo dan mata pencaharian para penduduknya. Menurut peneliti paragraf tersebut kurang padu dengan paragraf lainnya yang membahas tentang Komodo.

Jadi, berdasarkan temuan dari tiga teks deskripsi pada kemampuan berbahasa, bahwa ditemukan struktur teks yang kurang padu pada teks III **“Komodo Liar Indonesia”**. Struktur teks tersebut berupa bagian deskripsi. Dalam struktur deskripsi tersebut kurang padu. Sedangkan kedua teks di atas memiliki struktur yang lengkap. Teks I **“Sang Primadona di Pantai Pangandaran”** memiliki struktur teks yang lengkap yaitu judul, kalimat topik, dan deskripsi. Teks **“Grand Watu Dodol”** memiliki struktur teks yang lengkap yaitu judul, kalimat topik, dan deskripsi.

## 2. Teks Prosedur

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat dua buah teks prosedur yaitu:

**Tabel 4. 12 Daftar Teks Prosedur pada Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No.	Judul	Halaman
1	Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air	88-90
2	Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih	96



Kedua teks di atas memiliki struktur yang berbeda dengan penyajian berbeda juga. Teks I berjudul **Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air** disajikan dalam bentuk teks utuh sedangkan pada teks II berjudul **Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih** disajikan dalam bentuk info grafik. Berdasarkan teori yang digunakan untuk menguji kelayakan teks yang disajikan disimpulkan bahwa teks I dengan judul **Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air** yang terdapat pada halaman 88 sampai dengan 90 dapat dikatakan layak disajikan karena telah memenuhi syarat struktur teks berdasarkan teori yang digunakan.

Menurut Priyatni (87: 2014) struktur isi teks prosedur terdapat empat yaitu: 1. judul, 2. pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, 3. bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur, 4. prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar. Adapun teks prosedur dengan struktur lengkap dapat dikatakan layak sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Teks Prosedur dengan Struktur Lengkap: “Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air” halaman 88-89**

No	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Judul	88	√		<p><b>“Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air”</b></p> <p>Judul di atas merupakan cara melakukan sesuatu yang dilakukan oleh PDAM dalam menjernihkan air.</p>

2	Pengantar menyatakan tujuan penulisan	88 - 89	√		<p>PDAM merupakan salah satu perusahaan daerah yang ada di seluruh tanah air. <b>Perusahaan ini bertugas melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat.</b> Keberadaan perusahaan ini amat dibutuhkan karena keterbatasan air bersih di kalangan masyarakat. Tentu saja air disuplai oleh PDAM harus memenuhi unsur kelayakan dan kesehatan untuk dikonsumsi. <b>Lalu, bagaimana proses kerja PDAM dalam mengubah air baku menjadi air bersih siap pakai?</b></p> <p>Di atas merupakan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan yaitu dengan adanya dua kalimat yang mempertegas seperti yang telah dicetak tebal:</p> <p><b>Perusahaan ini bertugas melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat</b></p> <p><b>Lalu, bagaimana proses kerja PDAM dalam mengubah air baku menjadi air bersih siap pakai?</b></p>
3	Bahan atau alat (prosedur tertentu)	90	√		...Adapun bahan materialnya tentu air baku dan beberapa zat kimia.
4	Prosedur atau tahapan	89 - 90	√		<p>Dalam rangka memperoleh air bersih yang layak dikonsumsi, air diolah sesuai standar. PDAM menerapkan delapan langkah penjernihan sebagai standar pengolahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan air baku Air baku yang berasal dari sungai...</li> <li>2. Penyaringan dan pengendapan</li> </ol>

					<p>Setelah disedot, air baku didiamkan...</p> <p>3. Penggumpalan Proses penggumpalan ini dilakukan dengan...</p> <p>4. Pembentukan Flok Setelah penggumpalan, air diaduk...</p> <p>5. Pengendapan Proses pengendapan dilakukan dengan..</p> <p>6. Pemfilteran Pemfilteran dilakukan menggunakan kerikil pasir silika hitam...</p> <p>7. Penetralan</p> <p>8. Memetikan bakteri patogen</p> <p>Kedelapan tahapan di atas merupakan prosedur atau tahapan yang di tunjukan dengan penomoran sehingga dapat dikatakan memenuhi struktur teks prosedur bagian tahapan atau prosedur.</p>
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4. 11 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam buku teks terdapat contoh teks prosedur yang memiliki struktur teks yang lengkap. Teks Deskripsi tersebut berjudul “**Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air**” yang terdapat dalam Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga halaman 88-90. “**Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air**” judul di atas merupakan cara melakukan sesuatu yang dilakukan oleh PDAM dalam menjernihkan air.

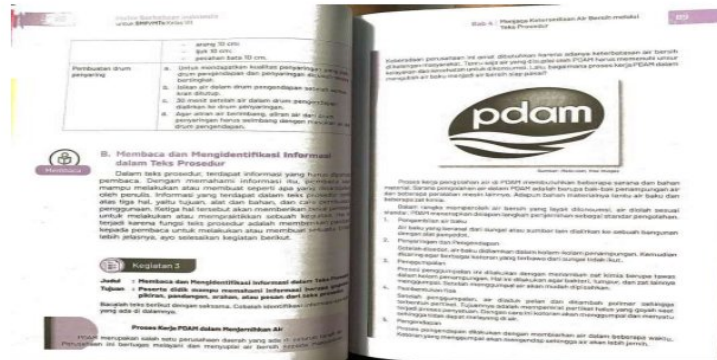
Struktur kedua yaitu: pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan dan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Berikut merupakan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan yaitu tugas PDAM berupa melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat dengan memberikan proses atau tahapan menjernihkan air. Terdapat dua kalimat yang mempertegas seperti yang telah dicetak tebal di bawah ini:

1. ***Perusahaan ini bertugas melayani dan menyuplai air bersih kepada masyarakat.***
2. ***Lalu, bagaimana proses kerja PDAM dalam mengubah air baku menjadi air bersih siap pakai?***

Struktur ketiga berupa bahan atau alat dalam teks di atas hanya terdapat bahan saja yaitu air. Kalimat yang menyatakan bahan terdapat pada paragraf II:

***...Adapun bahan materialnya tentu air baku dan beberapa zat kimia.***

Struktur yang terakhir berupa prosedur atau tahapan. Ciri khas dari struktur ini yaitu dengan penomoran, kata yang menunjukkan urutan/urutan waktu (pertama, kedua, ketiga, sekarang, kemudian, setelah itu, dst). Dalam teks di atas menggunakan penomoran yaitu nomor 1-8 (**Paragraf III-IV**). Berikut gambar teks prosedur yang berjudul Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air:



**Gambar 4. 3 Teks Prosedur Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air halaman 88-90**

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga tak hanya menyajikan teks prosedur dengan struktur teks lengkap tetapi juga terdapat teks dengan struktur yang kurang lengkap. Teks II dengan judul **“Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih”** halaman 96. Struktur bagian **tujuan** belum disajikan dalam teks tersebut. Adapun perincian analisis teks prosedur di atas sebagai berikut:

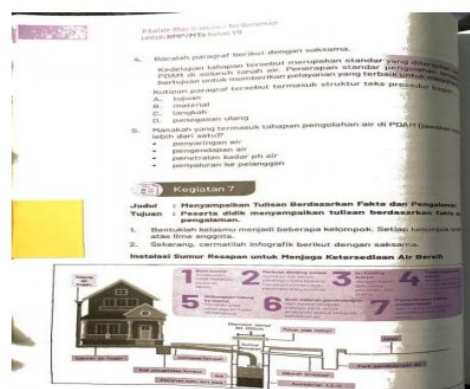
**Tabel 4. 14 Teks Prosedur dengan Struktur Tidak Lengkap: “Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih” halaman 96**

No	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Judul	96	√		<b>“Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih”</b>  Judul di atas merupakan cara melakukan sesuatu yang dilakukan untuk membuat sumur resapan agar menjaga ketersediaan air.
2	Pengantar menyatak	-		√	Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan tidak dicantumkan dalam teks ini.



	an tujuan penulisan				
3	Bahan atau alat (prosedur tertentu)	90	√		Terdapat dalam lampiran gambar 4.4
4	Prosedur atau tahapan	89 - 90	√		Terdapat dalam lampiran gambar 4.4 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat Sumur</li> <li>2. Perkuat dinding sumur</li> <li>3. Isi lubang sumur</li> <li>4. Tutup bagian atas sumur</li> <li>5. Hubungkan talang ke sumur</li> <li>6. Buat saluran pembuangan</li> <li>7. Pemeriksaan jelang musim hujan</li> </ol>

Pada tabel 4.12 di atas merupakan contoh deskripsi teks prosedur dengan struktur teks yang kurang lengkap. Struktur bagian Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan tidak dicantumkan dalam teks ini. Selain itu penyajian teks tersebut berupa info grafik bukan teks utuh. Sehingga menurut peneliti akan membuat sebagian peserta didik sulit memahami teks tersebut. Berikut merupakan gambar teks prosedur “Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih”:



**Gambar 4. 4 Teks Prosedur Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih halaman 96**

Jadi, berdasarkan temuan dari dua teks prosedur pada kemampuan berbahasa, bahwa ditemukan struktur teks yang kurang lengkap pada teks II **“Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih”** halaman 96. Struktur teks yang tidak lengkap tersebut berupa bagian pengantar berupa tujuan. Dalam struktur pengantar berupa tujuan tidak disajikan. Sedangkan, teks I **“Proses Kerja PDAM dalam menjernihkan Air”** halaman 88-90 memiliki struktur teks yang lengkap yaitu judul, pengantar menyatakan tujuan, bahan atau alat (prosedur tertentu), dan prosedur atau tahapan.

### 3. Teks Berita

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat tiga buah teks berita yang dapat diteliti yaitu:

**Tabel 4. 15 Daftar Teks Berita dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No.	Judul	Halaman
1	Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi	134-135
2	Dampak Sosial di Pengungsian	138-139
3	Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami	146-148

Selain kedua teks di atas terdapat beberapa teks berita yang disajikan. Namun, penyajian teks berita yang disajikan secara singkat atau cuplikan dari beberapa bagian struktur teks berita

sebagai contoh dan soal. Ketiga teks di atas memiliki struktur yang berbeda dengan penyajian berbeda juga. Teks I berjudul **Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi** disajikan dalam bentuk teks utuh dan struktur teks tersebut disajikan secara lengkap. Pada teks II berjudul **Dampak Sosial di Pengungsian** struktur teks yang disajikan tidak lengkap.

Teks III berjudul **Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami** disajikan dalam bentuk stimulus yang menurut peneliti mengarah pada kiat-kiat atau sebuah cara/prosedur sehingga dapat dikatakan sebagai teks prosedur dalam mengatasi bencana gempa dan tsunami yang ada di Jepang. Berdasarkan teori yang digunakan untuk menguji kelayakan teks yang disajikan disimpulkan bahwa teks I dengan judul **Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi** yang terdapat pada halaman 134-135 dapat dikatakan layak disajikan karena telah memenuhi syarat struktur teks berdasarkan teori yang digunakan.

Teori yang digunakan peneliti adalah menurut Kosasih dan Endang (2019:74) mengatakan, “Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting”. Sebuah peristiwa atau kejadian memuat banyak informasi. Ada informasi yang penting hingga tidak penting. Dalam penyajian

seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang.

Jika pembaca tak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, hanya membaca awalnya saja pembaca akan cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita. Struktur teks berita merupakan gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita.

**Tabel 4.16 Teks Berita: Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi dalam Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

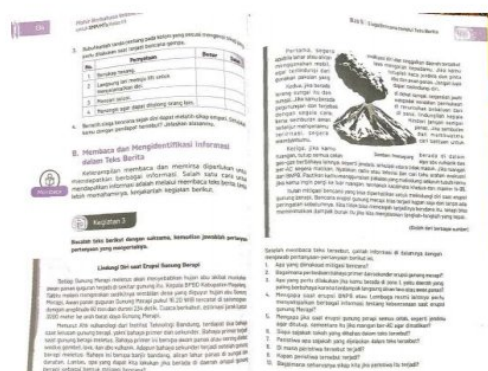
No	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Judul	134	√		Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi
2	Kepala Berita	134	√		...Kepala BPBD Kabupaten Magelang Sabtu Malam mengatakan sedikitnya sembilan desa yang diguyur hujan abu Gunung Merapi. Awan panas guguran Gunung Merapi pukul 16.20 WIB tercatat di seismogram dengan amplitudo 60mm dan durasi 234 detik. Cuaca berkabut, estimasi jarak luncur 3000 meter ke arah barat daya Gunung Merapi.
3	Tubuh Berita	134	√		Dalam tubuh berita berisikan keseluruhan peristiwa yang diangkat

				<p>menjadi berita. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Jika kepala berita sudah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Tubuh berita biasanya berisi 'bagaimana' atau 'mengapa' peristiwa itu terjadi.</p> <p><b>Mengapa/ bagaimana</b>  Awan panas guguran merapi pukul 16.20 WIB tercatat di seismogram dengan amplitudo 60 mm dan durasi 234 detik. Cuaca berkabut, estimasi jarak luncur 3000 meter ke arah barat daya Gunung Merapi.</p>
4	Ekor Berita	135	√	<p>Mulai dari paragraf 2-6 berisikan sebuah ekor berita yaitu mengenai informasi tambahan mengenai bahaya letusan gunung berapi dan mitigasi bencana.</p> <p>Paragraf II:  Berisikan tambahan informasi mengenai bahaya letusan gunung berapi</p> <p>Paragraf III, IV, dan V:  Berisikan mitigasi bencana</p> <p>Paragraf VI:  Berisikan tentang penegasan ulang dari informasi tambahan yang ada pada paragraf sebelumnya.</p>



Tabel 4.13 di atas merupakan sampel teks berita yang ada dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Terdapat lima teks yang disajikan, namun peneliti hanya mengambil tiga sebagai sampel untuk disajikan data dan diteliti lebih detail mengenai struktur teksnya. Struktur teks dalam teks berita ialah kepala berita (a), tubuh berita (b), dan ekor berita (c).

Teks I di atas dengan judul **“Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi”**. Teks tersebut memiliki struktur teks yang lengkap seperti yang telah dijelaskan dalam tabel di atas. Kepala berita telah disajikan. Badan berita atau tubuh berita telah menjabarkan atau perincian yang lebih luas tentang kepala berita. Dalam teks tersebut juga telah berisikan ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’ peristiwa itu terjadi. Ekor berita mulai dari paragraf 2-6 berisikan mengenai informasi tambahan mengenai bahaya letusan gunung berapi dan mitigasi bencana. Berikut gambar dari teks berita **“Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi”**:



**Gambar 4. 5** Teks Berita **“Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi”** halaman 134-135

Sedangkan teks II dengan judul “**Dampak Sosial di Pengungsian**” memiliki struktur teks yang kurang lengkap. Pada struktur bagian kepala berita mengenai **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya. Berikut penjelasan teks berita “**Dampak Sosial di Pengungsian**”

**Tabel 4. 17 Teks Tanggapan: “Dampak Sosial di Pengungsian” halaman 138-139**

No	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Judul	138	√		Dampak Sosial di Pengungsian
2	Kepala Berita		√		<b>Kepala Berita</b> <b>apa:</b> Dampak Sosial di Pengungsian <b>siapa:</b> ....korban bencana. <b>dimana:</b> Dampak Sosial <b>di Pengungsian</b> (tidak spesifik tempat: kota/ desa dll) <b>kapan:</b> tidak disebutkan secara spesifik atau rinci yaitu berupa waktunya
3	Tubuh Berita		√		<b>Tubuh berita</b> <b>Mengapa/bagaimana</b> Paragraf I Dalam kondisi panik dan tergesa-gesa mereka pergi meninggalkan rumah tanpa membawa bekal apa pun guna menyelamatkan diri...
4	Ekor Berita		√		<b>Ekor berita</b> <b>Info tambahan/tidak penting</b> Paragraf II-IV Dampak pengungsian terhadap beberapa kebutuhan paragraf II (Kebutuhan Pelayanan),

					Paragraf III (kebutuhan psikis), Paragraf IV (dampak negatif)
--	--	--	--	--	---

Pada tabel di atas teks dengan judul “**Dampak Sosial di Pengungsian**” terdapat pada halaman 138-139. Teks di atas memiliki struktur teks yang kurang lengkap. Struktur bagian kepala berita mengenai **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya. Struktur bagian kepala berita berupa: **apa:** Dampak Sosial di Pengungsian, **siapa:** ....korban bencana, **dimana:** Dampak Sosial **di Pengungsian** (tidak spesifik tempat: kota/ desa dll), **kapan:** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci yaitu berupa waktunya.

Sedangkan struktur berita lainnya lengkap. struktur berita tubuh berita berisikan mengapa/bagaimana yang terletak pada paragraf I:

*Dalam kondisi panik dan tergesa-gesa mereka pergi meninggalkan rumah tanpa membawa bekal apa pun guna menyelamatkan diri...*

Struktur berikutnya berupa ekor berita berisikan info tambahan/tidak penting Paragraf II-IV Dampak pengungsian terhadap beberapa kebutuhan paragraf II (Kebutuhan Pelayanan), Paragraf III (kebutuhan psikis), Paragraf IV (dampak negatif). Struktur bagian kepala berita mengenai **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya.

Jadi, berdasarkan temuan dari tiga teks berita pada kemampuan berbahasa, bahwa ditemukan struktur teks yang kurang

lengkap pada teks II “**Dampak Sosial di Pengungsian**” halaman 138-139. Struktur bagian kepala berita mengenai **kapan** tidak disebutkan secara spesifik atau rinci mengenai waktunya. Sedangkan, pada teks I “**Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi**” halaman 134-135. Struktur teks dalam teks I ialah kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pada teks III “**Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami**” halaman 146-148 juga memiliki struktur lengkap yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

#### 4. Teks Tanggapan

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat lima buah teks tanggapan yang dapat diteliti, namun peneliti mengambil tiga buah teks sebagai sampel yaitu:

**Tabel 4. 18 Daftar Teks Tanggapan dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No	Judul	Halaman
1	Latihan Soal Akhir Bab: Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi	107-108
2	Stimulus 1: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye	172-173
3	Stimulus 2: Satwa Terancam Bahaya	175-176

Ketiga teks di atas memiliki struktur teks yang berbeda-beda.

Dalam buku teks yang peneliti teliti terdapat lima teks tanggapan namun hanya tiga yang peneliti sajikan. Pada teks pertama yang

terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga “**Latihan Soal Akhir Bab: Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi**” halaman 107-108 memiliki struktur teks yang tidak lengkap. Struktur teks bagian evaluasi/ penilaian tidak disajikan dalam bentuk lengkap. Kekurangan dalam buku yang ditanggapi tidak diuraikan. Kemudian, Teks II yang terletak dalam “**Stimulus 1: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye**” halaman 172-173 memiliki struktur teks lengkap. Teks III yang terletak dalam “**Stimulus 2: Satwa Terancam Bahaya**” halaman 175-176 juga memiliki struktur teks yang lengkap.

Teori yang digunakan dalam mengkaji struktur teks tanggapan yakni menurut tim Kemendikbud (2021: 168) bahwa struktur teks tanggapan yaitu 1) konteks, 2) deskripsi, 3) penilaian. Berdasarkan teori tersebut peneliti mengambil sampel pada teks II dengan pertimbangan bahwa teks tersebut telah mewakili sebuah wacana yang memiliki struktur lengkap sebagai berikut:

**Tabel 4. 19 Teks Tanggapan: “Stimulus 1: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye” dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

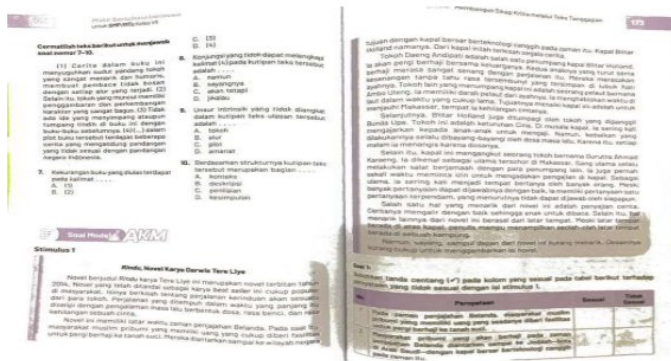
No.	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Konteks	172	√		<b>Konteks</b> apa yang sedang ditanggapi? -Novel berjudul Rindu, Karya Tere Liye.



				<p>di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi?          -novel ini memiliki latar waktu zaman penjajahan Belanda (Paragraf II)          jenis peristiwa atau hal apa? sosial, teknologi, budaya, atau seni?          -Sosial</p>
2	Deskripsi	172	√	<p><b>Deskripsi</b>          apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan?          -Mulai paragraf II-V</p> <p><b>Paragraf II</b>          Novel ini memiliki latar waktu...</p> <p><b>Paragraf III</b>          Tokoh Daeng Andipati Adalah salah satu penumpang...</p> <p><b>Paragraf IV</b>          Selanjutnya, Blitar Holland juga ditumpangi...</p> <p><b>Paragraf V</b>          Selain itu, kapal ini mengangkut seorang tokoh...</p>
3	Evaluasi	173	√	<p><b>Evaluasi/ Penilaian</b>          Apa kelebihan &amp; kekurangannya</p> <p>Kelebihan: salah satu hal menarik dari novel ini adalah penyajian ceritanya...  <b>(Paragraf VI)</b></p> <p>Kekurangan:          Namun, sayang, sampul depan novel ini kurang menarik. Desainnya kurang cukup untuk menggambarkan isi novel. <b>(Paragraf VII)</b></p>

Pada tabel 4.15 di atas merupakan sampel teks tanggapan yang ada dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk

SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Teks yang berjudul “**Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye**” halaman 172-173 dengan struktur lengkap. Konteks dalam teks tersebut telah disebutkan yakni judul: *Novel berjudul Rindu, Karya Tere Liye*. Kemudian, di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi? novel ini memiliki latar waktu zaman penjajahan Belanda (Paragraf II) dengan tema sosial. Pada deskripsi juga telah dijelaskan mulai paragraf II-V yang menjelaskan detail tentang isi buku mulai dari cerita, alur, sampai tokohnya. Dalam penilaian, juga telah berisi penilaian pribadi pembaca terhadap buku termasuk kekurangan dan juga kelebihan telah disebutkan. Berikut merupakan gambar teks yang berjudul “**Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye**” halaman 172-173 dengan struktur lengkap:



**Gambar 4. 6 Teks Tanggapan “Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye” halaman 172-173.**

Selain teks dengan struktur lengkap dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti menemukan teks dengan struktur yang tidak lengkap. Dalam

“Latihan Soal Akhir Bab: Kutipan Teks Tanggapan Buku **Filosofi Kopi**” halaman 107-108 memiliki struktur teks yang tidak lengkap. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**Tabel 4. 20 Teks Tanggapan: “Latihan Soal Akhir Bab: Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi” halaman 107 -108**

No.	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Konteks	172	√		<p><b>Konteks</b>  apa yang sedang ditanggapi?  di mana dan kapan peristiwa atau hal tersebut terjadi?  jenis peristiwa atau hal apa? sosial, teknologi, budaya, atau seni?  - Cerita dalam Buku Filosofi Kopi  -Kedai Kopi “Filosofi Kopi: Temukan Diri Anda Disini”  -peristiwa sosial</p>
2	Deskripsi	172	√		<p><b>Deskripsi</b>  apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana sesuatu dapat terealisasi/ diciptakan atau dihasilkan?  -perjalanan Ben dan Jody mendirikan Filosofi Kopi (Paragraf II-IV</p>
3	Evaluasi	173		√	<p><b>Evaluasi/ Penilaian</b>  Apa kelebihan &amp; kekurangannya    Kelebihan mulai paragraf V-VI  Kekurangan tidak disebutkan</p>

Pada tabel 4.17 di atas merupakan teks tanggapan “**Latihan**

**Soal Akhir Bab: Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi**”

halaman 107-108. Teks tersebut memiliki struktur teks yang tidak lengkap. Struktur teks yang disajikan berupa konteks dan deskripsi saja. Struktur bagian evaluasi disajikan dalam bentuk tidak lengkap. Konteks berisikan Cerita dalam Buku Filosofi Kopi (Kedai Kopi “Filosofi Kopi: Temukan Diri Anda Disini”) dengan peristiwa mengangkat peristiwa sosial. Sedangkan, pada struktur bagian evaluasi kekurangan belum disajikan.

Jadi, berdasarkan temuan dari tiga teks tanggapan pada buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga dalam kemampuan berbahasa, bahwa ditemukan struktur teks yang kurang lengkap pada teks I **Latihan Soal Akhir Bab: Kutipan Teks Tanggapan Buku Filosofi Kopi**” halaman 107-108. Struktur bagian evaluasi tidak disebutkan evaluasi kekurangan. Kemudian, pada teks II **“Stimulus 1: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye”** halaman 172-173 dan teks III **“Stimulus 2: Satwa Terancam Bahaya”** halaman 175-176 memiliki struktur teks yang lengkap. Kedua teks tersebut menyajikan teks dengan struktur yang lengkap yaitu: konteks, deskripsi, dan penilaian/ evaluasi.

## 5. Surat

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan

Erlangga yang peneliti teliti terdapat enam buah surat yang dapat diteliti, tiga surat pribadi dan tiga surat dinas/resmi.

**Tabel 4. 21 Daftar Surat dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No.	Judul	Halaman	Jenis Surat
1	Kegiatan 3 : Pemerintah Kota Pontianak	185	Resmi/ dinas
2	Kegiatan 5 : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Lampu Pengetahuan	189	Resmi/ dinas
3	Stimulus 2 Panitia Hardiknas Kota Banten	204-205	Resmi/ dinas
4	Kegiatan 4: Untuk Teman-teman Redaktur Majalah Sekolah Galaksi	186	Pribadi
5	Kegiatan 6: Untuk sahabat karibku Ela	189	Pribadi
6	Stimulus 1: Sahabatku, Dini Imani	203	Pribadi

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga yang peneliti teliti terdapat enam buah teks surat. Teks surat pribadi tiga buah dan teks surat dinas tiga buah juga. Teks surat yang disajikan tentu memiliki struktur yang berbeda-beda.

Struktur surat pribadi menurut tim Kemendikbud (2017: 5-6) terdapat tujuh unsur struktur surat pribadi yang harus terdapat di dalamnya yaitu sebagai berikut: 1. Tempat dan tanggal penulisan surat, 2. Alamat surat/alamat yang dituju, 3. Salam pembuka, 4. Isi surat, 5. Penutup surat, 6. Salam penutup, dan 7. Pengirim surat.



Namun, di dalam buku tersebut tidak terdapat contoh teks surat pribadi yang disajikan secara lengkap. Terdapat satu teks surat yang disajikan hampir lengkap hanya saja terdapat tempat, tanggal pembuatan surat yang belum tertera pada Kegiatan 4: Untuk Teman-teman Redaktur Majalah Sekolah Galaksi halaman 186.

**Tabel 4. 22 Surat Pribadi dengan Struktur Teks Tidak Lengkap dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No.	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Tempat dan tanggal penulisan surat	186		√	Tidak dicantumkan tanggal pembuatan surat
2	Alamat surat/ alamat yang dituju	186	√		Di tempat (majalah sekolah galaksi)
3	Salam pembuka	186	√		Teman-teman yang baik, saya ucapkan terima kasih
4	Isi surat	186	√		Untuk pertama kalinya... Teman-teman, dengan ini saya.....
5	Penutup surat	186	√		Demikian surat saya...
6	Salam penutup	186		√	Tidak terdapat salam penutup
7	Pengirim surat	186	√		I Wayan Satata

Sedangkan dari tiga surat dinas atau resmi yang terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga terdapat dua teks (halaman 185 dan halaman 188-189) surat memiliki struktur tidak lengkap dan satu teks lengkap yang terdapat pada halaman 204-205). Berikut merupakan contoh sajian surat dinas atau resmi yang memiliki struktur lengkap:

**Tabel 4. 23 Contoh Surat Resmi atau Dinas dengan Struktur Teks Lengkap dalam Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

No.	Struktur Teks	Hal	Struktur Teks		Keterangan
			Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Kop Surat	188	√		Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP LAMPU PENGETAHUAN Jalan Nusa Dua Kupang Telepon (0294) 383011
2	Nomor Surat	188	√		Nomor: 031/OSIS/SMP-NUS/X/2022
3	Tanggal Surat	188	√		2 Oktober 2022
4	Lampiran	188	√		Lampiran: satu lembar
5	Perihal	188	√		Hal: Permohonan bantuan bencana
6	Alamat Surat	188	√		Yth. Ketua OSIS SMP Nusa Indah
7	Salam Pembuka	188	√		Dengan Hormat,
8	Isi Surat	188	√		Dalam rangka meringankan penderitaan korban banjir...
9	Salam Penutup	189	√		Hormat Kami
10	Nama dan tanda tangan penulis surat	189	√		Sekretaris, Nanang Kosim
11	Nama dan tangan pihak yang memperkuat surat	189	√		Mengetahui Pembina OSIS Hasrul Hutagaol
12	Tembusan	189	√		Tembusan: 1. Kepala SMP Cihampelas 2. Kepala SMP Lampu Pengetahuan Bandung Barat

Pada tabel 4.18 di atas Pada tabel di atas merupakan contoh surat dengan struktur lengkap yang terdapat pada halaman 188-189.

Struktur dalam surat tersebut dikatakan lengkap karena telah memenuhi struktur teks berdasarkan teori Tim Kemendikbud (2017: 5-6) yang peneliti gunakan. Struktur surat dinas atau resmi yaitu terdiri dari:

1. Kop surat (a) :

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)  
SMP LAMPU PENGETAHUAN  
Jalan Nusa Dua Kupang Telepon (0294) 383011

2. Nomor surat (b) :

Nomor: 031/OSIS/SMP-NUS/X/2022

3. Tanggal surat (c) : 2 Oktober 2022

4. Lampiran (d) : Lampiran: satu lembar

5. Perihal (e) : Hal: Permohonan bantuan bencana

6. Alamat surat (f) : Yth. Ketua OSIS SMP Nusa Indah  
Sumba

7. Salam pembuka (g) : Dengan Hormat,

8. Isi surat (h) :

Dalam rangka meringankan penderitaan korban banjir yang menimpa daerah kam, Bandung dan sekitarnya, OSIS SMP Lampu Pengetahuan akan mengadakan kegiatan peduli bencana....

9. Salam penutup (i): Hormat Kami

10. Nama dan tanda tangan penulis surat (j): Sekretaris,

Nanang Kosim

11. Nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat (i):

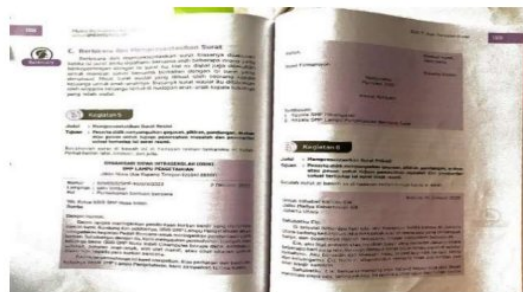
Mengetahui  
Pembina OSIS

Hasrul Hutagaol

12. Tembusan (l): Tembusan:

1. Kepala SMP Cihampelas
2. Kepala SMP Lampu Pengetahuan Bandung Barat

Berdasarkan analisis di atas maka dapat diketahui bahwa surat tersebut di atas sesuai dengan struktur teks surat dan layak disajikan dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga sebagai wacana dan contoh bagi peserta didik untuk belajar membuat surat yang baik dan benar. Berikut merupakan gambar surat dengan struktur lengkap:



**Gambar 4. 7 Surat Resmi dengan Struktur Teks Lengkap dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

Berdasarkan analisis di atas mengenai struktur teks yang terdapat dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Sampel struktur teks berupa beberapa contoh teks bacaan yang memuat struktur teks dari

setiap bab yang ada baik lengkap ataupun kurang lengkap. Dalam buku teks tersebut terdapat tujuh bab yang memiliki teks bacaan yang berbeda-beda tiap babnya. Namun, fokus penelitian pada struktur teks yang bergenre kebahasaan yaitu : Bab 1: Teks Deskripsi, Bab 4: Teks Prosedur, Bab 5: Teks Berita, Bab 6: Teks Tanggapan Kritis, Bab 7: Surat.

Hasil dari analisis peneliti berupa 21 teks yang terdapat dalam lima bab kebahasaan dalam buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Namun, peneliti hanya mengambil 13 teks kebahasaan yang disajikan dan diteliti lebih detail. Lima teks yang bergenre kebahasaan yaitu: Bab 1: Teks Deskripsi (3 teks), Bab 4: Teks Prosedur (2 teks), Bab 5: Teks Berita 3 teks), Bab 6: Teks Tanggapan Kritis (3 teks) , Bab 7: Surat (2 teks).

Hasil dari penelitian menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan teks kebahasaan yaitu sebanyak 8 teks kebahasaan yang memiliki struktur teks lengkap sesuai dengan jenis teksnya masing-masing. Adapun teks tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Sang Primadona di Pantai Pangandaran halaman 8
- b. Grand Watu Dodol halaman 18-19
- c. Proses Kerja PDAM dalam menjernihkan Air halaman 88-90
- d. Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi halaman 134-135
- e. Rawan Bencana, Ini Cara Jepang Mitigasi Gempa dan Tsunami halaman 146-148



- f. Stimulus 1: Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye halaman 172-173
- g. Stimulus 2: Satwa Trancam Bahaya halaman 175-176
- h. Kegiatan 5: Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS) SMP Lampu Pengetahuan halaman 188-189

Kemudian, sebanyak 5 teks kebahasaan yang memiliki struktur tidak lengkap. Adapun kelima teks tersebut sebagai berikut:

- a. Komodo Liar Indonesia halaman 20-21
- b. Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih halaman 96
- c. Dampak Sosial di Pengungsian halaman 138-139
- d. Latihan soal Akhir bab: Kutipan Teks tanggapan Buku Filosofi Kopi halaman 107-108
- e. Stimulus I: Sahabatku, Dini Imani halaman 203.

Berdasarkan hasil maka dapat dikatakan teks kebahasaan dalam buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga layak disajikan.

### **3. Kelayakan Materi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/ MTs kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

Dalam buku yang diteliti terdapat tujuh bab, adapun untuk bab yang peneliti jadikan sampel penelitian terdapat lima bab teks kebahasaan yaitu:

BAB I (Teks Deskripsi), BAB IV (Teks Prosedur), BAB V (Teks Berita), BAB VI (Teks Tanggapan) dan BAB VII (Surat). Menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan seperti di atas. Bahwa contoh teks yang disajikan dalam kelima bab dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga sesuai dengan kriteria yang berlaku yaitu: pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku.

**a. Pemenuhan Syarat Isi Buku dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

Pada tabel 4.7 telah dijelaskan untuk poin pemenuhan syarat isi buku. Kelima poin pemenuhan syarat isi buku tersebut sesuai dengan isi dari buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Adapun penjabaran kelima poin pemenuhan syarat isi buku sebagai berikut:

**1. Tidak Bertentangan dengan Nilai- Nilai Pancasila**

Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dibuktikan dengan mencantumkan beberapa profil pelajar Pancasila dalam kelima bab tersebut. Hanya saja terdapat perbedaan dalam mencantumkan profil pelajar pancasila setiap babnya.

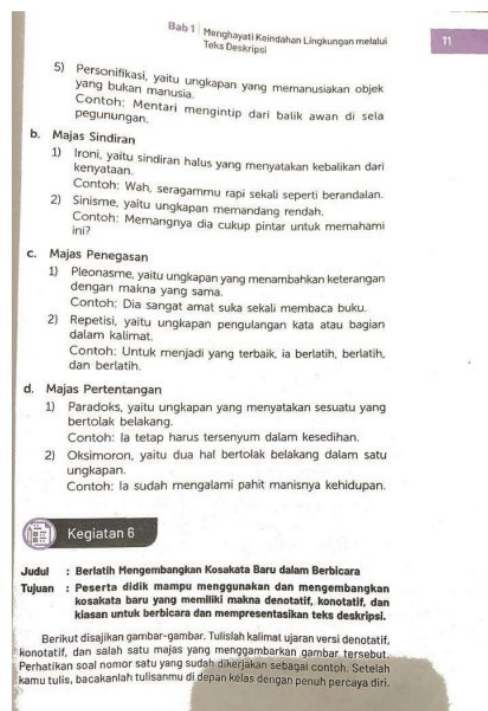
Bab I teks deskripsi memuat empat poin profil pelajar Pancasila pada halaman pertama yaitu:

- a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (akhlak pada beragama dan alam). Pada elemen ini tersaji dalam sebuah latihan soal praprojek halaman 24. Judul soal keindahan alam di daerahku dengan tujuan menghayati dan mensyukuri keindahan lingkungan alam melalui pembuatan dan publikasi media. Kemudian, teks “Sang Primadona di Pantai Pangandaran” halaman 8. Dalam paragraf keempat terdapat sebuah kalimat yang mendeskripsikan dimensi ini sebagai berikut:

*“... Rasa syukur juga dapat dipanjatkan kepada Sang Pencipta yang telah memberikan anugerah kekayaan dan keindahan alam yang sarat di negeri ini.”*

- b. Berkebhinekaan Global (mengetahui dan menghargai budaya); pada elemen ini tersaji dalam Latihan Soal Akhir Bab halaman 17 pada kutipan teks berjudul “**Kemegahan Candi Borobudur**”. Teks tersebut tersaji sesuai dengan salah satu ciri karakter yang berkebhinekaan global yaitu pelajar yang memiliki ciri semangat untuk mempertahankan budaya luhur dan lokalitas. Selain itu terdapat kalimat di dalam teks yang
- c. Bergotong royong (berkolaborasi); pada elemen ini tersaji dalam praprojek halaman 24 yaitu berupa langkah kerja yang dilakukan dengan berkelompok yang akan menumbuhkan elemen berkolaborasi.

d. Kreatif (menghasilkan karya tindakan yang orisinal); pada elemen ini tersaji dalam kegiatan 6 halaman 11 dalam latihan soal. Latihan soal berupa mengembangkan kosakata baru dalam berbicara sehingga dapat menghasilkan elemen dalam dimensi ini. Adapun gambar dari dimensi ini sebagai berikut:



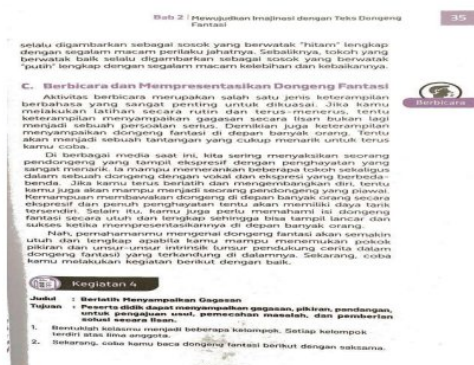
**Gambar 4. 8 Kegiatan 6 Berlatih Mengembangkan Kosakata Baru dalam Berbicara halaman 11**

BAB IV (Teks Prosedur) terdapat tiga poin dimensi profil pelajar Pancasila, sebagai berikut:

a. Bergotong Royong (berbagi); pada dimensi dengan elemen ini tersaji pada kegiatan 4 halaman 91. Kegiatan 4 yang berjudul “Berlatih menyampaikan gagasan”. Tujuan kegiatan 4 yaitu peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara

lisan. Dari kegiatan 4 tersebut telah mencerminkan dimensi bergotong royong elemen berbagi karena berlatih menyampaikan gagasan lalu menyampaikannya secara lisan dapat dikatakan berbagi.

- b. Bernalar Kritis (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan); elemen ini tersaji pada kegiatan 3 halaman 88. Kegiatan 3 berupa membaca dan mengidentifikasi informasi dalam teks prosedur. Tujuan kegiatan 3 ini mencakup elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yaitu berupa identifikasi terhadap teks prosedur “Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air”
- c. Mandiri (kesadaran akan diri dan situasi); elemen kesadaran akan diri dan situasi terletak pada kegiatan 4 “Berlatih Menyampaikan Gagasan” dengan tujuan peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan. Adapun gambar dimensi mandiri dengan elemen kesadaran diri dan situasi terangkum dalam latihan soal sebagai berikut:



**Gambar 4. 9 Kegiatan 4 Berlatih Menyampaikan Gagasan halaman 91**



BAB V (Teks Berita) terdapat tiga poin dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

- a. Bergotong Royong (kepedulian); pada elemen ini tersaji dalam kegiatan 5 dan 6 halaman 140-141. Kegiatan 5 berjudul “Mempresentasikan Informasi kepada orang lain”. Kemudian tertulis tujuan Peserta didik dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Kegiatan 6 berjudul “Menyampaikan Tulisan berdasarkan fakta dan pengalaman”. Kemudian, tertulis tujuan yaitu peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta dan pengalaman. Kedua kegiatan tersebut mencerminkan elemen kepedulian dari dimensi bergotong royong.
- b. Mandiri (kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi); pada dimensi dengan elemen ini disajikan dalam Praprojek halaman 151. Dalam praprojek berjudul “Kesiagaan Bencana” tertulis tujuan menghasilkan produk media sebagai perwujudan sikap dan pengetahuan kesiagaan bencana. Dalam hal itu mencerminkan sebuah dimensi mandiri dengan elemen kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
- c. Bernalar kritis (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan); pada dimensi dengan elemen ini tersaji dalam kegiatan 4 yang berjudul “Berlatih menyampaikan gagasan dalam presentasi” halaman 138-139. Dalam kegiatan tersebut tertulis tujuan peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk

mengajukan usul. Pemecahan masalah dan pemberian solusi secara lisan. Dalam judul dan tujuan tersebut telah mencerminkan dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ini. Lalu, pada kegiatan 2 dengan judul “Berlatih berpikir kritis” halaman 132 dengan tujuan peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir kritis. Adapun dimensi bernalar kritis dengan elemen ini terangkum dalam latihan soal sebagai berikut:



**Gambar 4. 10 Kegiatan 2 Berlatih Berpikir Kritis halaman 132-133**

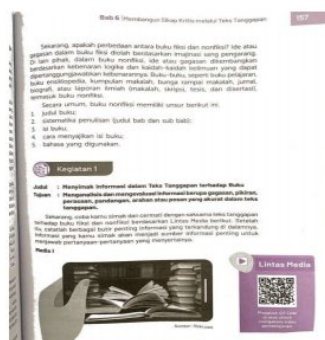
BAB VI (Teks Tanggapan) terdapat dua poin dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

- a. Bernalar kritis (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir). Pada dimensi dengan elemen ini tersaji dalam kegiatan 1 yang berjudul “Menyimak Informasi dalam Teks Tanggapan terhadap Buku” halaman 157. Dalam kegiatan tersebut

memiliki tujuan yang tertulis yaitu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks tanggapan. Hal tersebut mencerminkan dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Hal tersebut sesuai karena terdapat suatu teks tanggapan dan peserta didik diminta menyimak dan menyajikan informasi teks tersebut.

b. Kreatif (menghasilkan gagasan orisinal). Pada dimensi dengan elemen ini tersaji dalam kegiatan 5 yang berjudul “Menulis Tanggapan Buku” halaman 167. Tujuan pada kegiatan ini peserta didik dapat menuliskan gagasan pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks tanggapan. Dalam kegiatan 5 telah memuat judul dan tujuan yang mencerminkan dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan gagasan orisinal.

Adapun dimensi bernalar kritis di atas terangkum dalam latihan soal sebagai berikut



**Gambar 4. 11 Kegiatan 1: Menyimak Informasi dalam Teks Tanggapan terhadap Buku halaman 157-158**

BAB VII (Surat) terdapat tiga poin dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

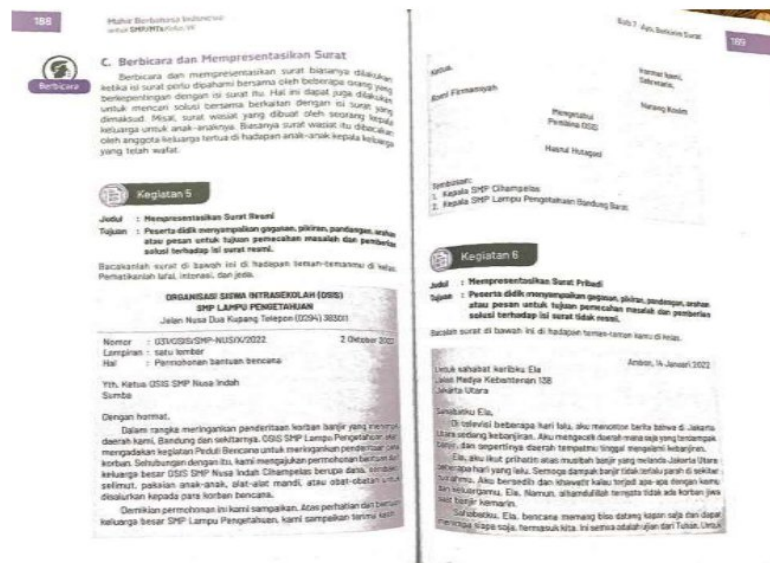
- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (akhlak kepada manusia); pada dimensi dengan elemen ini terdapat pada kegiatan 5 dan 6 halaman 188-190. Kegiatan 5 berjudul “Mempresentasikan surat resmi” dengan tujuan peserta didik menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pemecahan masalah dan pemberian solusi terhadap isi surat resmi. Kemudian, kegiatan 6 berjudul “Mempresentasikan surat pribadi” dengan tujuan peserta didik menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pemecahan masalah dan pemberian solusi terhadap isi surat tidak resmi. Dalam kegiatan tersebut telah mencerminkan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada manusia. Karena manusia mengupayakan menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pemecahan masalah dan pemberian solusi terhadap isi surat.
- b. Berkebhinekaan global (kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama); pada dimensi dengan elemen ini terdapat pada kegiatan 7 halaman 195 dengan judul “Menulis surat resmi dan surat pribadi”. Kemudian tertulis tujuan peserta didik mampu menulis surat resmi dan pribadi dengan benar dan efektif. Dalam kegiatan tersebut telah mencerminkan dimensi

berkhebinekaan global dengan elemen kemampuan interkultural dalam berinteraksi dengan sesama karena membuat suatu surat memerlukan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama melalui sebuah tulisan.

- c. Bernalar kritis (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan). Pada dimensi dengan elemen ini tersaji dalam kegiatan 3 halaman 185 dan kegiatan 4 halaman 186. Kedua kegiatan tersebut sama-sama berjudul membaca informasi surat resmi dan pribadi. Tertulis juga tujuan dalam kegiatan tersebut menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan arahan atau pesan yang akurat dalam surat resmi dan pribadi. Dalam kegiatan tersebut telah mencerminkan dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Adapun gambar dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada manusia di atas terangkum dalam kegiatan 4 dan 5 sebagai berikut:





**Gambar 4. 12 Kegiatan 5 dan Kegiatan 6 Mempresentasikan Surat Resmi halaman 188-190**

Dalam poin a tersebut di atas telah memuat profil pelajar Pancasila sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu berdasarkan keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 09/H/KR/ 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Namun, elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila tidak dimuat semuanya. Adapun elemen yang tidak dimuat sebagai berikut: Dimensi pertama yaitu Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terdapat dua elemen yang tidak dimuat berupa: akhlak pribadi, dan akhlak bernegara. Dimensi kedua, Mandiri tidak memuat tentang elemen regulasi diri. Dimensi ketiga, Bergotong Royong memuat semua elemen yang telah ditetapkan. Dimensi keempat, Berkebhinekaan Global terdapat dua elemen yang tidak dimuat berupa: 1) refleksi dan tanggung

jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, 2) berkeadilan sosial. Dimensi kelima, Bernalar Kritis memuat semua elemen yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dimensi keenam Kreatif terdapat satu elemen yang tidak dimuat yaitu memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

## **2. Tidak Diskriminatif Berdasarkan Suku, Agama, Ras, dan Atau Antargolongan**

Pada poin kedua ini peneliti tidak menemukan unsur terkait poin tersebut. Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antar golongan. Peneliti menemukan sebuah teks dengan tidak mendiskriminasikan poin ini yaitu pada teks dengan judul Kemegahan Candi Borobudur pada halaman 17.

## **3. Tidak Mengandung Unsur Pornografi**

Pada poin ketiga ini peneliti tidak menemukan unsur terkait poin tersebut. Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur pornografi. Ilustrasi yang disajikan dalam buku ini sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai seperti menghayati keindahan lingkungan melalui teks deskripsi. Menyertakan kearifan lokal seperti yang telah dijelaskan dalam Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan 1 halaman 3 (Taman Indonesia Kaya), kegiatan 5 halaman 8 (Sang Primadona di Pantai Pangandaran), latihan soal akhir bab halaman 17 (Kemegahan Candi Borobudur).

#### 4. Tidak Mengandung Unsur Kekerasan

Pada poin keempat ini peneliti tidak menemukan unsur terkait poin tersebut. Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur kekerasan. Buku ini tidak mengandung unsur kekerasan dicerminkan pada salah satu teks yaitu **Kisah Semut dan Kepompong** halaman 41. Dalam teks tersebut terdapat sikap tolong menolong yang merupakan unsur kepedulian lawan kekerasan. Adapun kalimat yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

*“Kupu-kupu yang baik hati akhirnya menolong Semut...” (Paragraf 7)*

Kemudian, buku ini tidak mengandung unsur kekerasan dicerminkan pada salah satu kutipan teks dongeng fantasi halaman 106 sebagai berikut:

*“Meskipun begitu, Kura-kura tetap bersikap baik. Ia hanya meminta agar kelinci jangan sombong lagi. Setelah itu kelinci berjanji tak akan sombong dan mengejek lagi.” (Paragraf 12)*

Dari kutipan teks di atas menunjukkan sikap kelinci yang tetap baik dan tidak membalas dengan kebencian, kekerasan dan sikap yang tidak baik meskipun mendapatkan perkataan dan perilaku (diantang beradu lari) yang kurang menyenangkan dari kelinci yang sombong.

#### 5. Tidak Mengandung Ujaran Kebencian

Pada poin kelima ini peneliti tidak menemukan unsur terkait poin tersebut. Tidak ditemukan kata, kalimat, dan ilustrasi yang mengandung unsur ujaran kebencian. Buku ini tidak mengandung unsur kebencian

dicerminkan pada salah satu kutipan teks dongeng fantasi halaman 106 sebagai berikut:

*“Meskipun begitu, Kura-kura tetap bersikap baik. Ia hanya meminta agar kelinci jangan sombong lagi. Setelah itu kelinci berjanji tak akan sombong dan mengejek lagi.” (Paragraf 12)*

Dari kutipan teks di atas menunjukkan sikap Kelinci yang tetap baik dan tidak membalas dengan kebencian, kekerasan dan sikap yang tidak baik meskipun mendapatkan perkataan dan perilaku (ditantang beradu lari) yang kurang menyenangkan dari kelinci yang sombong.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pemenuhan syarat isi dalam buku teks Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga. Bahwa dapat dikatakan buku tersebut telah memenuhi pemenuhan syarat isi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan. Namun, pada beberapa elemen dalam beberapa dimensi tidak disajikan. Hal tersebut tidak menjadikan kekurangan sebab dimensi dan elemen yang disajikan lebih banyak daripada yang tidak disajikan.

Dimensi pertama yaitu Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terdapat dua elemen yang tidak dimuat berupa: akhlak pribadi dan akhlak bernegara. Dimensi kedua, Mandiri tidak memuat tentang elemen regulasi diri. Dimensi ketiga, Bergotong



Royong memuat semua elemen yang telah ditetapkan. Dimensi keempat, Berkebhinekaan Global terdapat dua elemen yang tidak dimuat berupa: 1) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, 2) berkeadilan sosial. Dimensi kelima, Bernalar Kritis memuat semua elemen yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dimensi keenam Kreatif terdapat satu elemen yang tidak dimuat yaitu memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Jadi, berdasarkan temuan data di atas bahwa dimensi dalam profil pelajar Pancasila disajikan hanya saja terdapat elemen yang tidak disajikan. Namun, elemen yang tidak disajikan lebih sedikit yaitu enam dari dua puluh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layak disajikan karena telah memuat poin pertama yaitu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dengan memuat PPP. Selanjutnya, poin tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan atau antargolongan; tidak mengandung unsur pornografi, unsur kekerasan, dan tidak mengandung ujaran kebencian juga telah disajikan dalam bentuk kegiatan, praproyek, latihan soal, dan juga teks yang termuat dalam buku tersebut.

**b. Kelayakan Isi Buku dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga.**

Pada tabel 4.8 telah dijelaskan untuk poin kelayakan isi buku. Kelima poin pemenuhan syarat isi buku tersebut sesuai dengan isi dari



buku **Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**. Adapun analisis kelima poin kelayakan isi buku sebagai berikut:

### **1. Kebenaran dari Segi Keilmuan**

Teori, konsep, hukum, postulat, dalil, atau aksioma yang disajikan tidak menimbulkan bias dan multitafsir serta sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu. Materi yang disajikan berdasarkan buku referensi dengan jenis materi yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) **Mark Anderson** "*Text Types in English*"
- 2) **Maureen Hyland** "*Writing Text Types*"
- 3) **Juni Keir** "*Text Book 3 Information Text*", dll.

### **2. Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum yang Berlaku**

Materi yang disajikan telah mencakup keseluruhan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk tingkat kelas dan jenjang pendidikan yang sesuai berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku yaitu menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Dibuktikan pada daftar pustaka halaman 251.

Pada kurikulum 2013, Capaian Pembelajaran ini dikenal dengan nama Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Setiap jenjang pendidikan memiliki standar yang berbeda-beda. Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga termasuk dalam fase D. Termasuk fase D karena fase D umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B. Dalam fase D capaian pembelajaran berdasarkan empat elemen yaitu: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Adapun contoh dari keempat elemen tersebut sebagai berikut:

#### 1) Menyimak

Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Hal tersebut telah disajikan dalam buku ini pada kegiatan 1 halaman 85. Terdapat sebuah teks prosedur dalam bentuk audiovisual dengan berbagai pertanyaan yang memiliki tujuan seperti di atas.

Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. Hal tersebut telah disajikan dalam buku ini pada kegiatan 2 halaman 86. Terdapat sebuah teks prosedur dalam bentuk audiovisual dengan

berbagai pertanyaan yang berupa memahami teks yang telah didengarkan.

## 2) Membaca dan Memirsa

Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Hal tersebut telah disajikan dalam buku ini pada halaman 3. Terdapat sebuah teks deskripsi dalam bentuk audiovisual dengan berbagai pertanyaan yang berupa memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks deskripsi sebagai berikut:



**Gambar 4. 13 Teks Deskripsi Membaca dan Memirsa dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga Halaman 17**

Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Hal tersebut tersaji dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk

SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga halaman 61 kegiatan 2, dan 63 kegiatan 3.

### 3) Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Hal tersebut tersaji dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga halaman 35 kegiatan 4, 91 kegiatan 4, 138 kegiatan 4 164 kegiatan 3.

Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Hal tersebut tersaji dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga halaman 11 kegiatan 6.

### 4) Menulis

Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Hal tersebut tersaji dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum

Merdeka Belajar Terbitan Erlangga halaman 68 kegiatan 5, halaman 71 kegiatan 6, halaman 73 kegiatan 7, halaman 75 kegiatan 8.

### **3. Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Materi yang disajikan telah mengakomodasi perkembangan keilmuan dan teknologi terkini sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Uraian, contoh, dan latihan yang diberikan mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Terdapat tambahan kolom lintas media yang berisi *QR Code* dan CBT Soal (Pengayaan dan Remedial) menggunakan *barcode* di setiap bab yang ada dalam buku tersebut. *QR Code* berfungsi untuk mengakses video pembelajaran yang berisi materi, soal dan teks tambahan dengan menggunakan teknologi internet media *youtube* yang dapat di pertanggungjawabkan. Dalam mengakses video pembelajaran tersebut harus menggunakan *aplikasi Erlangga QR Book Reader untuk mengakses konten QR Buku Penrbit Erlangga*. Adapun sebagai contoh yang memuat poin ini sebagai berikut:





**Gambar 4. 14 Contoh Kolom Rangkuman dan Kolom Lintas Media yang Berisi QR Code dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga Halaman 17**

Selain contoh di atas terdapat juga kolom lintas media yang berisi *QR Code* untuk mengakses video pembelajaran di setiap babnya sebagai berikut:

1) Bab I Teks Deskripsi

Terdapat kolom berisikan QR Code pada halaman 3, 17 dan 26 (CBT Soal Remedial & Pengayaan)

2) Bab IV Teks Prosedur

Terdapat kolom berisikan QR Code pada halaman 85, 86, 97 dan 102 (CBT Soal Remedial & Pengayaan)

3) Bab V Teks Berita

Terdapat kolom berisikan QR Code pada halaman 131, 132, 142 dan 152 (CBT Soal Remedial & Pengayaan)

4) Bab VI Teks Tanggapan

Terdapat kolom berisikan QR Code pada halaman 157, 158, 169 dan 180 (CBT Soal Remedial & Pengayaan)

## 5) Bab VII Surat

Terdapat kolom berisikan QR Code pada halaman 183, 184, 197 dan 208 (CBT Soal Remedial & Pengayaan)

**4. Kesesuaian dengan Konteks dan Lingkungan**

Materi yang diuraikan telah berkesesuaian dengan keseharian peserta didik, kearifan lokal, dan konteks kehidupan secara luas. Sebagai contoh dalam buku ini dapat dikatakan sesuai dengan konteks isi yakni sesuai dengan KI dan KD yang berlaku dan kearifan lokal.

Kompetensi Inti (KI) tentang menghayati keindahan lingkungan melalui teks deskripsi. Berikut contoh teks yang mengandung kearifan lokal antara lain:

## 1) Sang Primadona di Pantai Pangandaran halaman 8.

Pada teks ini *Sang Primadona di Pantai Pangandaran* terdapat kearifan lokal berupa pasir putih yang disebut sebagai primadona di Pantai Pangandaran ini, berikut merupakan kutipan bukti bahwa tersaji karifan lokal dalam teks ini:

*“Nah, yang menarik, Pantai Pangandaran ternyata memiliki sang Primadona yang berada tepat di sebelah kiri pantai. Namanya Pasir Putih. Sesuai dengan namanya, tempat ini mempunyai pasir berwarna putih, karang-karang keil, dan air yang sangat jernih. Begitu jernih airnya, kita dapat melihat hingga kedasar laut yang dipenuhi terumbu karang dan ikan-ikan yang sedang berenang dan menari-nari” (Paragraf 2)*

## 2) Pantai Parangtritis dan Pesona Alam yang Syahdu halaman 14.

Pada teks Pantai Parangtritis dan Pesona Alam yang Syahdu terdapat kearifan lokal berupa pesona alam yang syahdu biduktikan pada kutipan berikut:

*“Ya, saat sore jatuh, para pengunjung bisa menikmati pesona sunset yang begitu indah menjelang sang raja siang itu menuju ke peraduanyan. Dari sana atas bukit kecil, para pelancong dapat menikmati pesona keindahan susnset sambil merasakansemilir angin pantai yang sanagt menyejukan. Sangat beralasan ...Bahkan, tidak jarang ada pelancong yang terampil melukis yang mampu mengabadikan moment sunset itu lewat goresan kuas di atas kanvas” (Paragraf 5)*

Kemudian, kesesuaian pada konteks kehidupan sehari-hari yakni terdapat setiap sebagai berikut:

#### 1) Bab I Teks Deskripsi

Teks yang disajikan memuat konteks kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat pada teks “Langit Pagi di Sekolah Baruku” halaman 7. Dalam teks tersebut sesuai dengan kehidupan sehari-hari karena berisikan tentang deskripsi seorang anak yang bersekolah yang bercerita suasana langit dipagi hari saat berada di sekolah.

#### 2) Bab IV Teks Prosedur

Teks yang disajikan memuat konteks kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat pada teks “Warga Resah Kesulitan Air Tawar” halaman 91. Konteks kehidupan sehari-hari tersaji dalam teks ini dibuktikan dengan beriku:

*“Akhir-akhir ini, warga yang tinggal di pesisir Kabuoaten Kutai kartanegara mulai resah. Keresahan mereka terjadi lantaran sulitnya mencari air tawar di daerah ini... Jadi untuk memenuhi*

*kebutuhan sehari-hari, mereka harus pergi ke kecamatan tetangga. Demikian juga memperoleh air tawar. Mereka harus naik kapal dengan waktu sekitar dua jam untuk menapatkan air tawar berih.*

### 3) Bab V Teks Berita

Teks yang disajikan memuat konteks kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat pada teks “Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi” halaman 134-135. Dalam teks tersebut merupakan teks berita yang memunculkan sebuah mitigasi bencana yang sewaktu-waktu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kalimat yang menunjukkan mitigasi sebagai berikut:

*“...Lantas apa yang dapat kita lakukan jika berada di daerah erupsi gunung berapi sebagai bentuk mitigasi bencana?  
Pertama, segera evakuasi diri...  
Kedua, jika berada di dekat sungai, segeralah menjauh...  
Ketiga, jika kamu berada di dalam ruangan...” (Paragraf 2-5)*

### 4) Bab VI Teks Tanggapan

Menanggapi beberapa karya seperti novel, buku, dan video pembelajaran yang tersedia dalam *QR Code*. Adapun contohnya seperti: Kegiatan 1 pada halaman 157-158 terdapat *QR Code* untuk menanggapi, menganalisis, serta mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks tanggapan.

### 5) Bab VII Surat

Terdapat teks yang disajikan memuat konteks kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat pada teks surat pribadi. Adapun surat pribadi yang disajikan dalam buku tersebut sebagai berikut:

- a) Kegiatan 4: Untuk Teman-teman Redaktur Majalah Sekolah Galaksi halaman 186.
- b) Kegiatan 6: Untuk sahabat karibku Ela halaman 189.
- c) Stimulus 1: Sahabatku, Dini Imani halaman 203.

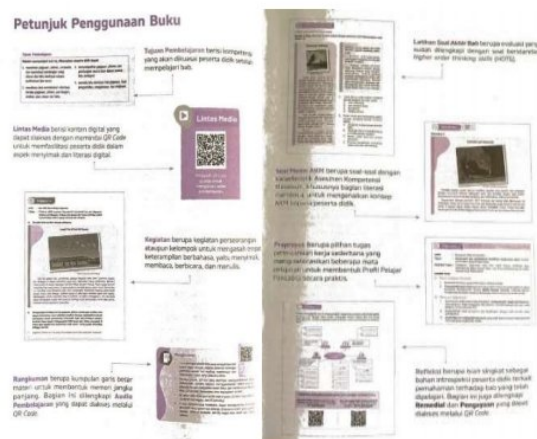
Dari ketiga teks di atas sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari karena surat pribadi tersebut isinya mengenai kehidupan sehari-hari. Pada **Kegiatan 4: Untuk Teman-teman Redaktur Majalah Sekolah Galaksi** halaman 186 memuat permintaan maaf seorang editor karena pekerjaan terbengkalai akibat ayahnya sakit. **Kegiatan 6: Untuk sahabat karibku Ela** halaman 189 memuat konteks kehidupan sehari-hari berupa dua orang sahabat. Salah satu sahabat mengirimkan surat kepada sahabatnya agar tidak bersedih terkena musibah banjir. **Stimulus 1: Sahabatku, Dini Imani** halaman 203, konteks kehidupan sehari-hari yang termuat ialah seorang Dona yang mengirimkan surat dan bercerita kepada Dini akan keadaan dirinya, desanya dan temannya.

##### 5. Kesatupaduan Antarbagian Isi Buku

Setiap bagian buku saling mengait, saling melengkapi, dan berkesinambungan sehingga alur pembahasan mudah dipahami oleh



peserta didik yang termuat dalam buku bagian depan berupa **Petunjuk Penggunaan Buku** sebagai berikut:



**Gambar 4. 15 Petunjuk Penggunaan Buku dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

Berdasarkan uraian di atas dalam kelayakan isi buku Buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga dapat dikatakan bahwa buku tersebut memenuhi syarat dalam kelayakan isi buku seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu: Kebenaran dari segi keilmuan, kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, kesatuan antarbagian isi buku.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, temuan data, dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kelayakan struktur teks dalam buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk Siswa SMP/ MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga dinyatakan layak. Hasil dari analisis peneliti berupa 21 teks yang terdapat dalam lima bab kebahasaan. Peneliti mengambil 13 teks kebahasaan yang disajikan dan diteliti lebih detail. Lima teks yang bergenre kebahasaan yaitu:
  - a. Bab 1: Teks Deskripsi sebanyak dua teks layak dengan struktur teks lengkap berupa judul, kalimat topik, dan deskripsi. Satu teks tidak layak dengan struktur teks yang tidak lengkap pada penutup berupa deskripsi.
  - b. Bab 4: Teks Prosedur sebanyak dua teks. Satu teks layak memiliki struktur lengkap berupa judul, pengantar berupa tujuan, bahan/ alat, dan prosedur/ tahapan. Sedangkan satu teks tidak layak pada bagian struktur bagian pengantar berupa tujuan tidak disajikan.
  - c. Bab 5: Teks Berita sebanyak tiga teks. Dua teks layak memiliki struktur lengkap berupa kepala berita, tubuh berita, ekor berita. Sedangkan satu teks tidak layak dengan struktur teks yang tidak lengkap pada kepala berita (kapan).

- d. Bab 6: Teks Tanggapan Kritis sebanyak tiga teks. Dua teks layak memiliki struktur lengkap berupa konteks, deskripsi, evaluasi. Sedangkan, satu teks tidak layak dengan struktur teks yang tidak lengkap pada evaluasi (kekurangan).
  - e. Bab 7: Surat sebanyak dua teks. Satu surat resmi layak memiliki struktur lengkap berupa kop, nomor surat, tanggal surat, lampiran, perihal, alamat surat, salam pembuka, isi, salam penutup, nama dan tanda tangan penulis surat, nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat surat, tembusan. Sedangkan, satu teks tidak layak dengan struktur yang tidak lengkap pada tempat tanggal pembuatan surat dan salam pembuka.
2. Kelayakan materi dalam buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) untuk Siswa SMP/ MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga dinyatakan layak berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh BSKAP No. 039 tahun 2022 tentang pedoman penilaian buku pendidikan. Bahwa contoh teks, latihan soal dan materi yang disajikan dalam kelima bab dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (*Marbi*) Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga sesuai dengan kriteria yang berlaku yaitu: pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi buku.
- a. Pemenuhan Syarat Isi
- Temuan data di atas bahwa dimensi dalam profil pelajar Pancasila disajikan hanya saja terdapat elemen yang tidak disajikan. Namun,

elemen yang tidak disajikan lebih sedikit yaitu enam dari dua puluh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layak disajikan karena telah memuat poin pertama yaitu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dengan memuat PPP. Selanjutnya, poin tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan atau antargolongan; tidak mengandung unsur pornografi, unsur kekerasan, dan tidak mengandung ujaran kebencian juga telah disajikan dalam bentuk kegiatan, praproyek, latihan soal, dan juga teks yang termuat dalam buku tersebut.

b. Kelayakan Isi Buku

Kebenaran dari segi keilmuan (sumber referensi yang sesuai), kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku (menggunakan pedoman pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 8/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka), kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (terdapat *QR Barcode* mengakses video pembelajaran), kesesuaian dengan konteks dan lingkungan (materi yang disajikan mengandung kearifan lokal), kesatupaduan antarbagian isi buku (terdapat petunjuk penggunaan isi buku).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa buku teks memiliki peranan penting baik kepada guru bahasa Indonesia dalam membantu proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi, latihan dan penuntun kerja ilmiah dan pemahaman bagi siswa bagi para siswa itu sendiri dikala guru bidang studi tidak dapat hadir di samping buku wajib (buku teks).

Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya analisis kesesuaian materi dengan standar materi BSKAP. Aspek kelayakan materi menilai tentang pemenuhan syarat isi buku dan kelayakan isi yang terdapat pada materi pelajaran pada buku teks. Pada pemenuhan syarat isi berupa tidak bertentangan dengan nilai Pancasila, tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antargolongan, tidak mengandung unsur pornografi, tidak mengandung unsur kekerasan, dan tidak mengandung ujaran kebencian. Aspek kelayakan isi berupa kebenaran dari segi keilmuan, kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan dan kesatupaduan antarbagian isi sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:



#### 1. Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau tenaga pendidik dalam memahami struktur teks buku dan materi yang berkualitas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran; sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar atau buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran; sebagai bahan evaluasi; sebagai alat penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik; sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan

#### 2. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu yang terdapat dalam buku teks. Sebagai bahan membandingkan dan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan. Sebagai media pendamping utama dalam pembelajaran, dan sebagai media belajar tentang struktur teks dan materi yang ada didalam buku teks

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian terkait kelayakan struktur teks dan materi dengan melihat aspek yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

#### 4. Bagi Penerbit Buku

Hendaknya memerhatikan segala aspek yang menunjang penyusunan buku teks sehingga guru dan siswa dapat menggunakan buku dengan mudah dan menunjang pengetahuan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, A. S., Susilo, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 707–714. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V5i3.433>
- Alzirah, N. (2018). *Pembelajaran Menulis Surat (Pribadi Dan Dinas) Untuk Kepentingan Resmi Dengan Memperhatikan Struktur Teks Menggunakan Metode Quantum Learning Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Kandanghaur*. 8–28. In Skripsi
- Arifin, M. B. (2021). *Analisis Struktur Teks Bacaan Pada Buku Pelajaran “ Mahir Berbahasa Indonesia Untuk Smp / Mts Kelas Vii Karangan Wahon , Dkk .” Desember 2017*. <https://doi.org/10.33369/Jik.V1i2.4111>
- Astuti, D. (2017). *Berkorespondensi yang Baik Bahasa Indonesia Paket B setara SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desti Ayunisyah, S., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smpn 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 118–127. <https://doi.org/10.33369/Jik.V4i1.8346>
- Efendi, A. (2009). *Beberapa Catatan Tentang Buku Teks Pelajaran Di Sekolah*. 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.334>
- Firdaus, A., Samhati, S., & Suyanti, E. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1, 1–12.
- Firdaus, W., Tamsin, A. C., Studi, P., & Bahasa, P. (2019). *Karakteristik Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Padang*. 35–42. <https://doi.org/10.24036/106909-019883>
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga
- Kemendikbud. (2017) *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* . Jakarta: Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

- Kosasih, E. (2014) *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardiana, P. (2018). Telaah Kelayakan Isi Dan Bahasa Dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP/Mts Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Yudhistira. In *Skripsi*.
- Misliha. (2018). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MTS Kabupaten Malang*.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan A. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Priyatni, Endah Tri (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, A. P. (2013). *Analisis Makna Fukugoudoushi-Au Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. 5–7. In *Skripsi*
- Reni Anggraeni, A. Y. L. S. (2018). Keterbacaan Buku Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (Text Book Readability Of Indonesian Language In Junior High School). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(2), 293. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i2.4428>
- Rihanah, A., & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.21776/Ub.Hastawiyata.2022.005.01.03>
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Jatmiko, T. W. (2020). Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 Karya Various Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP/Mts Kelas VII. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.33603/Deiksis.v7i1.3204>
- Sa'adah, S. U. (2018). Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013 (Studi Di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang). *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 20.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Sugiyono. (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Issue 021).

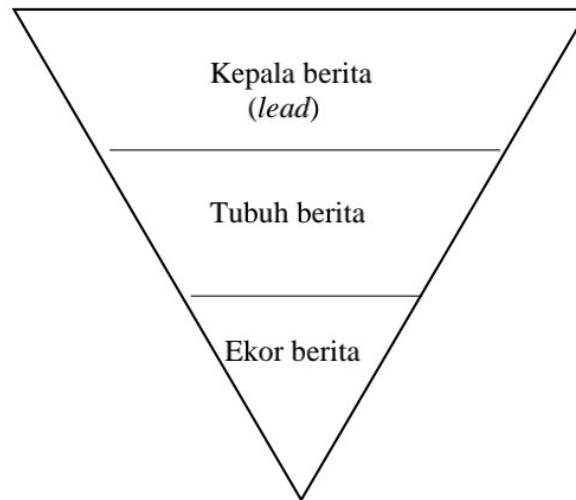
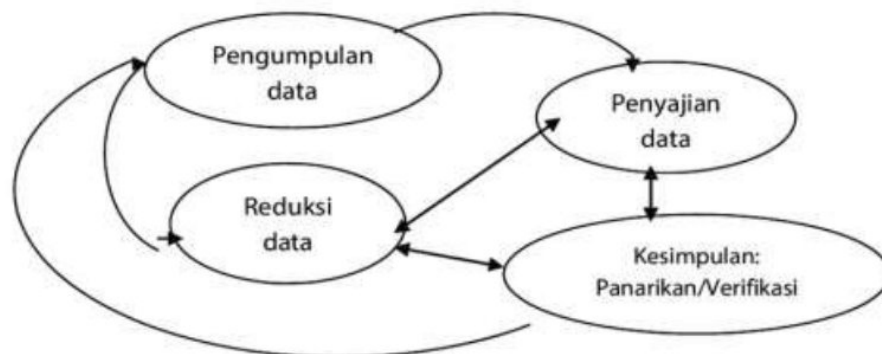
Tim Edukatif. (2022). *Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Erlangga.

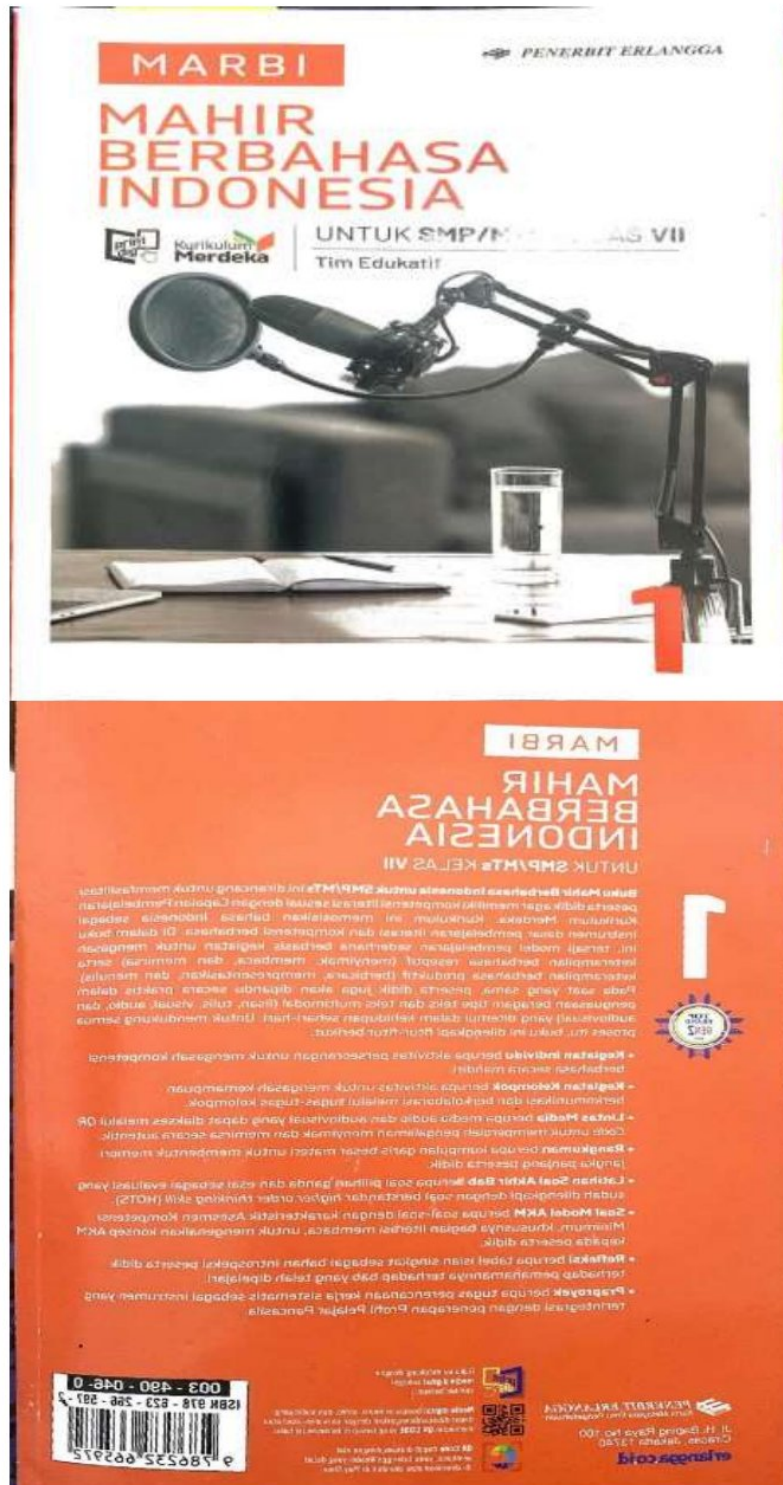
# LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 COVER BUKU TEKS



**LAMPIRAN 2 GAMBAR DATA PENELITIAN****Gambar 2.1 Struktur Berita dalam Kosasih****Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Oleh Miles & Huberman  
(Diunduh pada Rabu, 22 Februari 2023 dalam Muh. Idrus)**



Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang Buku Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga



Mahir Berbahasa Indonesia  
untuk SMP/MTs Kelas VII



### Kegiatan 5

- A. Bentuklah kelasmu menjadi beberapa kelompok berdasarkan arahan guru. Satu kelompok terdiri atas 4-6 Peserta didik.
- B. Bacalah teks deskripsi berikut dengan saksama.

#### Sang Primadona di Pantai Pangandaran



Sumber: [www.wikivoyage.org](https://www.wikivoyage.org)

Siapa yang belum mengenal objek wisata yang cukup populer di Jawa Barat ini? Ya, Pantai Pangandaran memang sudah cukup lama dikenal sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Pantai yang terletak di daerah timur Jawa Barat ini memiliki pemandangan yang indah dan sarat pesona. Airnya yang jernih terhampar luas sejajar mata memandang. Tentu akan menjadi sebuah tempat wisata yang mampu menyajikan kenangan dan pesona keindahan tersendiri bagi para pelancong.

Nah, yang menarik, Pantai Pangandaran ternyata memiliki sang primadona yang berada tepat di sebelah kiri pantai. Namanya Pasir Putih. Sesuai dengan namanya, pasir di tempat ini mempunyai pasir berwarna putih, karang-karang kecil, dan air yang sangat jernih. Begitu jernih airnya, kita dapat melihat hingga ke dasar laut yang dipenuhi terumbu karang dan ikan-ikan yang sedang berenang dan mencari makan.

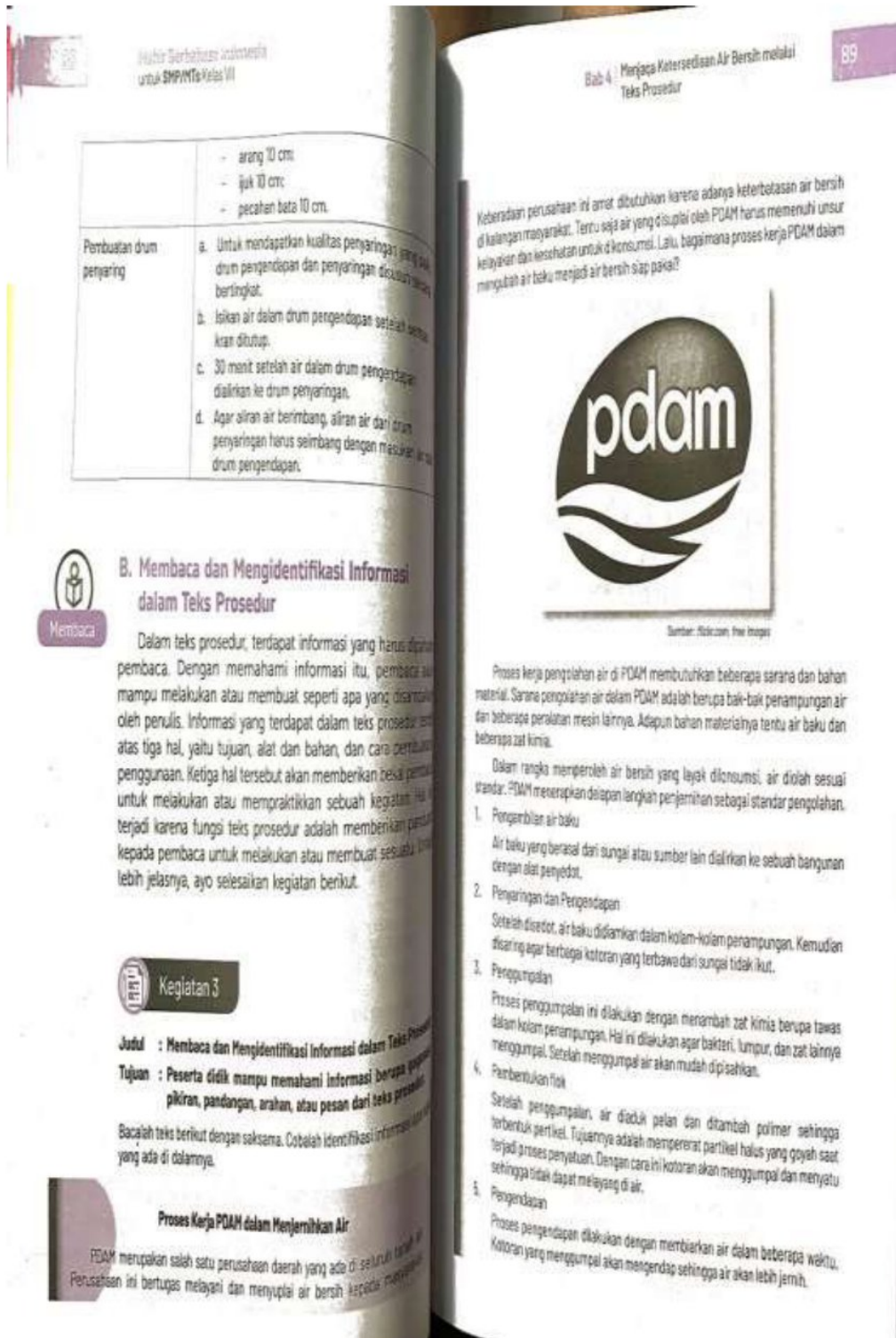
Sang Primadona Pantai Pangandaran yang menyuguhkan pesona keindahan dunia bawah air memang sangat digandrungi para wisatawan. Banyak yang memilih untuk kedatangan bawah sana. Sang primadona ini juga masih berada dalam satu kawasan kawasan wisata yang akan selalu setia menyambut para pelancong yang berdatangan. Selain itu, para wisatawan juga bisa menikmati dan menyusuri gua-gua yang bersejarah ini menjadi tujuan utama para wisatawan dari berbagai penjuru takjantara. Wisata alam Pangandaran ini tak pernah sepi pengunjung, terutama saat libur panjang tiba.

Ya, menikmati pesona keindahan alam Pangandaran tampaknya tak sekadar dapat dipaparkan kepada Sang Primadona yang telah memberikan anugerah keindahan dan ketidahan alam yang sarat pesona di negeri ini.

(Lihatlah dari berbagai sudut!)

Gambar 4.2 Teks Deskripsi: Sang Primadona di Pantai Pangandaran





Gambar 4.3 Teks Prosedur Proses Kerja PDAM dalam Menjernihkan Air halaman 88-90



Mahir Berbahasa Indonesia  
untuk SMP/MTs kelas VII

96

4. Bacalah paragraf berikut dengan saksama.  
Kedelapan tahapan tersebut merupakan standar yang diterapkan PDAM di seluruh tanah air. Penerapan standar pengolahan tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.  
Kutipan paragraf tersebut termasuk struktur teks prosedur bagian...

A. tujuan  
B. material  
C. langkah  
D. penegasan ulang

5. Manakah yang termasuk tahapan pengolahan air di PDAM (jawablah lebih dari satu)?

- penyaringan air
- pengendapan air
- penetralan kadar ph air
- penyaluran ke pelanggan

**Kegiatan 7**

**Judul : Menyampaikan Tulisan Berdasarkan Fakta dan Pengalaman**  
**Tujuan : Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta dan pengalaman.**

1. Bentuklah kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima anggota.
2. Sekarang, cermatilah infografik berikut dengan saksama.

**Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih**

1. Buat sumur kedalaman tidak melebihi meteran.

2. Perkuat dinding sumur dengan besi beton. Setelah selesai, isi dengan kerikil, pasir, pecahan batu pecahan, dan pasir.

3. Isi lubang sumur dengan kerikil, pasir, pecahan batu pecahan, dan pasir.

4. Tutup bagian atas sumur dengan beton.

5. Hubungkan saluran ke rumah. Pastikan pipa saluran air hujan terkoneksi.

6. Buat saluran pembuangan. Setelah selesai, pasang keran pada bagian atas sumur.

7. Pasang keran pada bagian atas sumur. Pastikan keran terkoneksi ke saluran air.

Saluran air hujan, Saluran limbah, Bak pengendap lumpur, Pecahan batu dan bata, Saluran resapan, Perforasi 1,5 m, Saluran limbah, Partikel pembuangan #1, Tanah, Jalan, Dinding sumur, Sumur Resapan, Tubuh tabung beton, Diameter sumur 80-100cm.

Gambar 4.4 Teks Prosedur Instalasi Sumur Resapan untuk Menjaga Ketersediaan Air Bersih halaman 96

Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII

34

3. Bubuhkanlah tanda centang pada kolom yang sesuai mengenai apakah perlu dilakukan saat terjadi bencana gempa.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Bersikap tenang.		
2	Langsung lari menuju lift untuk menyelamatkan diri.		
3	Mencari celah.		
4	Menunggu agar dapat ditolong orang lain.		

4. Benarlah siaga bencana sejak dini dapat melatih sikap empati. Sebutkan kamu dengan pendapat tersebut? Jelaskan alasanmu.

**B. Membaca dan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Berita**

Keterampilan membaca dan memirsa diperlukan untuk mendapatkan berbagai informasi. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah melalui membaca teks berita. Untuk lebih memahaminya, kerjakanlah kegiatan berikut.

**Membaca**

**Kegiatan 3**

Bacalah teks berikut dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya.

**Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi**

Setiap Gunung Merapi meletus akan menyebabkan hujan abu akibat muntah awan panas guguran terjadi di sekitar gunung itu. Kepala BPBD Kabupaten Magelang, Sabtu malam mengatakan sedikitnya sembilan desa yang diguyur hujan abu Gunung Merapi. Awan panas guguran Gunung Merapi pukul 16.20 WIB tercatat di seismogram dengan amplitudo 60 mm dan durasi 234 detik. Cuaca berkabut, estimasi jarak lontar 3000 meter ke arah barat daya Gunung Merapi.

Menurut Ahli vulkanologi dari Institut Teknologi Bandung, terdapat dua bahaya saat letusan gunung berapi, yakni bahaya primer dan sekunder. Bahaya primer terjadi saat gunung berapi meletus. Bahaya primer ini berupa awan panas atau berong dibalik wedus gembel, lava, dan abu vulkanik. Adapun bahaya sekunder terjadi setelah gunung berapi meletus. Bahaya ini berupa banjir bandang, aliran lahar panas di sungai dan daratan. Lantas, apa yang dapat kita lakukan jika berada di daerah erupsi gunung berapi sebagai bentuk mitigasi bencana?

Bab 5 : Siaga Bencana melalui Teks Berita

65

Pertama, segera apabila lahar atau aliran menggunakan mobil agar terlindungi dari guncakan pakaian yang Kedua, jika berada lereng sungai itu dan sungai. Jika kamu berada pegunungan dan terjebak dengan segala cara. kena semburan awan terlarjut mengenaimu terintiasi, segera membantumu.



melindungi diri dan tinggalkan daerah tersebut lalu mengantar kepadamu. Jika kamu tutuplah kaca jendela dan pintu abu dan awan panas. Jangan lupa dapat melindungi diri.

di dekat sungai, segera cari wadah penampungan pemukiman di reruntuhan bebatuan dari di sana, lindungilah kepala di sana. Hindari jangan sampai panas. Jika semburan dan membantumu cari bantuan uruk.

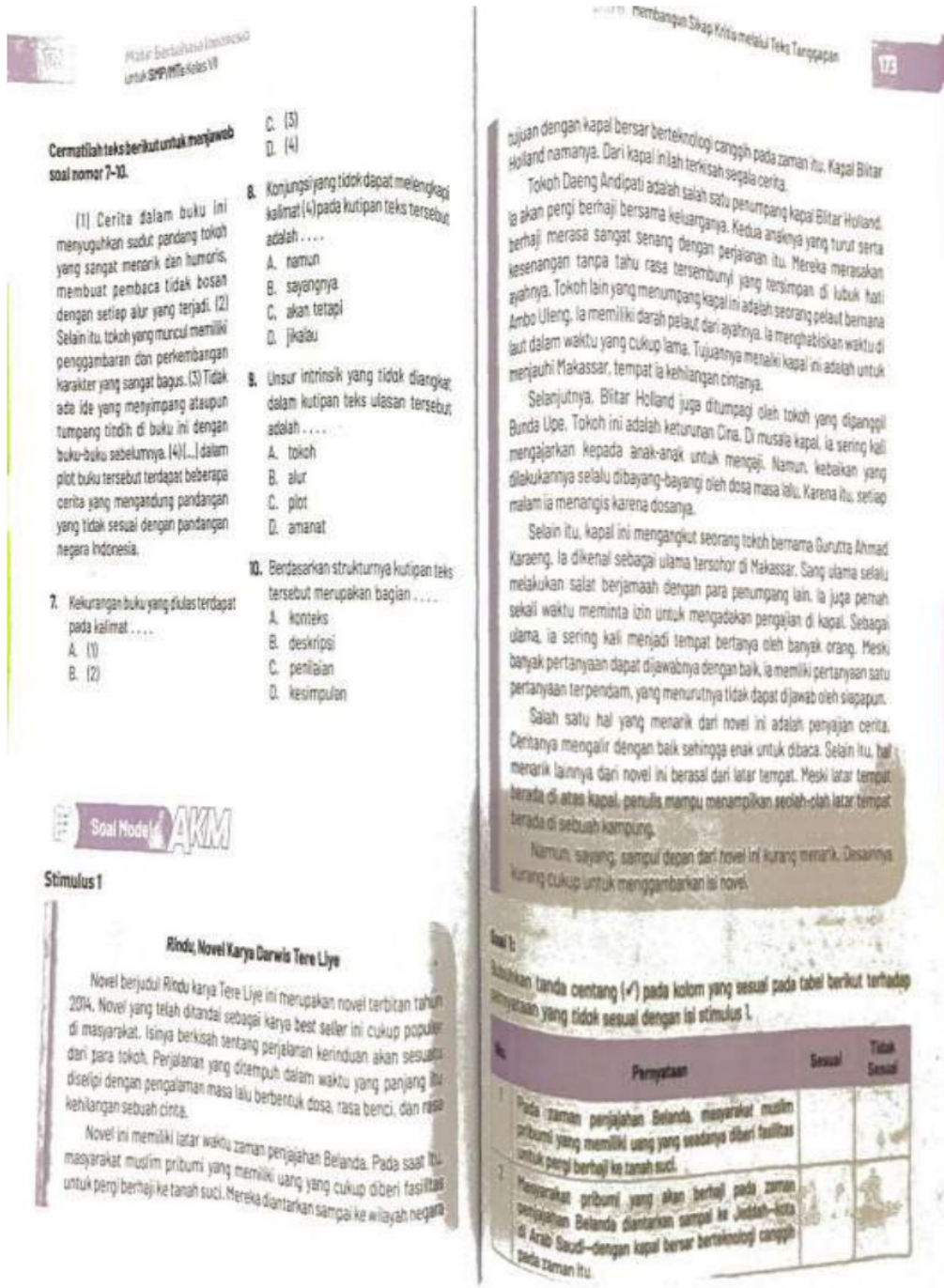
Ketiga, jika kamu ruangan, tutup semua celah Sumber: freemag berada di dalam agar abu rutilik dan ber-AC, segera matikan. Nyatakan radio atau televisi dan cari tahu arah evakuasi dari BNPB. Pastikan kamu menggunakan pakaian yang melindungi seluruh tubuh kamu jika kamu ingin pergi ke luar ruangan, termasuk kasamata khusus dan masker N-95.

Itulah mitigasi bencana yang bisa diperhatikan untuk melindungi diri saat erupsi gunung berapi. Bencana erupsi gunung merapi bisa terjadi kapan saja dan tanpa ada peringatan sebelumnya. Kita tidak bisa mencegah terjadinya bencana itu, tetapi bisa meminimalkan dampak buruk itu jika kita menjalankan langkah-langkah yang tepat.

(Diolah dari berbagai sumber)

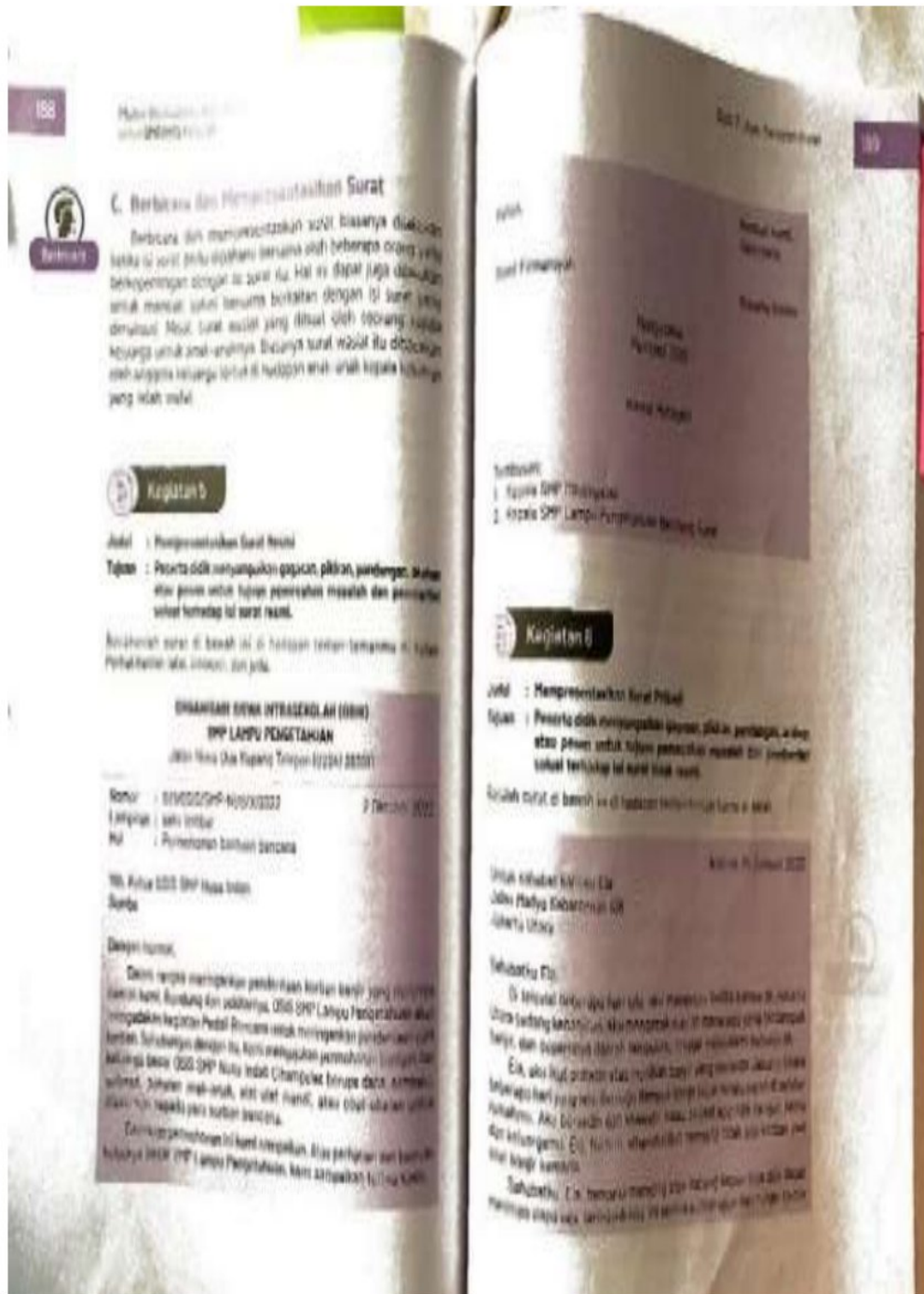
- Setelah membaca teks tersebut, gali informasi di dalamnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
1. Apa yang dimaksud mitigasi bencana?
  2. Bagaimana perbedaan bahaya primer dan sekunder erupsi gunung merapi?
  3. Apa yang perlu dilakukan jika kamu berada di zona I, yaitu daerah yang paling berbahaya karena terdampak langsung aliran lava atau awan panas?
  4. Mengapa saat erupsi BNPB atau Lembaga resmi lainnya perlu menyampaikan berbagai informasi tentang keabacanaan saat erupsi gunung Merapi?
  5. Mengapa jika saat erupsi gunung merapi semua celah, seperti jendela agar ditutup, sementara itu jika nangan ber-AC agar dimatikan?
  6. Siapa sajakah tokoh yang dibahas dalam teks tersebut?
  7. Peristiwa apa sajakah yang dijelaskan dalam teks tersebut?
  8. Di mana peristiwa tersebut terjadi?
  9. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
  10. Bagaimana seharusnya sikap kita jika peristiwa itu terjadi?

**Gambar 4.5 Teks Berita “Lindungi Diri saat Erupsi Gunung Berapi” halaman 134-135**



**Gambar 4.6 Teks Tanggapan “Rindu, Novel Karya Darwis Tere Liye” halaman 172-173.**





**Gambar 4.7 Surat Resmi dengan Struktur Teks Lengkap dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga**

- 5) Personifikasi, yaitu ungkapan yang memanusiaikan objek yang bukan manusia.  
Contoh: Mentari mengintip dari balik awan di sela pegunungan.

**b. Majas Sindiran**

- 1) Ironi, yaitu sindiran halus yang menyatakan kebalikan dari kenyataan.  
Contoh: Wah, seragammu rapi sekali seperti berandalan.  
2) Sinisme, yaitu ungkapan memandang rendah.  
Contoh: Memangnya dia cukup pintar untuk memahami ini?

**c. Majas Penegasan**

- 1) Pleonasme, yaitu ungkapan yang menambahkan keterangan dengan makna yang sama.  
Contoh: Dia sangat amat suka sekali membaca buku.  
2) Repetisi, yaitu ungkapan pengulangan kata atau bagian dalam kalimat.  
Contoh: Untuk menjadi yang terbaik, ia berlatih, berlatih, dan berlatih.

**d. Majas Pertentangan**

- 1) Paradoks, yaitu ungkapan yang menyatakan sesuatu yang bertolak belakang.  
Contoh: Ia tetap harus tersenyum dalam kesedihan.  
2) Oksimoron, yaitu dua hal bertolak belakang dalam satu ungkapan.  
Contoh: Ia sudah mengalami pahit manisnya kehidupan.



**Kegiatan 6**

**Judul** : Berlatih Mengembangkan Kosakata Baru dalam Berbicara

**Tujuan** : Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan mempresentasikan teks deskripsi.

Berikut disajikan gambar-gambar. Tulislah kalimat ujaran versi denotatif, konotatif, dan salah satu majas yang menggambarkan gambar tersebut. Perhatikan soal nomor satu yang sudah dikerjakan sebagai contoh. Setelah kamu tulis, bacakanlah tulisanmu di depan kelas dengan penuh percaya diri.

**Gambar 4.8 Kegiatan 6 Berlatih Mengembangkan Kosakata Baru dalam Berbicara halaman 11**



selalu digambarkan sebagai sosok yang berwatak "hitam" lengkap dengan segala macam perilaku jahatnya. Sebaliknya, tokoh yang berwatak baik selalu digambarkan sebagai sosok yang berwatak "putih" lengkap dengan segala macam kelebihan dan kebajikannya.

### C. Berbicara dan Mempresentasikan Dongeng Fantasi

Aktivitas berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Jika kamu melakukan latihan secara rutin dan terus-menerus, tentu keterampilan menyampaikan gagasan secara lisan bukan lagi menjadi sebuah persoalan serius. Demikian juga keterampilan menyampaikan dongeng fantasi di depan banyak orang. Tentu akan menjadi sebuah tantangan yang cukup menarik untuk terus kamu coba.

Di berbagai media saat ini, kita sering menyaksikan seorang pendongeng yang tampil ekspresif dengan penghayatan yang sangat menarik. Ia mampu memerankan beberapa tokoh sekaligus dalam sebuah dongeng dengan vokal dan ekspresi yang berbeda-benda. Jika kamu terus berlatih dan mengembangkan diri, tentu kamu juga akan mampu menjadi seorang pendongeng yang piawai. Kemampuan membawakan dongeng di depan banyak orang secara ekspresif dan penuh penghayatan tentu akan memiliki daya tarik tersendiri. Selain itu, kamu juga perlu memahami isi dongeng fantasi secara utuh dan lengkap sehingga bisa tampil lancar dan sukses ketika mempresentasikannya di depan banyak orang.

Nah, pemahamanmu mengenai dongeng fantasi akan semakin utuh dan lengkap apabila kamu mampu menemukan pokok pikiran dan unsur-unsur intrinsik (unsur pendukung cerita dalam dongeng fantasi) yang terkandung di dalamnya. Sekarang, coba kamu melakukan kegiatan berikut dengan baik.



#### Kegiatan 4

**Judul** : Berlatih Menyampaikan Gagasan

**Tujuan** : Peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan.

1. Bentuklah kelasmu menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima anggota.
2. Sekarang, coba kamu baca dongeng fantasi berikut dengan saksama.



Berbicara

Gambar 4.9 Kegiatan 4 Berlatih Menyampaikan Gagasan halaman 91

**122** **Matir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas III**

1. Apa bedanya gempa vulkanik dan gempa tektonik?
4. Mengapa Indonesia termasuk negara yang rawan terjadi gempa bumi?
5. Dampak apa saja yang bisa terjadi saat terjadi gempa bumi?
6. Setujukah kamu dengan pesan-pesan sikap siap siaga menghadapi bencana gempa bumi pada anak-anak sekolah? Jelaskan alasanmu.
7. Selain sikap siap siaga seperti yang dipaparkan dalam media yang kamu simak, menurut pendapatmu, adakah sikap lain yang perlu dilakukan pada saat menghadapi bencana?
8. Tak seorang pun yang menghadapi bencana jenis apa pun terjadi negeri ini. Meski demikian, kita juga harus senantiasa siap siaga menghadapinya karena masalah mengincar atau menilik bencana yang datang secara tiba-tiba. Nah, di tengah situasi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan kepada tetangga atau saudara terdekat yang sedang dicekram rasa takut dan kecek?

Luar biasa! Kamu tidak hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersurat dalam media simakan. Namun, kamu juga berhasil menjawab pertanyaan tersirat yang tidak ada dalam media simakan dengan alasan yang kuat dan meyakinkan. Itu artinya, kamu telah memiliki dasar-dasar keterampilan menyimak yang baik. Ayo, lanjutkan dengan kegiatan berikut.


**Kegiatan 2**

**Judul :** Berlatih Berpikir Kritis

**Tujuan :** Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kalidat logika berpikir kritis.

**Lintas Media**

Praktik 12.10  
Membaca atau mendengar atau melihat media



**133** **Bab 5: Siaga Bencana melalui Teks Berita**


Berdasarkan tayangan yang telah kamu simak, selesaikanlah kegiatan berikut.

1. Pentingnya melatih siaga bencana sejak dini tertuang dalam pernyataan-pernyataan berikut. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada pernyataan yang kamu anggap tepat (jambak boleh lebih dari satu).


No.	Pernyataan	Benar
1	Melatih emosi anak agar stabil saat menghadapi bencana.	
2	Memberikan bekal agar terampil saat menjadi relawan penanganan bencana.	
3	Membentuk sikap agar tidak mudah menyerah.	
4	Memberi bekal agar mereka dapat melakukan penyelamatan diri jika terjadi bencana.	
5	Agar anak-anak menguasai ilmu kebencanaan.	

2. Pasangkanlah pernyataan-pernyataan berikut dengan ilustrasi yang sesuai dengan menghubungkan garis.


Jalan atau jalur evakuasi yang harus dilalui saat terjadi bencana.




Tempat berlindung darurat saat terjadi bencana gempa.




Peralatan yang harus tersedia.



Contoh simulasi saat terjadi bencana.



Jalur yang harus dihindari saat terjadi bencana.



**Gambar 4.10 Kegiatan 2 Berlatih Berpikir Kritis halaman 132-133**

Sekarang, apakah perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi? Ide atau gagasan dalam buku fiksi diolah berdasarkan imajinasi sang pengarang. Di lain pihak, dalam buku nonfiksi, ide atau gagasan dikembangkan berdasarkan kebenaran logika dan kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Buku-buku, seperti buku pelajaran, buku ensiklopedia, kumpulan makalah, bunga rampai makalah, jurnal, biografi, atau laporan ilmiah (makalah, skripsi, tesis, dan disertasi), termasuk buku nonfiksi.

Secara umum, buku nonfiksi memiliki unsur berikut ini.

1. judul buku;
2. sistematika penulisan (judul bab dan sub bab);
3. isi buku;
4. cara menyajikan isi buku;
5. bahasa yang digunakan.



### Kegiatan 1

**Judul** : Menyimak Informasi dalam Teks Tanggapan terhadap Buku

**Tujuan** : Menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks tanggapan.

Sekarang, coba kamu simak dan cermati dengan saksama teks tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi berdasarkan Lintas Media berikut. Setelah itu, catatlah berbagai butir penting informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi yang kamu simak akan menjadi sumber informasi penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya.

#### Media 1

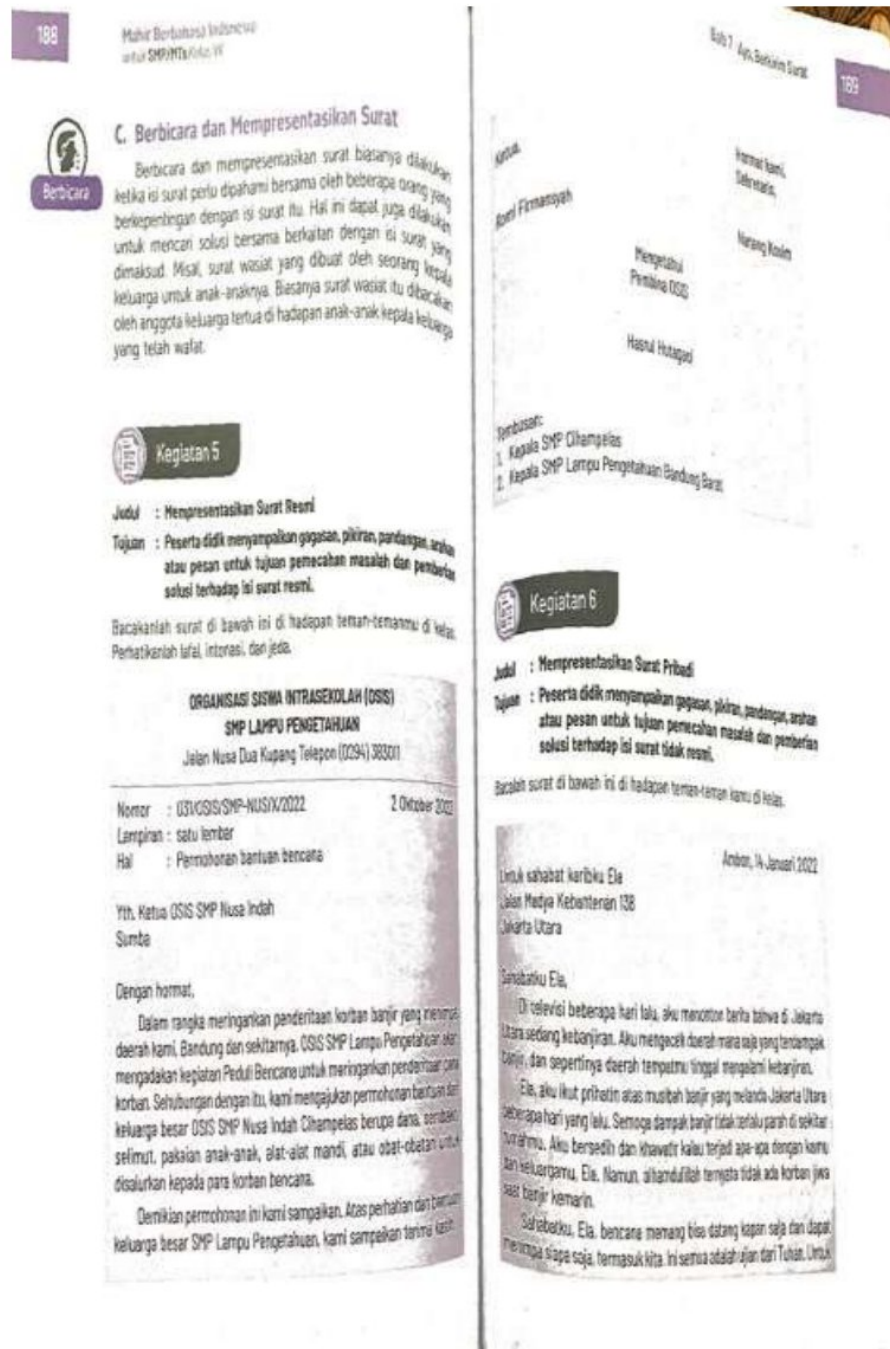


Sumber: flickr.com



**Gambar 4.11 Kegiatan 1: Menyimak Informasi dalam Teks Tanggapan terhadap Buku halaman 157-158**





**Gambar 4.12 Kegiatan 5 dan Kegiatan 6 Mempresentasikan Surat Resmi halaman 188-190**

### A. Menyimak dan Memaknai Informasi dalam Teks Deskripsi

Teks deskripsi berisi informasi tertentu. Media penyampaiannya pun beragam. Sebagai contoh, terdapat deskripsi tentang sebuah tempat wisata. Nah, apa sajakah informasi yang dapat kita peroleh dari teks deskripsi semacam ini? Lakukanlah rangkaian kegiatan berikut untuk mengetahuinya.



Menyimak



#### Kegiatan 1

**Judul** : Menyimak Teks Deskripsi

**Tujuan** : Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks deskripsi.

Pernahkah kamu pergi ke Kota Semarang? Mungkin kamu juga pernah melihat destinasi wisata di Kota Semarang melalui media? Ada satu taman yang berada di tengah kota yang sangat indah dan memesona. Taman itu bernama "Taman Indonesia Kaya". Sesuai dengan namanya, taman ini menggambarkan kekayaan Indonesia, baik alamnya yang asri maupun budayanya yang beraneka ragam. Nah, untuk memperoleh gambaran tentang taman itu, simaklah tayangan video dalam Lintas Media berikut dengan saksama.



Sumber: freepik.com, brgfx



Berdasarkan tayangan tadi, identifikasilah informasi dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Objek apa yang digambarkan dalam tayangan tadi?
2. Deskripsikan lokasi, karakteristik taman, jam buka, dan harga tiket.
3. Deskripsikan secara terperinci fasilitas yang tersedia di lokasi yang digambarkan.

**Gambar 4. 16 Teks Deskripsi Membaca dan Memirsa dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga Halaman 17**





Pindailah QR Code di atas untuk mengakses studi pendalaman!

### Rangkuman

1. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah ikut melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan.
2. Secara umum, ciri-ciri teks deskripsi menggambarkan atau melukiskan sesuatu (objek), menggambarkan objek sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra, dan membuat pembaca atau pendengar merasakan atau mengalami sendiri.
3. Struktur teks deskripsi terdiri atas (1) judul, (2) deskripsi umum, (3) deskripsi bagian, dan (4) penutup.
4. Untuk memperkaya kosakata, dapat menggunakan (1) kata denotatif atau ujaran apa adanya, (2) kata konotatif atau ujaran dengan maksud berbeda, dan (3) majas atau salah satu gaya bahasa.

**Gambar 4.14 Contoh Kolom Rangkuman dan Kolom Lintas Media yang Berisi QR Code dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi) Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga Halaman 17.**

### Petunjuk Penggunaan Buku



**Gambar 4.15** Petunjuk Penggunaan Buku dalam Buku *Mahir Berbahasa Indonesia (Marbi)* Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum Merdeka Belajar Terbitan Erlangga

## LAMPIRAN 3 TURNITIN

